



**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS,
PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA SUB SEKTOR KOSMETIK
DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

LELI SAGITA

1815310073

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL

: ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS DALAM MENGGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI

NAMA

: LELI SAGITA

N.P.M

: 1815310073

FAKULTAS

: SOSIAL SAINS

PROGRAM STUDI

: Manajemen

TANGGAL KELULUSAN

: 31 Agustus 2022



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Noni Ardian, S.E., M.M.



Pipit Buana Sari, S.E., M.M.

[Handwritten signature]

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leli Sagita
NPM : 1815310073
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jl.Karya Gg.Swadaya Lk VIII Kel.Karang Berombak
Kec. Medan Barat

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Leli Sagita
(Leli Sagita)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : LELI SAGITA
NPM : 1815310073
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
AKTIVITAS, PROFITABILITAS DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA SUB
SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH
TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberi izin hak bebas royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2022


Leli Sagita

1815310073



ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur kinerja keuangan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang dilakukan menganalisis laporan keuangan dengan menghitung rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), rasio aktivitas (*Total Assets Turn Over*), dan rasio profitabilitas (*Return on Assets*). Objek penelitian ini merupakan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif berdasarkan metode *time series* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas pada emiten ADES, KINO, MBTO, dan UNVR menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak baik atau *ilikuid*. Sedangkan pada emiten MRAT dan TCID menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik atau *likuid*. Berdasarkan rasio solvabilitas pada emiten ADES, KINO, MBTO, dan UNVR menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak baik atau *isolvable*. Sedangkan pada emiten MRAT dan TCID menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik atau *solvable*. Berdasarkan rasio aktivitas pada emiten ADES, KINO, MBTO, MRAT dan TCID menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak efisien. Sedangkan pada emiten UNVR menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan efisien. Berdasarkan rasio profitabilitas pada emiten ADES, KINO, MBTO, MRAT dan TCID menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak efisien. Sedangkan pada emiten UNVR menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan efisien.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktiivitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to measure the financial performance of the Cosmetics and Household Needs Sub-sector, which is carried out by analyzing financial statements by calculating the liquidity ratio (Current Ratio), solvency ratio (Debt to Assets Ratio), activity ratio (Total Assets Turn Over), and profitability ratios (Total Assets Turn Over). Return of Assets). The object of this research is the Cosmetics and Household Needs Sub-Sector. The type of data used is secondary data in the form of financial statements for 2016-2020. Data collection techniques are observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis based on the time series method with a quantitative approach. The results of this study indicate that the financial performance based on the liquidity ratio of the issuers of ADES, KINO, MBTO, and UNVR indicates that the company is in a bad condition or illiquid. Meanwhile, MRAT and TCID issuers indicate that the company is in good condition or liquid. Based on the solvency ratio of the issuers of ADES, KINO, MBTO, and UNVR, it shows that the company is in a bad condition or cannot be solved. Meanwhile, MRAT and TCID issuers indicate that the company is in good condition or can be solved. Based on the activity ratio of ADES, KINO, MBTO, MRAT and TCID issuers, it shows that the company is in an inefficient state. Meanwhile, the issuer of UNVR shows that the company is in an efficient state. Based on the profitability ratios of ADES, KINO, MBTO, MRAT and TCID issuers, it shows that the company is in an inefficient state. Meanwhile, the issuer of UNVR shows that the company is in an efficient state.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Activity, Profitability, Financial Performance*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmad dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di BEI”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam menyusun laporan penelitian skripsi ini penulis banyak mendapatkan kesulitan, namun akhirnya dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan, bimbingan serta dorongan dari pihak, diantaranya:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku rektor di Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., CiQaR., CiQnR., CIMMR., selaku dekan Fakultas Sosial Sains di Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., M.Sc. M., selaku Ketua Program Studi Manajemen di Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Noni Ardian, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing I (satu) yang telah banyak memberikan masukan dan meluangkan waktu membimbing penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Pipit Buana Sari, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing II (dua) yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Seluruh Civitas Akademik Universitas Pembangunan Panca Budi atas ilmu yang telah memberikan kepada penulis.
7. Kepada Bursa Efek Indonesia yang sudah menyediakan data perusahaan yang penulis butuhkan sebagai bahan untuk data penelitian.
8. Kedua orang tua penulis Bapak Sudarmin dan Ibu Ernawati yang selalu memberikan motivasi, biaya, perhatian dan juga doa restunya.
9. Kedua Kakak Penulis Fifi Astuti dan Ade Juliana yang senantiasa selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat satu sama lain dan saling memberikan informasi.

Penulis menyadari bahwa kesalahan dalam pengetikan maupun penyampaian dalam penulisan skripsi ini yang baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja oleh penulis yang mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, penulis ucapkan Terima kasih.

Medan, Agustus 2022
Penulis

Leli Sagita
1815310073

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
1. Identifikasi Masalah	9
2. Batasan Masalah	9
C. Perumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
1. Teori Agensi	13
2. Teori Sinyal	14
3. Kinerja Keuangan	14
4. Laporan Keuangan	17
5. Analisis Laporan Keuangan	21
6. Rasio Keuangan	27
7. Rasio Likuiditas	28
8. Rasio Solvabilitas	32
9. Rasio Aktivitas	36
10. Rasio Profitabilitas	40
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Berfikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	50
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	52
E. Jenis dan Sumber Data	54

F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Perusahaan	56
1. Sejarah Perusahaan Bursa Efek Indonesia	56
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	57
3. Profil Emiten	57
B. Hasil Penelitian	59
1. PT Akasha Wira Indonesia Tbk (ADES).....	59
2. PT Kino Indonesia Tbk (KINO).....	62
3. PT Martina Berto Tbk (MBTO).....	65
4. PT Mustika Ratu Tbk (MRAT).....	68
5. PT Madom Indonesia Tbk (TCID).....	71
6. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).....	74
C. Pembahasan Penelitian	77
1. Penilaian Kinerja Keuangan PT Akasha Wira Indonesia Tbk	77
2. Penilaian Kinerja Keuangan PT Kino Indonesia Tbk	90
3. Penilaian Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk	105
4. Penilaian Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk	119
5. Penilaian Kinerja Keuangan PT Madom Indonesia Tbk	133
6. Penilaian Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.....	147
7. Penilaian Kinerja Keuangan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	160
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	163
1. Kesimpulan	163
2. Saran	164
DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data CR, DAR, TATO, ROA	6
Tabel 2.1 Standar Industri Likuiditas	31
Tabel 2.2 Standar Industri Solvabilitas	35
Tabel 2.3 Standar Industri Aktivitas	39
Tabel 2.4 Standar Industri Profitabilitas	43
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian	50
Tabel 3.2 Perusahaan yang Menjadi Populasi	50
Tabel 3.3 Perusahaan yang Menjadi Sampel	51
Tabel 3.4 Definisi Operasional	52
Tabel 4.1 <i>Current Ratio</i> ADES Periode 2016-2020	59
Tabel 4.2 <i>Debt to Assets Ratio</i> ADES Periode 2016-2020	60
Tabel 4.3 <i>Total Assets Turn Over</i> ADES Periode 2016-2020	61
Tabel 4.4 <i>Return on Assets</i> ADES Periode 2016-2020	61
Tabel 4.5 <i>Current Ratio</i> KINO Periode 2016-2020	62
Tabel 4.6 <i>Debt to Assets Ratio</i> KINO Periode 2016-2020	63
Tabel 4.7 <i>Total Assets Turn Over</i> KINO Periode 2016-2020	64
Tabel 4.8 <i>Return on Assets</i> KINO Periode 2016-2020	65
Tabel 4.9 <i>Current Ratio</i> MBTO Periode 2016-2020	65
Tabel 4.10 <i>Debt to Assets Ratio</i> MBTO Periode 2016-2020	66
Tabel 4.11 <i>Total Assets Turn Over</i> MBTO Periode 2016-2020	67
Tabel 4.12 <i>Return on Assets</i> MBTO Periode 2016-2020	68
Tabel 4.13 <i>Current Ratio</i> MRAT Periode 2016-2020	68
Tabel 4.14 <i>Debt to Assets Ratio</i> MRAT Periode 2016-2020	69
Tabel 4.15 <i>Total Assets Turn Over</i> MRAT Periode 2016-2020	70
Tabel 4.16 <i>Return on Assets</i> MRAT Periode 2016-2020	71
Tabel 4.17 <i>Current Ratio</i> TCID Periode 2016-2020	71
Tabel 4.18 <i>Debt to Assets Ratio</i> TCID Periode 2016-2020	72
Tabel 4.19 <i>Total Assets Turn Over</i> TCID Periode 2016-2020	73
Tabel 4.20 <i>Return on Assets</i> TCID Periode 2016-2020	74
Tabel 4.21 <i>Current Ratio</i> UNVR Periode 2016-2020	74
Tabel 4.22 <i>Debt to Assets Ratio</i> UNVR Periode 2016-2020	75
Tabel 4.23 <i>Total Assets Turn Over</i> UNVR Periode 2016-2020	76
Tabel 4.24 <i>Return on Assets</i> UNVR Periode 2016-2020	77
Tabel 4.25 Penilaian Kinerja keuangan ADES	78
Tabel 4.26 Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Aset ADES	81
Tabel 4.27 Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Pasiva ADES	82
Tabel 4.28 Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi ADES	84
Tabel 4.29 Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Aset ADES	85
Tabel 4.30 Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Pasiva ADES	86
Tabel 4.31 Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi ADES	89
Tabel 4.32 Penilaian Kinerja keuangan KINO	90
Tabel 4.33 Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Aset KINO	94
Tabel 4.34 Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Pasiva KINO	95
Tabel 4.35 Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi KINO	97

Tabel 4.36	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Aset KINO.....	98
Tabel 4.37	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Pasiva KINO.....	100
Tabel 4.38	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi KINO.....	103
Tabel 4.39	Penilaian Kinerja keuangan MBTO	105
Tabel 4.40	Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Aset MBTO.	109
Tabel 4.41	Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Pasiva MBTO	110
Tabel 4.42	Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi MBTO.....	112
Tabel 4.43	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Aset MBTO.	113
Tabel 4.44	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Pasiva MBTO	115
Tabel 4.45	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi MBTO	118
Tabel 4.46	Penilaian Kinerja keuangan MRAT	119
Tabel 4.47	Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Aset MRAT.	123
Tabel 4.48	Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Pasiva MRAT	124
Tabel 4.49	Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi MRAT	126
Tabel 4.50	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Aset MRAT.	127
Tabel 4.51	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Pasiva MRAT	129
Tabel 4.52	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi MRAT	132
Tabel 4.53	Penilaian Kinerja keuangan TCID.....	133
Tabel 4.54	Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Aset TCID.	137
Tabel 4.55	Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Pasiva TCID	138
Tabel 4.56	Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi TCID.....	140
Tabel 4.57	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Aset TCID.	141
Tabel 4.58	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Pasiva TCID	143
Tabel 4.59	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi TCID	146
Tabel 4.60	Penilaian Kinerja keuangan UNVR.....	147
Tabel 4.61	Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Aset UNVR.	150
Tabel 4.62	Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Pasiva UNVR	152
Tabel 4.63	Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi UNVR.....	153
Tabel 4.64	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Aset UNVR.....	154
Tabel 4.65	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Pasiva UNVR	156
Tabel 4.66	Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi UNVR	159
Tabel 4.67	Penilaian Kinerja keuangan SubSektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2020	160

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	48
--------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi pada perusahaan merupakan sumber kekuatan yang paling penting untuk keberlangsungan pada kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang baik harus mengelola sumber daya yang dimiliki baik secara efektif dan efisien agar mencapai tujuan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Perusahaan pada umumnya didirikan untuk mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari selisih antara pendapatan terutama dari hasil penjualan barang/jasa dihasilkan dengan biaya-biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa tersebut. Semakin berkembangnya perekonomian global ini yang diimbangi dengan persaingan yang sangat kompeten dan ketat menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi agar dapat bersaing untuk semakin berkembang.

Dengan adanya persaingan bisnis baik pada perusahaan sektor sejenis maupun sektor yang berbeda diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kegiatan produktivitasnya dalam mempertahankan bisnis yang dijalankan. Persaingan tersebut dapat dilihat dari seberapa baik kinerja keuangan yang dihasilkan, karena kinerja keuangan mempengaruhi investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang menggambarkan situasi keuangan selama periode waktu tertentu.

Kinerja keuangan merupakan upaya dalam memperoleh hasil melalui kegiatan operasionalnya yang berbagai kegiatan sasaran utamanya adalah dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Sebelum perusahaan berorientasi

dalam meningkatkan hasil operasional yang akan diterima, perusahaan terlebih dahulu harus memperhatikan aspek dari segi kesejahteraan para pekerjanya, yang nantinya akan meningkatkan kinerja karyawan sehingga akan berdampak baik untuk perusahaannya. Menurut Sujarweni (2017) mengemukakan pendapat bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai sehingga hasil dari pekerjaan tersebut dapat dibandingkan sesuai kriteria yang telah ditetapkan bersama dengan perlu melakukan penilaian/pengukuran secara periodik. Menurut Isna dan Putri (2015) mengemukakan pendapat bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang amat sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintah. Sejak penganggaran berbasis kinerja semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi, dan ekonomis.

Usaha penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat diperoleh dengan melakukan analisis dari laporan keuangan yaitu menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan sehingga akan diperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan pada perusahaan. Laporan keuangan yang akan dianalisis diambil dari dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan laba rugi. Analisis yang umum digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio yang menghubungkan antara pos-pos neraca dan laporan laba rugi satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan tentang posisi keuangan perusahaan.

Alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan

angka lainnya sehingga memberikan hasil rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam suatu periode. Rasio keuangan dibagi menjadi beberapa jenis rasio yaitu: Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas masing-masing akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Analisis dari beberapa jenis rasio tersebut dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan dibandingkan dengan analisis yang hanya didasarkan atas dasar keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio dan analisis ini juga dapat digunakan untuk menjawab berbagai macam pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan terutama bagi para investor.

Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Hayati (2017) mengemukakan pendapat bahwa rasio likuiditas merupakan suatu bentuk risiko yang dialami oleh perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat memberikan pengaruh terganggunya pada aktivitas perusahaan keposisi tidak dapat berjalan dengan normal. Menurut Kasmir (2018) mengemukakan pendapat bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perusahaan dikatakan baik apabila mencapai rata-rata standar industri 200% atau 2 kali untuk rasio lancar. Jika hasilnya diatas rata-rata industri maka perusahaan tersebut tidak dikatakan baik karena adanya kas yang sangat berlebih dan tidak dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi membayar hutang. Menurut Hidayat (2018) mengemukakan pendapat bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan diukur dengan hutang sehingga memberikan ukuran atas dana diterima atau disediakan pemilik dibandingkan yang didapat dari kreditor. Menurut Kasmir (2018) mengemukakan pendapat bahwa *debt to total asset* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Perusahaan dikatakan baik apabila mencapai rata-rata standar industri 35%. Jika hasilnya dibawah rata-rata industri maka kinerja perusahaan semakin baik.

Rasio aktivitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan tingkat aktivitas perusahaan semakin tinggi atau sebaliknya. Menurut Fahmi (2015) mengemukakan pendapat bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya dalam menunjang aktivitas perusahaan yang dilakukan secara maksimal sehingga memperoleh hasil yang maksimal juga. Menurut Kasmir (2018) mengemukakan pendapat bahwa *total assets turn over* merupakan rasio mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva. Perusahaan dikatakan baik apabila mencapai rata-rata standar industri 2 kali atau 200%. Jika hasilnya diatas rata-rata industri maka kinerja perusahaan semakin baik.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Hery (2017) mengemukakan pendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari kemampuan sumber daya seperti penggunaan aset, penggunaan modal, bahkan dari kegiatan penjualan. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dalam mengukur tingkat efektivitas manajemen dan menjalankan operasional perusahaan. Menurut Hery (2016) mengemukakan pendapat bahwa *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Perusahaan akan dikatakan baik apabila mencapai rata-rata standar industri 20%. Jika hasilnya diatas rata-rata industri maka kinerja perusahaan semakin baik.

Adanya berbagai macam sektor perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Istilah tersebut bisa digunakan untuk aktivitas manusia mulai dari kerajinan tangan sampai kegiatan produksi dengan teknologi tinggi yang menjadikan barang jadi dalam skala besar sesuai yang diharap mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan bagian dari salah satu sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam produksi wangi-wangian, kosmetik, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, hingga produk perawatan tubuh. Produk yang dihasilkan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perdagangan nasional maupun internasional dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

Adapun perusahaan yang termasuk kedalam sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga adalah PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), PT Kino Indonesia Tbk (KINO), PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS), PT Martina Berto Tbk (MBTO), PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan 4 (empat) rasio keuangan yang akan dipakai, yaitu: Rasio Likuiditas yang terdiri dari *current ratio*. Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *debt to total asset*. Rasio Aktivitas yang terdiri dari *total assets turn over*. Dan yang terakhir adalah Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *return on asset*.

Tabel 1.1
Data CR, DAR, TATO, ROA Pada Sub Sektor Kosmeti dan
Keperluan Rumah Tangga

Emiten	Tahun	CR	DAR	TATO	ROA
ADES	2016	163,51%	49,92%	115,66%	7,29%
	2017	120,15%	49,66%	96,94%	4,55%
	2018	138,77%	45,32%	91,97%	6,01%
	2019	200,42%	30,94%	92,99%	10,20%
	2020	297,04%	26,94%	70,23%	14,16%
KINO	2016	153,69%	40,57%	106,35%	5,51%
	2017	165,39%	36,52%	97,62%	3,39%
	2018	150,11%	39,12%	100,54%	4,18%
	2019	134,73%	42,44%	99,64%	10,98%
	2020	119,37%	50,96%	76,59%	2,16%
KPAS	2016	-	-	-	-
	2017	52,60%	53,82%	42,55%	1,52%
	2018	71,06%	40,91%	31,76%	0,35%
	2019	150,00%	42,78%	29,33%	0,22%
	2020	133,41%	42,35%	25,95%	-1,93%
MBTO	2016	304,45%	37,89%	96,55%	1,24%
	2017	206,30%	47,13%	93,71%	-3,16%
	2018	163,34%	53,63%	77,55%	-17,61%
	2019	124,78%	60,21%	90,95%	-11,33%
	2020	61,66%	39,99%	30,24%	-20,68%
MRAT	2016	397,06%	23,59%	71,29%	-1,15%

Emiten	Tahun	CR	DAR	TATO	ROA
	2017	359,75%	26,26%	69,30%	-0,26%
	2018	311,02%	28,11%	58,72%	-0,44%
	2019	288,75%	30,81%	57,29%	0,02%
	2020	220,93%	38,83%	56,88%	-1,21%
TCID	2016	525,95%	18,39%	115,64%	7,42%
	2017	491,32%	21,32%	114,59%	7,58%
	2018	575,91%	19,33%	108,33%	7,08%
	2019	548,79%	20,85%	109,92%	5,69%
	2020	1.025,24%	19,39%	85,93%	-2,37%
UNVR	2016	60,56%	71,91%	239,19%	38,16%
	2017	63,37%	72,64%	217,94%	37,05%
	2018	74,77%	61,18%	214,12%	46,66%
	2019	65,29%	74,42%	207,86%	35,80%
	2020	66,09%	75,96%	209,27%	34,89%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah 2022)

Fenomena dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.1 bahwa nilai *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020. Kenaikan yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengelola aset secara maksimal. Pada tahun 2020 adanya peningkatan yang sangat drastis pada emiten TCID yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola aset secara maksimal pada kegiatan operasional yang akan menghasilkan laba secara maksimal. Untuk nilai *Debt to Total Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020. Kenaikan yang terjadi menunjukkan bahwa seberapa besar total aktiva yang dibiayai oleh hutang. Pada tahun 2020 adanya kenaikan pada emiten UNVR. Untuk menilai *Total Asset Turn Over Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020. Kenaikan menunjukkan bahwa seberapa besar perputaran semua aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan

penjualan. Semakin besar maka semakin baik. Pada tahun 2016 adanya kenaikan pada emiten UNVR. Untuk nilai *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020. Kenaikan terjadi menunjukkan bahwa aset perusahaan mampu menciptakan laba yang sangat maksimal. Pada tahun 2018 adanya kenaikan pada emiten UNVR.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa *research gap* untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sesuai dengan standar industri yang telah ditetapkan yaitu: Menurut Oktariansyah (2020) pada penelitian yang berjudul analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Goldman Costco Tbk periode 2014-2018 menyatakan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik karena manajemen perusahaan tidak cukup efektif dalam mengelola operasionalnya.

Menurut Ariyanti (2020) pada penelitian yang berjudul analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk menyatakan bahwa kinerja keuangan baik yang dianalisis dengan rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas karena mencapai standar industri yang telah ditetapkan. Sedangkan kinerja kurang baik yang dihasilkan dari analisis rasio aktivitas dan pertumbuhan karena tidak mencapai standar industri yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, disini penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas,**

dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di BEI”.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang akan menjadi identifikasi masalah pada penelitian yang akan dilakukan di Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di BEI yaitu:

1. Pada rasio likuiditas terjadinya penurunan di tahun 2017 pada emiten KPAS dan peningkatan di tahun 2020 pada emiten TCID yang dihitung dengan *Current Ratio*.
2. Pada rasio solvabilitas terjadinya penurunan di tahun 2016 pada emiten TCID dan peningkatan di tahun 2020 pada emiten UNVR yang dihitung dengan *Debt to Total Asset Ratio*.
3. Pada rasio aktivitas terjadinya penurunan di tahun 2020 pada emiten KPAS dan peningkatan di tahun 2016 pada emiten UNVR yang dihitung dengan *Total Asset Turn Over Ratio*.
4. Pada rasio profitabilitas terjadinya penurunan di tahun 2020 pada emiten MBTO dan peningkatan di tahun 2018 pada emiten UNVR yang dihitung dengan *Return on Asset Ratio*.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan penelitian ini tidak meluas dan keterbatasan dalam pengetahuan, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penulisan ini. Dengan demikian penulis hanya akan membahas terkait rasio yang akan digunakan

adalah Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Total Asset Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return on Asset Ratio*) Pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada data yang ada diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan tersebut kedalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kinerja keuangan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga pada tahun 2016-2020 yang akan diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga pada tahun 2016-2020 yang akan diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu antara lain:

a. Manfaat bagi Penulis

Sebagai bahan masukan dalam penerapakan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan.

b. Manfaat bagi calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sehingga membantu para calon investor yang akan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

c. Manfaat bagi perusahaan

Sebagai masukan bagi manajemen perusahaan betapa pentingnya analisis rasio keuangan dalam menganalisis laporan keuangan.

d. Manfaat bagi akademik

Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang membahas masalah yang sama dengan indikator yang berbeda mengenai kinerja keuangan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki kesamaan dari penelitian terdahulu, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Andre Polin Gultom 2020 yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan PT. ANTAM Tbk” sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di BEI”.

1. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas Profitabilitas (X1) dan Aktivitas (X2) serta variabel terikat Kinerja Keuangan (Y2).

Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Aktivitas (X3), dan Profitabilitas (X4) serta variabel terikat Kinerja Keuangan.

2. Objek Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan di perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan dengan menggunakan 1 perusahaan saja. Sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dengan menggunakan 30 observasi (6 perusahaan x 5 tahun dari 2016-2020).

3. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan di PT Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini di Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

5. Sumber Data

Penelitian terdahulu data yang diperoleh dengan cara dokumentasi dan mengunjungi website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Sedangkan penelitian ini juga memperoleh data dengan cara mengunjungi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id juga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Supriono (2018) mengemukakan pendapat bahwa teori agensi merupakan hubungan kontraktual antara agen (manajemen perusahaan) dengan prinsipal (pemegang saham). Hubungan tersebut dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberikan kepercayaan kepada agen untuk membuat keputusan yang sangat baik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba yang dihasilkan perusahaan.

Untuk meminimalisirkan terjadinya konflik maka pemilik dan manajemen membuat kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Dalam kesepakatan diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan pemilik sehingga dapat memberikan kepuasan dan menjamin manajemen menerima penghargaan atas hasil dalam mengelola perusahaan.

Manfaat yang diterima kedua belah pihak berdasarkan pada kinerja perusahaan. Hubungan antara pemilik dan pihak manajemen begitu sangat bergantung pada penilaian pemilik mengenai kinerja manajemen. Pemilik meminta pengembalian atas dana yang telah diinvestasikan ke pihak manajemen yang dipercayai untuk mengelolanya. Pihak manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik. Kinerja yang baik akan sangat berpengaruh positif pada kompensasi yang akan diterima

dan sebaliknya jika kinerja kurang baik akan berpengaruh negatif pada kompensasi yang diterimanya.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2015) mengemukakan pendapat bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi bagi investor tentang bagaimana pihak manajemen memandang prospek pada perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai yang telah dilakukan pihak manajemen dalam menjalankan sesuai dengan keinginan pemilik. Informasi yang penting akan dikeluarkan perusahaan karena dapat mempengaruhi keputusan investasi dari pihak lain diluar perusahaan.

Apabila pihak lain kurang mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Hal tersebut akan membuat pihak lain melindungi diri dengan memberikan penilaian rendah kepada perusahaan. Untuk meningkatkan penilaian maka perusahaan harus mengurangi informasi yang asimetris dengan cara memberikan sinyal kepada pihak lain berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian terhadap prospek pada perusahaan dimasa mendatang.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020) mengemukakan pendapat bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Handini (2020) mengemukakan pendapat bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus yang melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan pertimbangan dengan menggunakan ukuran komparatif. Mengevaluasi kondisi keuangan terhadap kesehatan kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Efendi dan Dewianawati (2021) mengemukakan pendapat bahwa kinerja keuangan merupakan kemampuan dalam menghasilkan penjualan, kemampuan dalam mengembalikan modal usaha serta kemampuan utang yang digunakan untuk membelian aktiva.

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana perusahaan telah melakukan pengelolaan keuangan atau mengevaluasi kondisi keuangan terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020) mengemukakan bahwa ada beberapa penilaian kinerja perusahaan yang dapat ditunjukkan antara lain:

- 1) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas. Dengan mengetahui ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat likuiditas. Dengan mengetahui ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi perusahaan untuk memenuhi keuangan saat ditagih.

3) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas. Dengan mengetahui ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan ketika perusahaan mengalami likuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha. Dengan mengetahui ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan usahanya dengan stabil, yang akan diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami krisis keuangan.

c. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada beberapa tahapan untuk menganalisis kinerja keuangan secara umum menurut Hutabarat (2020) yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
- 2) Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh. Adapun metode yang paling umum digunakan untuk perbandingan ada dua, yaitu:
 - a) *Time series analysis* merupakan perbandingan secara antar waktu atau antar periode dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik.

b) *Cross sectional approach* merupakan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang akan dilakukan bersamaan.

Dari kedua metode tersebut menghasilkan kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

3) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditentukan.

4) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang telah ditemukan.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017) mengemukakan pendapat bahwa laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dimana bentuk laporan keuangan terbaru pada periode tertentu. Menurut Widyatuti (2017) mengemukakan pendapat bahwa laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu.

Menurut Hery (2015) mengemukakan pendapat bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses dalam pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi dalam bisnis yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Syamsuddin (2016) mengemukakan

pendapat bahwa laporan keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio dalam melihat dan menilai keadaan keuangan perusahaan periode lampau, periode sekarang, dan periode kedepannya.

b. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa unsur yang dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali. Unsur-unsur dari laporan tersebut, sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan terpenting bagi setiap perusahaan. Dimana setiap perusahaan harus menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan disusun dalam periode tertentu, untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan apakah dalam keadaan baik atau tidak (Kasmir, 2017)

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menunjukkan atau menggambarkan pendapatan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pada laporan laba rugi menunjukkan jumlah pendapatan yang dihasilkan dan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk mengetahui laba rugi dalam periode tertentu di suatu perusahaan (Kasmir, 2017)

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan mengenai jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal pada perusahaan (Kasmir, 2017)

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan baik yang berpengaruh secara langsung atau secara tidak langsung terhadap kas. Laporan kas ini terdiri dari kas masuk (*cash in*) dan kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu (Kasmir, 2017)

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu, artinya komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberikan penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas agar pihak yang berkemungkinan tidak salah menafsirkan (Kasmir, 2017)

c. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat untuk memiliki tujuan tertentu. Dalam pengaplikasiannya ada beberapa tujuan yang akan dicapai terutama bagi pemilik usaha dan pihak manajemen perusahaan. Tujuan lain dari laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap pada perusahaan.

Adapun tujuan dari laporan keuangan menurut Kasmir (2017) antara lain:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban maupun modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini

- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan pada periode tertentu
- 4) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada neraca
- 6) Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan pada suatu periode
- 7) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan pada perusahaan
- 8) Memberikan informasi mengenai keuangan lainnya.

d. Prinsip dan Pengguna Laporan Keuangan

Prinsip akuntansi merupakan peraturan umum yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan dan konsep akuntansi, rangkaian inilah yang akan menjadi dasar dalam pengembangan teknik dan prinsip akuntansi.

1. Prinsip Laporan Keuangan

Menurut Widyatuti (2017) menyebutkan prinsip-prinsip dari laporan keuangan yaitu:

- a) *Accounting Entity* (Entitas).
- b) *Going Concern* (kontinuitas operasi).
- c) *Measurement* (pengukuran).
- d) *Time Period* (periode waktu).
- e) *Monetary Unit* (unit moneter).
- f) *Accrual*.

- g) *Exchange price* (harga pertukaran).
- h) *Approximation* (penaksiran).
- i) *Judgment* (pertimbangan).
- j) *General Purpose* (bertujuan umum).
- k) *Interrelated Statement* (laporan yang sangat terkait).
- l) *Substance over form*.
- m) *Materiality* (materialitas).

2. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Widyatuti (2017) menyebutkan ada enam pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu:

- a) Pemilik perusahaan
- b) Manajemen perusahaan
- c) Investor
- d) Kreditur atau banker
- e) Pemerintah dan regulator
- f) Analis, akademis, pusat data bisnis

5. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan mudah dimengerti oleh pihak-pihak bersangkutan. Maka, perlu dilakukannya analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2017) mengemukakan pendapat bahwa analisis laporan keuangan merupakan agar dapat mengetahui mengetahui posisi laporan keuangan perusahaan

saat ini apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Menurut Hery (2015) mengemukakan pendapat bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang dapat membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan yang dimiliki perusahaan melalui informasi yang didapat dari sebuah laporan keuangan.

Menurut Septiana (2019) mengemukakan pendapat bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses penganalisaan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi serta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu.

b. Tujuan Analisis Laporan keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki tujuan dan manfaat tersendiri antara lain: Menurut Kasmir (2017) menyebutkan beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan antara lain:

- 1) Untuk mengetahui posisi laporan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik aset, kewajiban, dan ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Mengetahui kekuatan yang dimiliki.

- 4) Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 6) Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Harahap (2015) mengemukakan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan antara lain:

- 1) Akan memberikan informasi yang luas dan lebih dalam daripada yang terdapat pada laporan keuangan biasa.
- 2) Untuk menggali informasi yang tidak bisa dilihat kasat mata (*explicit*) dari laporan keuangan.
- 3) Mengetahui kesalahan yang terkandung didalam sebuah laporan keuangan.
- 4) Membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungan dengan laporan keuangan baik yang berkaitan dengan komponen intern laporan keuangan maupun informasi yang berkaitan dari luar perusahaan.
- 5) Dapat mengetahui sifat—sifat hubungan yang akhirnya melahirkan model dan teori yang terdapat dilapangan langsung seperti prediksi, dan peningkatan.

- 6) Memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambilan keputusan.
- 7) Menentukan peringkat perusahaan sesuai kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan yang lainnya dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal maupun ideal yang telah ditetapkan.
- 9) Memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik dalam posisi keuangan, hasil usaha, maupun struktur keuangan.

Menurut Hery (2015) mengemukakan bahwa tujuan dari dilakukannya analisis laporan keuangan antara lain:

- 1) Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik itu dilihat dari aset, liabilitas, dan ekuitas, bahkan hasil usaha yang didapat selama beberapa periode oleh perusahaan.
- 2) Mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan pada perusahaan.
- 3) Mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan pada perusahaan.
- 4) Menentukan langkah-langkah dalam memperbaiki apa yang perlu dilakukan dimasa yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan posisi keuangan pada saat sekarang.
- 5) Melakukan penilaian pada kinerja manajemen.

- 6) Sebagai perbandingan dengan perusahaan yang sejenis, terutama dalam hasil yang telah dicapai.

c. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015) menyatakan bahwa ada beberapa prosedur dalam melakukan analisis laporan keuangan antara lain:

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan pendukung yang diperlukan selengkap mungkin baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- 2) Melakukan perhitungan-perhitungan secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu.
- 3) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan.
- 4) Membuat laporan hasil analisis.
- 5) Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

d. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015) menyatakan bahwa ada beberapa metode dalam menganalisis laporan keuangan antara lain:

- 1) Analisis vertikal (statis)

Analisis yang dilakukan hanya dengan satu periode laporan keuangan. Dimana analisis ini akan dilakukan dengan akun-akun yang ada pada laporan keuangan dari satu periode. Informasi yang dihasilkan hanya mengetahui untuk kondisi satu

periode saja sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan kondisi perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

2) Analisis horizontal (dinamis)

Analisis yang dilakukan hanya dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Perbandingan ini dilakukan dengan informasi yang berasal dari laporan keuangan di perusahaan yang sama dengan periode waktu yang berbeda. Hasil dari analisis ini dapat memperlihatkan apakah adanya kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

e. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Hery (2015) menyatakan bahwa ada beberapa jenis teknik untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan
- 2) Analisis *trend*
- 3) Analisis persentase per komponen (*common size*)
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas
- 6) Analisis rasio keuangan
- 7) Analisis perubahan laba kotor
- 8) Analisis titik impas
- 9) Analisis kredit

6. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017) mengemukakan pendapat bahwa rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan angka-angka pada laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya. Perbandingan ini dilakukan dengan komponen-komponen yang ada pada suatu laporan keuangan dalam suatu periode atau pun beberapa periode.

Menurut Hery (2016) mengemukakan pendapat bahwa rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan penggunaan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kinerja pada suatu perusahaan. Rasio ini memperoleh hasil angka dari perbandingan dari satu pos laporan dengan pos laporan lainnya yang saling memiliki hubungan relevan. Menurut Yuniningsih (2018) mengemukakan pendapat bahwa rasio keuangan merupakan perbandingan antara data yang ada dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan pihak yang membutuhkan.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pada dasarnya rasio keuangan disusun menggunakan penggabungan antara angka-angka yang ada di dalam neraca dan laporan laba rugi. Dimana analisis rasio menggunakan teknik dalam menganalisa laporan keuangan digunakan untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan karena penggunaannya yang sangat mudah.

Jenis rasio keuangan terbagi menjadi 4 (empat) antara lain:

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Solvabilitas
- 3) Rasio Aktivitas
- 4) Rasio Profitabilitas

7. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015) mengemukakan pendapat bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo maka perusahaan dikatakan likuid tetapi jika tidak maka perusahaan dikatakan ilikuid.

Menurut Hantono (2018) mengemukakan pendapat bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

b. Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015) menyebutkan ada beberapa jenis rasio likuiditas yang sering digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang ada. Jadi, rasio lancar ini akan menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibanding dengan kewajiban jangka pendeknya. Rumus menghitung rasio lancar yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar tidak termasuk dengan persediaan. Jadi, rasio ini akan menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aktiva lancar tanpa persediaan yang dimiliki perusahaan dibanding dengan kewajiban jangka pendeknya. Rumus menghitung rasio cepat yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas. Jadi, rasio ini menggambarkan

seberapa besar ketersediaan uang kas atau setara kas dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rumus menghitung rasio kas yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Menurut Kasmir (2017) menyebutkan bahwa ada 5 (lima) jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan yaitu:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over Ratio*)

Rasio perputaran kas adalah rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

5) *Inventory To Net Working Capital*

Rasio yang digunakan untuk mengukur bahkan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja pada perusahaan.

Tabel 2.1 Standar Industri Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali atau 200%
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali atau 150%
3	<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber: Kasmir 2018

Table 2.1 Hal ini merupakan sebagai acuan untuk melihat kinerja keuangan yang di ukur dengan rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2018) standar industri pada *Current Ratio* adalah 2x atau 200% hal ini menunjukkan apabila hasil rasio semakin tinggi maka kinerja keuangan akan semakin baik. Standar industri pada *Quick Ratio* adalah 1,5x atau 150% hal ini menunjukkan apabila hasil rasio semakin tinggi maka kinerja keuangan akan semakin baik, dan standar industri pada *Cash Ratio* adalah 50% hal ini menunjukkan apabila hasil rasio semakin tinggi maka kinerja keuangan akan semakin baik. Maka pada standar industri rasio likuiditas apabila hasil yang dihasilkan diatas standar industri maka perusahaan dalam keadaan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun sebaliknya apabila dibawah standar industri maka perusahaan dalam keadaan tidak baik Karena tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

8. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2015) mengemukakan pendapat bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka memenuhi aset. Menurut Kasmir (2017) mengemukakan pendapat bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

b. Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2015) menyebutkan bahwa ada beberapa rasio solvabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yaitu:

1) Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt To Assets Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang yang berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Rumus menghitung rasio hutang yaitu:

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2) Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt To Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal sebagai hasil bagi antara total

hutang dengan modal yang berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa banyak bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rumus menghitung rasio hutang terhadap modal yaitu:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3) Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt To Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang untuk mengukur besarnya proporsi hutang jangka panjang terhadap modal yang berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang. Rumus menghitung rasio hutang jangka panjang terhadap modal yaitu:

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total modal}}$$

4) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar bunga yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak yang dibagi dengan besarnya

beban bunga yang harus dibayarkan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman yang tidak dipengaruhi oleh pajak. Rumus menghitung rasio kelipatan bunga yang dihasilkan yaitu:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

5) Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban (*Operating Income To Liabilities Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban yang diukur dari jumlah laba operasional. Rasio ini sebagai hasil bagi antara laba operasional dengan total kewajiban. Rumus menghitung rasio laba operasional terhadap kewajiban yaitu:

$$\text{Operating Income To Liabilities} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Kewajiban}}$$

Menurut Kasmir (2017) menyebutkan ada 5 (lima) jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan yaitu:

1) *Debt To Assets Ratio*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva.

2) *Debt To Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan cara membandingkan seluruh hutang dan

ekuitas yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

3) *Long Term Debt To Equity Ratio*

Merupakan rasio antara kewajiban jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan kewajiban jangka panjang dengan membandingkan kewajiban jangka panjang dan modal sendiri yang disediakan perusahaan.

4) *Times Interest Earned*

Merupakan rasio untuk mencari berapa kali perolehan bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

5) *Fixed Charge Coverage*

Merupakan rasio yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh kewajiban jangka panjang berdasarkan kontrak sewa.

Tabel 2.2 Standar Industri Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Assets Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
3	<i>Time Interest Earned</i>	10 kali
4	<i>Fixed Charged Covered</i>	10 kali

Sumber: Kasmir 2018

Table 2.2 Hal ini merupakan sebagai acuan untuk melihat kinerja keuangan yang di ukur dengan rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2018) standar industri pada *Debt to Assets Ratio* adalah 35% dan pada *Debt to Equity Ratio* adalah 90% hal ini menunjukkan apabila rasio semakin rendah maka kinerja keuanga semakin baik dan sebaliknya apabila rasio

semakin tinggi maka kinerja keuangan semakin tidak baik karena dapat menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki pada aset di perusahaan. Pada *Time Interest Earned* adalah 10x dan *Fixed Charged Covered* adalah 10x hal ini menunjukkan apabila rasio semakin tinggi maka semakin baik karena dapat mengetahui seberapa besar dalam menutupi beban-beban dalam 1 tahun.

9. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2015) mengemukakan pendapat bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektivitas perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut Kasmir (2017) mengemukakan pendapat bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

b. Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2015) menyebutkan bahwa ada beberapa rasio aktivitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya yaitu:

- 1) Rasio Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menggambarkan

seberapa cepat piutang usaha yang berhasil ditagih menjadi kas.

Rumus rasio perputaran piutang usaha yaitu:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang Usaha}}$$

2) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode rata-rata persediaan tersimpan digudang sehingga akhirnya terjual dan kemampuan manajemen dalam aktivitas penjualan.

Rasio yang menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang yang berhasil terjual kepada pelanggan. Rumus rasio perputaran persediaan yaitu:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

3) Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa keefektivan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rumus rasio perputaran modal kerja yaitu:

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Aset Lancar}}$$

4) Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa keefektivan aset tetap yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam mengukur kapasitas aset tetap yang turut berkontribusi

menciptakan penjualan dengan rata-rata aset tetap. Rumus rasio perputaran aset tetap yaitu:

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Aset tetap}}$$

5) Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus rasio perputaran total aset yaitu:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Menurut Kasmir (2017) menyebutkan bahwa ada 7 (tujuh) jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan yaitu:

1) Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode yang ditanam dalam piutang.

2) Rasio Hari Rata-Rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*)

Merupakan rasio yang menunjukkan jumlah hari piutang rata-rata tidak dapat tertagih.

3) Rasio Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode.

4) Rasio Hari Rata-Rata Penagihan Sediaan (*Days of Inventory*)

Merupakan rasio yang menunjukkan jumlah hari sediaan rata-rata dirubah menjadi aset.

5) Rasio Modal Kerja (*Working Capital Turn Over Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar dalam menilai keefektivan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

6) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

7) Rasio Perputaran Aktiva (*Assets Turn Over Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan dalam mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Tabel 2.3 Standar Industri Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Inventory Turn Over</i>	20 kali
2	<i>Fixed Assets Turn Over</i>	5 kali
3	<i>Total Assets Turn Over</i>	2 kali atau 200%

Sumber: Kasmir 2018

Table 2.3 Hal ini merupakan sebagai acuan untuk melihat kinerja keuangan yang di ukur dengan rasio Aktivitas. Menurut Kasmir (2018) standar industri pada *Inventory Turn Over* adalah 20x hal ini menunjukkan apabila hasil rasio semakin tinggi maka kinerja keuangan semakin baik karena menggambarkan seberapa cepat persediaan terjual. Pada *Fixed Assets Turn Over* adalah 5x hal ini menunjukkan apabila hasil rasio semakin tinggi maka kinerja keuangan semakin baik karena menggambarkan seberapa efektif dalam menggunakan aktiva tetap. Pada

Total Assets Turn Over adalah 2x hal ini menunjukkan juga apabila hasil rasio semakin tinggi maka kinerja keuangan semakin baik. Karena ini menunjukkan seberapa efektivitas dalam memanfaatkan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

10. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015) mengemukakan pendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Kasmir (2017) mengemukakan pendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan dalam memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada perusahaan.

b. Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015) menyebutkan bahwa ada beberapa rasio aktivitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu:

1) Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan menciptakan laba bersih. Rasio ini menggambarkan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus rasio hasil pengembalian atas aset yaitu:

$$\text{Return On Assets Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Rasio Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini menggambarkan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rumus rasio hasil pengembalian atas ekuitas yaitu:

$$\text{Return On Equity Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3) Rasio Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba kotor atas penjualan bersih dengan membandingkan laba kotor terhadap penjualan bersih. Rumus rasio marjin laba kotor yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4) Rasio Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba operasional atas penjualan bersih dengan membandingkan laba operasional terhadap penjualan bersih. Rumus rasio marjin laba operasional yaitu:

$$\text{Operating Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5) Rasio Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih atas penjualan bersih dengan membandingkan laba bersih terhadap penjualan bersih. Rumus rasio marjin laba bersih yaitu:

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Menurut Kasmir (2017) menyebutkan bahwa ada 4 (empat) jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu:

1) Rasio Marjin Laba Atas Penjualan (*Profit Margin On Sales Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan dalam mengukur margin laba atas penjualan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

2) Rasio Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan tentang seberapa efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

3) Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share*)

Merupakan rasio yang menunjukkan dalam mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

4) Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan dalam mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Tabel 2.4 Standar Industri Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	<i>Return on Assets</i>	30%
3	<i>Return on Equity</i>	40%
4	<i>Return on Investment</i>	30%

Sumber: Kasmir 2018

Table 2.4 Hal ini merupakan sebagai acuan untuk melihat kinerja keuangan yang di ukur dengan rasio Profitabilitas. Menurut Kasmir (2018) standar industri *Net Profit Margin* adalah 20% hal ini menunjukkan apabila hasil rasio semakin tinggi maka semakin baik kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan melalui laba bersih sesudah pajak. Pada *Return on Assets* adalah 30% hal ini menunjukkan apabila hasil rasio semakin tinggi maka semakin baik kinerja keuangan dalam efektivitas menggunakan aktiva sehingga dapat menghasilkan laba bersih. Pada *Return on Equity* adalah 40% hal ini menunjukkan apabila hasil rasio semakin tinggi maka semakin baik kinerja keuangan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang diberikan oleh para pemegang saham. Pada *Return on Investment* adalah 30% hal ini menunjukkan apabila hasil rasio semakin tinggi maka semakin baik bagi kinerja keuangan dalam pengembalian investasi yang didapatkan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Azzahra Nuraliyah, Aldilla Iradianty (2021)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Kinerja	Metode Deskriptif	hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas yang terdiri dari <i>Current ratio</i> dan <i>quick ratio</i>

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
		Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Tunas Ridean, Tbk Periode 2017-2020	Keuangan		termasuk tidak likuid. Dilihat dari rasio solvabilitas yang terdiri dari <i>debt ratio</i> pada periode 2017-2019 solvable untuk 2020 tidak solvable. dan <i>debt to equity ratio</i> pada periode 2017-2020 tidak solvable dikarenakan berada dibawah rata-rata standar industri. dilihat dari rasio aktivitas yang terdiri dari <i>total asset turnover</i> pada 2017-2019 cukup efisien untuk 2020 tidak efisien. dan <i>fixed asset turnover</i> pada 2017-2019 cukup efisien untuk 2020 tidak efisien. dilihat dari rasio profitabilitas yang terdiri <i>gross profit margin</i> , <i>net profit margin</i> , dan <i>return on equity</i> termasuk tidak efisien.
2	Nida Auliana Umami, Ayu Febriyanti safitri (2021)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas, Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif	hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas dinyatakan sehat karena <i>rasio lancar</i> , <i>cepat</i> , dan <i>INWC</i> berada di atas standar industri. Rasio solvabilitas juga dinyatakan sehat karena rasio <i>DER</i> dan <i>LTDiER</i> berada di atas standar industri. sedangkan rasio profitabilitas dinyatakan tidak sehat karena rasio <i>NPM</i> , <i>ROA</i> , dan <i>ROE</i> berada dibawah standar industri
3	Yessy Arsita (2021)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City Tbk	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif	hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam keadaan baik dianalisis dengan rasio likuiditas dan solvabilitas karena berada diatas standar rasio keuangan. Sedangkan kinerja keuangan dalam keadaan kurang baik dianalisis dengan rasio aktivitas dan profitabilitas karena berada dibawah standar rasio keuangan

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
4	Andre Polin Gultom (2020)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Aneka Tambang Tbk	Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif	hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam keadaan kurang baik dianalisis dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan indikator GPM, NPM, ROA, ROE dan rasio aktivitas dengan indikator ITO, WCTO, FATO, TATO dan kinerja keuangan yang baik hanya RTO saja.
5	Khairina Ariyanti (2020)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk	Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif	hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan baik dianalisis dengan rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas. Sedangkan kinerja keuangan kurang baik yang dihasilkan dari analisis rasio aktivitas dan pertumbuhan
6	Oktariansyah (2020)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik, karena manajemen perusahaan tidak cukup efektif dalam mengelola operasi.
7	Fatma afnita Siregar (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas pada PT. Wijaya Karya Tbk	Rasio Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja keseluruhan pada perusahaan dari tahun 2016-2018 dalam keadaan yang baik

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
8	Ayu Nur Rakhmawati, Tri Lestari, Siti Rosyafa (2017)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT.Vepo Indah Pratama Gresik	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan kurang baik, sehingga perusahaan harus memperbaiki variabel yang digunakan agar menghasilkan laba dengan maksimal
9	Mutiara Nur Rahmah, Euis Komariah (2016)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdapat Di BEI (Studi kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk)	Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif	hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan setiap tahunnya terlihat dengan rasio yang berfluktuatif, hal ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos laporan keuangan
10	Hendry Andres Maith (2013)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan baik dianalisis dengan rasio aktivitas, likuiditas, dan profitabilitas. Sedangkan dianalisis dengan rasio solvabilitas kinerja keuangan sedang tidak baik dikarenakan modal perusahaan tidak mencukupi dalam menjamin hutang
11	Marsel Pongoh (2013)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur kinerja Keuangan Pada PT Bumi Resources Tbk	Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik, meskipun rasio likuiditas pada kurun waktu 2009-2011 mengalami fluktuasi

Sumber: Penelitian Terdahulu (Diolah penulis 2022)

C. Kerangka Berfikir

Teknik dalam melakukan penganalisisan laporan keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui seberapa besar kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Mengenai pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan kinerja pada perusahaan.

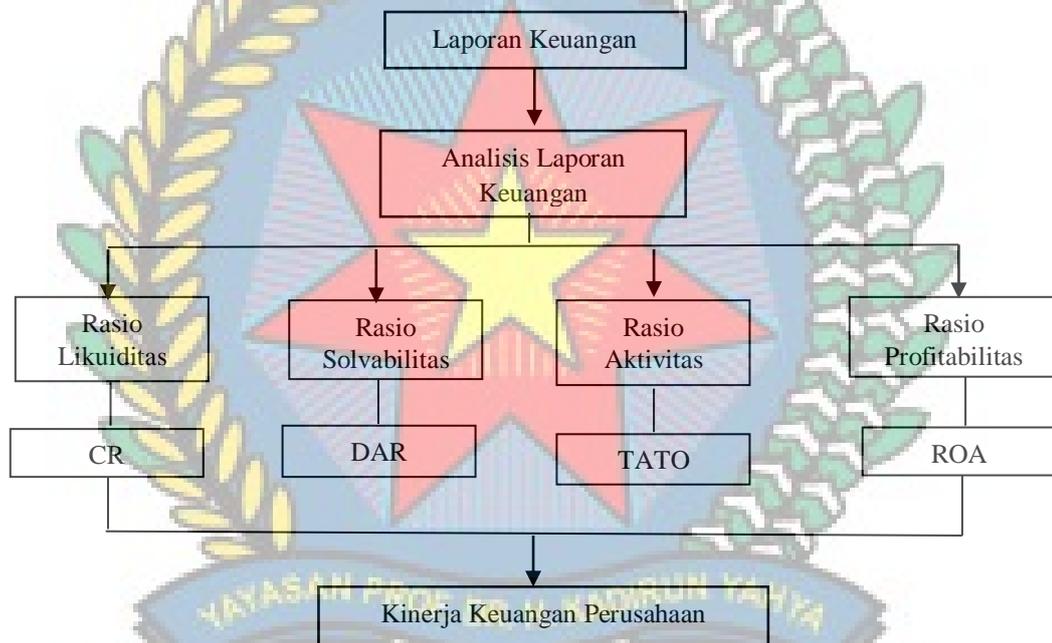
Menurut Hery (2015) mengemukakan pendapat bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses dalam pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi dalam bisnis yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini menjelaskan kinerja keuangan berdasarkan setiap indikator pada rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas diukur dengan (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas diukur dengan (*Debt to Total Asset Ratio*), Rasio Aktivitas diukur dengan (*Total Asset Turn Over Ratio*), dan Rasio Profitabilitas diukur dengan (*Return on Asset Ratio*). Dari setiap rasio yang akan dianalisis untuk membandingkan berapa besar persentase yang dapat dihasilkan setiap tahunnya dalam membantu penilaian kinerja keuangan berdasarkan hasil pengukuran yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmah dan Komariah (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan setiap tahunnya terlihat dengan rasio yang berfluktuatif karena adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arsita (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam keadaan baik dianalisis dengan rasio likuiditas dan solvabilitas karena berada diatas standar rasio keuangan, sedangkan kinerja keuangan dalam keadaan kurang baik dianalisis dengan rasio aktivitas dan profitabilitas karena berada dibawah standar rasio.

Berdasarkan dari apa yang telah diuraikan diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Sumber: Diolah Penulis 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang akan menekankan pada analisisnya menggunakan data-data berupa angka (*numeric*) yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data yang dapat menggambarkan dengan jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Menurut Harahap (2015) mengemukakan pendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel yang lain.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini lakukan dengan mengambil data-data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan cara mengakses melalui <https://www.idx.co.id>.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2021 sampai dengan Agustus 2022.

Tabel 3.1
Jadwal Proses Penelitian

No	Keterangan	Sep 21	Okt 21	Nov 21	Des 21	Jan 22	Feb 22	Mar 22	Apr 22	Mei 22	Jun 22	Jul 22	Ags 22
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul												
2	Penyusunan Proposal												
3	Seminar Proposal												
4	Perbaikan/ ACC Proposal												
5	Pengolahan Data												
6	Penyusunan Laporan Penelitian												
7	Bimbingan												
8	Seminar Hasil												
9	Sidang Meja Hijau												

Sumber: Diolah Penulis 2022

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) mengemukakan pendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini merupakan semua perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 7 perusahaan .

Tabel 3.2
Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	KINO	Kino Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
3	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
4	MBTO	Martina Berto Tbk
5	MRAT	Mustika Ratu Tbk
6	TCID	Mandom Indonesia Tbk
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah 2022)

2. Sampel

Menurut Menurut Siyoto dan Sodik (2015) mengemukakan pendapat bahwa sampel sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Metode dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Metode ini membuat kriteria-kriteria tertentu yang akan digunakan sebagai metode pengambilan sampel dengan kriteria antara lain:

- a) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dalam kelompok perusahaan manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.
- b) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- c) Laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Tabel 3.3
Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			a	b	c	
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	√	√	√	1
2	KINO	Kino Indonesia Tbk	√	√	√	2
3	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	x	x	√	x
4	MBTO	Martina Berto Tbk	√	√	√	3

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			a	b	c	
5	MRAT	Mustika Ratu Tbk	√	√	√	4
6	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	√	√	5
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	6
Jumlah Sampel adalah 6 perusahaan						6

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah 2022)

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu: likuiditas (X1), solvabilitas (X2), aktivitas (X3) dan profitabilitas (X4) dan 1 (satu) variabel terikat yaitu: kinerja keuangan (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan objek dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel tersebut berkaitan dengan variabel lain untuk mempermudah dalam membahas penelitian ini. Berikut ini penulis akan menyajikan definisi operasional dari setiap indikator yang akan menilai variabel kinerja keuangan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Definisi Operasional

Indikator	Deskripsi	Perhitungan	Skala
Likuiditas	Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. 1. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur	<i>Current Ratio</i> $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$	Rasio

Indikator	Deskripsi	Perhitungan	Skala
	kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang ada (Hery 2015).		
Solvabilitas	Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. 1.Rasio Hutang Terhadap Aset (<i>Debt To Assets Ratio</i>) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset (Hery 2015).	<i>Debt To Assets Ratio</i> $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Aktivitas	Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifitas perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. 5.Rasio Perputaran Total Aset (<i>Total Assets Turn Over Ratio</i>) Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa keefektivan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery 2015).	<i>Total Assets Turn Over Ratio</i> $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$	Rasio
Profitabilitas	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. 1.Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset (<i>Return On Assets Ratio</i>) Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan menciptakan laba bersih (Hery 2015).	<i>Return On Assets Ratio</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Diolah Penulis 2022

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data ini diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui internet situs Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif yaitu data yang diperoleh dari luar secara tidak langsung dalam bentuk data jadi atau sudah diolah. Untuk mendapatkan data yang diinginkan maka teknik yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Penelitian menggunakan observasi secara tidak langsung dengan mengambil data dari internet berupa laporan keuangan di situs Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif berdasarkan metode *time series* merupakan metode analisis tentang keadaan perusahaan dengan mengumpulkan, memaparkan, menjelaskan, dan menganalisis data laporan keuangan sehingga membentuk gambaran kondisi kinerja perusahaan yang sesuai dengan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dari laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.
- b. Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.
- c. Membuat tabel berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan.
- d. Melakukan analisis dan interpretasi kinerja keuangan.
- e. Memberikan kesimpulan dan saran.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, jauh sebelum Indonesia merdeka pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonia belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pada saat itu pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan VOC atau pemerintah kolonial. Meskipun pasar modal sudah ada dari tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena kegiatan tersebut mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan adanya faktor yang ditimbulkan dari perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan kepada pemerintah Republik Indonesia dari pemerintah kolonial, dan berbagai kondisi yang membuat operasional pasar modal tidak dapat berjalan semestinya. Pada tahun 1977 pemerintah Republik Indonesia mulai mengaktifkan kembali pasar modal dan mengalami perkembangan seiring dengan berbagai regulasi dan insentif yang diberikan pemerintah.

Nama Bursa Efek Indonesia itu sendiri merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) dengan tujuan untuk efektivitas kegiatan operasional dan transaksi pemerintah memutuskan bahwa Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif yang mulai beroperasi pada tahun 2007.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Setiap perusahaan atau instansi selalu memiliki visi dan misi. Maka dari itu adapun visi dan misi Bursa Efek Indonesia yaitu:

a. Visi

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.

b. Misi

“membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dan dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan segala bisnis perusahaan”.

Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa Sektor utama, setiap Sektor dipisahkan kedalam beberapa Sub Sektor yang berbeda-beda berdasarkan jenis usahanya. Maka dari itu penulis menggunakan Sektor Barang Konsumsi dengan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.

3. Profil Emiten

a. **PT Akasha Wira Internasional Tbk**

PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) pada awalnya didirikan pada tahun 1985 dengan nama PT Alfindo Putrasetia yang kemudian beberapa kali namanya telah diubah sehingga pergantian nama untuk yang terakhir pada tahun 2010 menjadi nama seperti sekarang. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, lantai 15, Jl. T.B. Simatupang Kav.88 Jakarta Selatan 12520 – Indonesia. ADES bergerak di bidang pembuatan air mineral kemasan dan pembuatan sekaligus distribusi kosmetik. Produksi komersial air mineral dimulai

pada tahun 1986, produk kosmetik diperdagangkan pada tahun 2010 dan pada tahun 2012 mulai pembuatan kosmetik.

b. PT Kino Indonesia Tbk

PT Kino Indonesia Tbk (KINO) didirikan pada tahun 1991 yang merupakan sebuah perusahaan distribusi kecil dengan nama PT Dutalestari Sentratama. Kantor pusat KINO berlokasi di Jl. Cibolerang 203 Kav.3, Margasuka Bandung, Jawa Barat 40225. KINO bergerak di bidang produksi dan distribusi barang konsumsi terpadu dengan produk yang dimiliki seperti makanan dan minuman, perawatan tubuh, dan farmasi.

c. PT Martina Berto Tbk

PT Martina Berto Tbk (MBTO) didirikan oleh Dr HC. Martha Tilaar pada tahun 1977 yang bergerak dibidang produksi kosmetik dan obat tradisional (jamu) dengan nama “Sariayu Martha Tilaar”. Kantor MBTO berlokasi di Jl. Pulo Kambing II No.1, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur 13930.

d. PT Mustika Ratu Tbk

PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) didirikan pada tahun 1978 yang merupakan perusahaan kosmetik dan jamu modern tradisional ternama di Indonesia hingga saat ini. Kantor MRAT berlokasi di Jl. Gatot Subroto Kav.74-75, Jakarta 12870.

e. PT Mandom Indonesia Tbk

PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan pada tahun 1969 yang merupakan perusahaan hasil kerjasama antara PT The City

Factory dan Mandom Corporation (Jepang) dengan nama pertama PT Tancho Indonesia. Nama tersebut berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2001. Kantor TCID berlokasi di Wisma 46 Kota BNI, Lt.7, Jl.Jend. Sudirman Kav.1, Jakarta. TCID bergerak di bidang produk perawatan pribadi seperti: rambut, kulit, kosmetik, dsb.

f. PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tahun 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V dan pada tahun 1997 berubah nama menjadi PT Unilever Indonesia Tbk hingga sekarang. Kantor UNVR berlokasi di Jl. BSD Boulevard Barat Green Office Park, Kav.3, BDS City, Tangerang 15345. UNVR bergerak di bidang FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*).

B. Hasil Penelitian

1. PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 4.1
Current Ratio ADES Periode 2016-2020

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2016	319.614	195.466	163.51%
2017	294.244	244.888	120.15%
2018	364.138	262.397	138.77%
2019	351.120	175.191	200.42%
2020	545.239	183.559	297.04%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.1 yang dihitung menggunakan *Current ratio* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Current ratio*

yang dihasilkan sebesar 163.51% atau 1.64x, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan rasio menjadi 120.15% atau 1.20x hal ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 43.36%. Sedangkan perhitungan rasio pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan terus-menerus 2018 menghasilkan rasio 138.77% atau 1.39x, di tahun 2019 menghasilkan rasio 200.42%, atau 2x dan tahun 2020 menghasilkan rasio 297.04% atau 2.97x sehingga selama 3 periode mengalami peningkatan sebesar 158.27%.

b. *Debt to Assets Ratio*

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
***Debt to Assets Ratio* ADES Periode 2016-2020**

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
2016	383.091	767.479	49.92%
2017	417.225	840.236	49.66%
2018	399.361	881.275	45.32%
2019	254.438	822.375	30.94%
2020	258.283	958.791	26.94%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.2 yang dihitung menggunakan *Debt to Assets Ratio* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Debt to Assets Ratio* yang dihasilkan sebesar 49.92%, di tahun 2017 menghasilkan rasio 49.66%, di tahun 2018 menghasilkan rasio 45.32%, di tahun 2019 menghasilkan rasio 30.94%, dan di tahun 2020 menghasilkan rasio 26.94% sehingga selama 5 periode mengalami penurunan sebesar 22.98%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena hutang yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya menurun.

c. *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Tabel 4.3
Total Assets Turn Over ADES Periode 2016-2020

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
2016	887.663	767.479	115.66%
2017	814.490	840.236	96.94%
2018	804.302	881.275	91.27%
2019	764.703	822.375	92.99%
2020	673.364	958.791	70.23%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.3 yang dihitung menggunakan *Total assets Turn Over* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Total assets Turn Over* yang dihasilkan sebesar 115.66% atau 1.16x, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 96.94% atau 0.97x dan di tahun 2018 mengalami penurunan rasio kembali menjadi 91.27% atau 0.91x hal ini menunjukkan terjadinya penurunan selama 3 periode sebesar 24.39%. Sedangkan perhitungan rasio pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 92.99%, dan di tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 70.23% atau 0.70x.

d. *Return on Assets*

$$\text{Return On Assets Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Return on Assets ADES Periode 2016-2020

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2016	55.951	767.479	7.29%
2017	38.242	840.236	4.55%
2018	52.958	881.275	6.01%

Tahun	Lab Bersih	Total Aset	ROA
2019	83.885	822.375	10.20%
2020	135.789	958.791	14.16%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.4 yang dihitung menggunakan *Return on Assets* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Return on Assets* yang dihasilkan sebesar 7.29%, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan rasio menjadi 4.55% hal ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 2.74%. Sedangkan perhitungan rasio pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan terus-menerus 2018 menghasilkan rasio 6.01%, di tahun 2019 menghasilkan rasio 10.20%, dan tahun 2020 menghasilkan rasio 14.16% sehingga selama 3 periode mengalami peningkatan sebesar 8.15%.

2. PT Kino Indonesia Tbk (KINO)

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
***Current Ratio* KINO Periode 2016-2020**

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2016	1.876.157.549.127	1.220.778.246.218	153.69%
2017	1.795.404.979.854	1.085.566.305.465	165.39%
2018	1.975.979.249.304	1.316.323.262.100	150.11%
2019	2.335.039.563.811	1.733.135.623.684	134.73%
2020	2.562.184.889.015	2.146.338.161.363	119.37%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.5 yang dihitung menggunakan *Current ratio* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Current ratio*

yang dihasilkan sebesar 153.69% atau 1.54x, namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan rasio menjadi 165.39% atau 1.65x hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 11.7%. Sedangkan perhitungan rasio pada tahun selanjutnya mengalami penurunan terus-menerus 2018 menghasilkan rasio 150.11% atau 1.50x, di tahun 2019 menghasilkan rasio 134.73%, atau 1.35x dan tahun 2020 menghasilkan rasio 119,37% atau 1.19x sehingga selama 3 periode mengalami penurunan sebesar 30.74%.

b. *Debt to Assets Ratio*

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.6
***Debt to Assets Ratio* KINO Periode 2016-2020**

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
2016	1.332.431.950.729	3.284.504.424.358	40.57%
2017	1.182.424.339.165	3.237.595.219.274	36.52%
2018	1.405.264.079.012	3.592.164.205.408	39.12%
2019	1.992.902.779.331	4.695.764.958.883	42.44%
2020	2.678.123.608.810	5.255.359.155.031	50.96%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.6 yang dihitung menggunakan *Debt to Assets Ratio* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Debt to Assets Ratio* yang dihasilkan sebesar 40.57% namun pada tahun 2017 mengalami penurunan rasio menjadi 36.52% hal ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 4.05%. Sedangkan perhitungan rasio pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan terus-menerus 2018 menghasilkan rasio 39.12%, di tahun 2019 menghasilkan rasio 42.44%, dan tahun 2020 menghasilkan rasio 50.96% sehingga selama 3 periode

mengalami peningkatan sebesar 11.84%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik karena hutang yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya semakin bertambah.

c. *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Tabel 4.7
Total Assets Turn Over KINO Periode 2016-2020

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
2016	3.493.028.761.680	3.284.504.424.358	106.35%
2017	3.160.637.269.263	3.237.595.219.274	97.62%
2018	3.611.694.059.699	3.592.164.205.408	100.54%
2019	4.678.868.638.822	4.695.764.958.883	99.64%
2020	4.024.971.042.139	5.255.359.155.031	76.59%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.7 yang dihitung menggunakan *Total assets Turn Over* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Total assets Turn Over* yang dihasilkan sebesar 106.35% atau 1.06x, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 97.62% atau 0.98x hal ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 8.73%. pada tahun 2018 mengalami peningkatan rasio menjadi 100.57% atau 1.01x. Sedangkan perhitungan rasio pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 99.64% atau 1x, dan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 76.59% atau 0.77x hal ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 23.05%.

d. *Return on Assets*

$$\text{Return On Assets Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.8
Return on Assets KINO Periode 2016-2020

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2016	181.110.153.810	3.284.504.424.358	5.51%
2017	109.696.001.798	3.237.595.219.274	3.39%
2018	150.116.045.042	3.592.164.205.408	4.18%
2019	515.603.339.649	4.695.764.958.883	10.98%
2020	113.665.219.638	5.255.359.155.031	2.16%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.8 yang dihitung menggunakan *Return on Assets* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Return on Assets* yang dihasilkan sebesar 5.51%, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan rasio menjadi 3.39% hal ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 2.12%. Sedangkan perhitungan rasio pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan di tahun 2018 menghasilkan rasio 4.18%, di tahun 2019 menghasilkan rasio 10.98% hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 6.8%, dan di tahun 2020 mengalami penurunan kembali menghasilkan rasio 2.16%.

3. PT Martina Berto Tbk (MBTO)

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 4.9
Current Ratio MBTO Periode 2016-2020

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2016	472.762.014.033	155.284.557.576	304.45%
2017	520.384.083.342	252.247.858.307	206.30%
2018	392.357.840.917	240.203.560.883	163.34%
2019	317.285.450.420	254.266.866.831	124.78%
2020	182.202.105.658	295.518.213.807	61.66%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.9 yang dihitung menggunakan *Current ratio* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya penurunan terus-menerus setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Current ratio* yang dihasilkan sebesar 304.45% atau 3.05x, di tahun 2017 menghasilkan rasio 206.30% atau 2.06x, di tahun 2018 menghasilkan rasio 163.34% atau 1.63x, di tahun 2019 menghasilkan rasio 124.78% atau 1.25x, dan di tahun 2020 menghasilkan rasio 61.66% atau 0.62x sehingga selama 5 periode mengalami penurunan sebesar 242.79%. hal ini menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik karena hutang lancar yang dimiliki perusahaan semakin bertambah.

b. *Debt to Assets Ratio*

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.10
***Debt to Assets Ratio* MBTO Periode 2016-2020**

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
2016	269.032.270.377	709.959.168.088	37.89%
2017	367.927.139.244	780.669.761.787	47.13%
2018	347.517.123.452	648.016.880.325	53.63%
2019	355.892.726.298	591.063.928.037	60.21%
2020	393.023.326.750	982.882.686.217	39.99%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.10 yang dihitung menggunakan *Debt to Assets Ratio* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Debt to Assets Ratio* yang dihasilkan sebesar 37.89%, pada tahun selanjutnya terjadi peningkatan di tahun 2017 menghasilkan rasio 47.13%, di tahun 2018 menghasilkan rasio 53.63%, di tahun 2019 menghasilkan rasio 60.21%

sehingga selama 4 periode mengalami peningkatan sebesar 22.32%, dan di tahun 2020 mengalami penurunan sehingga menghasilkan rasio sebesar 29.99%.

c. *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Tabel 4.11
Total Assets Turn Over MBTO Periode 2016-2020

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
2016	685.443.920.925	709.959.168.088	96.55%
2017	731.577.343.628	780.669.761.787	93.71%
2018	502.517.714.607	648.016.880.325	77.55%
2019	537.567.605.097	591.063.928.037	90.95%
2020	297.216.309.211	982.882.686.217	30.24%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.11 yang dihitung menggunakan *Total assets Turn Over* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Total assets Turn Over* yang dihasilkan sebesar 96.55% atau 0.97x, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 93.71% atau 0.94x dan di tahun 2018 mengalami penurunan rasio kembali menjadi 77.55% atau 0.76x hal ini menunjukkan terjadinya penurunan selama 3 periode sebesar 19%. Sedangkan perhitungan rasio pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 90.95% atau 0.91x hal ini juga, dan di tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 30.24% atau 0.30x.

d. *Return on Assets*

$$\text{Return On Assets Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.12
Return on Assets MBTO Periode 2016-2020

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2016	8.813.611.079	709.959.168.088	1.24%
2017	- 24.690.826.118	780.669.761.787	-3.16%
2018	- 114.131.026.847	648.016.880.325	-17.61%
2019	- 66.945.894.110	591.063.928.037	-11.33%
2020	- 203.214.931.752	982.882.686.217	-20.68%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.12 yang dihitung menggunakan *Return on Assets* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Return on Assets* yang dihasilkan sebesar 1.24%, namun pada tahun 2017 mengalami kerugian rasio menjadi -3.16%, di tahun 2018 menghasilkan rasio -17.61% ini menunjukkan terjadinya kerugian sebesar 14.45%, di tahun 2019 mengalami penurunan kerugian sebesar -11.33% dan di tahun 2020 mengalami peningkatan kerugian kembali menghasilkan rasio -20.68%.

4. PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 4.13
Current Ratio MRAT Periode 2016-2020

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2016	372.731.501.477	93.871.952.310	397.06%
2017	384.262.906.538	106.813.922.324	359.75%
2018	382.330.851.179	122.929.175.890	311.02%
2019	412.707.718.061	142.931.525.716	288.75%
2020	432.576.455.286	195.801.413.331	220.93%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.13 yang dihitung menggunakan *Current ratio* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya penurunan terus-menerus setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Current ratio* yang dihasilkan sebesar 397.06% atau 3.97x, di tahun 2017 menghasilkan rasio 359.75% atau 3.60x, di tahun 2018 menghasilkan rasio 311.03% atau 3.11x, di tahun 2019 menghasilkan rasio 288.75% atau 2.89x, dan di tahun 2020 menghasilkan rasio 220.93% atau 2.21x sehingga selama 5 periode mengalami penurunan sebesar 176.14%. hal ini menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik karena hutang lancar yang dimiliki perusahaan semakin bertambah.

b. *Debt to Assets Ratio*

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.14
***Debt to Assets Ratio* MRAT Periode 2016-2020**

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
2016	113.947.973.889	483.037.173.864	23.59%
2017	130.623.005.085	497.354.419.089	26.26%
2018	143.913.787.087	511.887.783.867	28.11%
2019	164.121.422.945	532.762.947.995	30.81%
2020	217.377.331.974	559.795.937.451	38.83%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.14 yang dihitung menggunakan *Debt to Assets Ratio* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Debt to Assets Ratio* yang dihasilkan sebesar 23.59%, pada tahun selanjutnya terjadi peningkatan di tahun 2017 menghasilkan rasio 26.26%, di tahun 2018 menghasilkan rasio 28.11%, di tahun 2019 menghasilkan rasio 30.81%,

dan di tahun 2020 menghasilkan rasio sebesar 38.83% sehingga selama 5 periode mengalami peningkatan sebesar 15.24%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik karena hutang yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya semakin bertambah.

c. *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

Tabel 4.15
Total Assets Turn Over MRAT Periode 2016-2020

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
2016	344.361.345.265	483.037.173.864	71.29%
2017	344.678.666.245	497.354.419.089	69.30%
2018	300.572.751.733	511.887.783.867	58.72%
2019	305.224.577.860	532.762.947.995	57.29%
2020	318.408.499.475	559.795.937.451	56.88%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.14 yang dihitung menggunakan *Total assets Turn Over* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Total assets Turn Over* yang dihasilkan sebesar 71.29% atau 0.71x, pada tahun selanjutnya terjadi peningkatan di tahun 2017 menghasilkan rasio 69.30% atau 0.69x, di tahun 2018 menghasilkan rasio 68.72% atau 0.69x, di tahun 2019 menghasilkan rasio 57.29% atau 0.57x, dan di tahun 2020 menghasilkan rasio sebesar 56.88% atau 0.57x sehingga selama 5 periode mengalami peningkatan sebesar 14.41%.

d. *Return on Assets*

$$\text{Return On Assets Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.16
Return on Assets MRAT Periode 2016-2020

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2016	-5.549.465.678	483.037.173.864	-1.15%
2017	-1.283.332.109	497.354.419.089	-0.26%
2018	-2.256.476.497	511.887.783.867	-0.44%
2019	131.836.668	532.762.947.995	0.02%
2020	-6.766.719.891	559.795.937.451	-1.21%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.16 yang dihitung menggunakan *Return on Assets* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Return on Assets* menghasilkan kerugian sebesar -1.15%, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan kerugian rasio menjadi -0.26%, di tahun 2018 mengalami peningkatan kerugian rasio sebesar -0.44%, di tahun 2019 mengalami peningkatan laba sebesar 0.02% dan di tahun 2020 mengalami kerugian kembali sehingga menghasilkan rasio -1.21%.

5. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 4.17
Current Ratio TCID Periode 2016-2020

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2016	1.174.482.404.487	223.305.151.868	525.95%
2017	1.276.478.591.542	259.806.845.843	491.32%
2018	1.333.428.311.186	231.533.842.787	575.91%
2019	1.428.191.709.308	260.244.280.265	548.79%
2020	1.343.961.709.769	131.087.175.475	1025.24%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.17 yang dihitung menggunakan *Current ratio* dari tahun 2016-2020 menunjukkan

terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Current ratio* yang dihasilkan sebesar 525.95% atau 5.26x, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan rasio menjadi 491.32% atau 4.91x hal ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 34.64%. Sedangkan perhitungan rasio pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan 2018 menghasilkan rasio 575.91% atau 5.76x, dan di tahun 2019 mengalami penurunan sehingga menghasilkan rasio 548.79%, atau 5.49x hal ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 27.12%., dan tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sehingga menghasilkan rasio 1025.24% atau 10.25x.

b. *Debt to Assets Ratio*

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.18
***Debt to Assets Ratio* TCID Periode 2016-2020**

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
2016	401.942.530.776	2.185.101.038.101	18.39%
2017	503.480.853.006	2.361.807.189.430	21.32%
2018	472.680.346.662	2.445.143.511.801	19.33%
2019	532.048.803.777	2.551.192.620.939	20.85%
2020	448.803.136.563	2.314.790.056.002	19.39%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.18 yang dihitung menggunakan *Debt to Assets Ratio* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Debt to Assets Ratio* yang dihasilkan sebesar 18.39% namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan rasio menjadi 21.32% hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 2.29%. Sedangkan perhitungan rasio pada tahun 2018 mengalami penurunan menghasilkan rasio 19.33%, di

tahun 2019 mengalami peningkatan menghasilkan rasio 20.85% hal ini juga menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 1,25%, dan tahun 2020 mengalami penurunan kembali sehingga menghasilkan rasio 19.39%.

c. *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

Tabel 4.19
Total Assets Turn Over TCID Periode 2016-2020

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
2016	2.526.776.164.168	2.185.101.038.101	115.64%
2017	2.706.394.847.919	2.361.807.189.430	114.59%
2018	2.648.754.344.347	2.445.143.511.801	108.33%
2019	2.804.151.670.769	2.551.192.620.939	109.92%
2020	1.989.005.993.587	2.314.790.056.002	85.93%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.14 yang dihitung menggunakan *Total assets Turn Over* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Total assets Turn Over* yang dihasilkan sebesar 115.64% atau 1.16x, pada tahun selanjutnya terjadi penurunan di tahun 2017 menghasilkan rasio 114.59% atau 1.15x, di tahun 2018 menghasilkan rasio 108.33% atau 1.08x hal ini juga menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 7.31%, di tahun 2019 mengalami peningkatan sehingga menghasilkan rasio 109.92% atau 1.10x, dan di tahun 2020 mengalami penurunan kembali sehingga menghasilkan rasio sebesar 85.93% atau 0.86x hal ini juga menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 29.99%.

d. *Return on Assets*

$$\text{Return On Assets Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.20
Return on Assets TCID Periode 2016-2020

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2016	162.059.596.347	2.185.101.038.101	7.42%
2017	179.126.382.068	2.361.807.189.430	7.58%
2018	173.049.442.756	2.445.143.511.801	7.08%
2019	145.149.344.561	2.551.192.620.939	5.69%
2020	-54.776.587.213	2.314.790.056.002	-2.37%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.20 yang dihitung menggunakan *Return on Assets* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Return on Assets* yang dihasilkan sebesar 7.42%, namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan rasio menjadi 7.58% hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 0.17%. Sedangkan perhitungan rasio pada tahun selanjutnya mengalami penurunan terus-menerus 2018 menghasilkan rasio 7.08%, di tahun 2019 menghasilkan rasio 5.69% hal ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 1.39%, dan tahun 2020 mengalami kerugian sehingga menghasilkan rasio sebesar -2.37%.

6. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 4.21
Current Ratio UNVR Periode 2016-2020

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2016	6.588.109	10.878.074	60.56%
2017	7.941.635	12.532.304	63.37%
2018	8.325.029	11.134.786	74.77%
2019	8.530.334	13.065.308	65.29%
2020	8.828.360	13.357.536	66.09%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.1 yang dihitung menggunakan *Current ratio* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Current ratio* yang dihasilkan sebesar 60.56% atau 0.61x, namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan rasio menjadi 63.37% atau 0.63x dan tahun 2018 menghasilkan rasio sebesar 74.77% atau 0.75x hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan selama 3 periode sebesar 14.20%. Sedangkan di tahun 2019 mengalami penurunan sehingga menghasilkan rasio 65.29%, atau 0.65x dan tahun 2020 mengalami peningkatan sehingga menghasilkan rasio 66.09% atau 0.66x hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 0.80%.

b. *Debt to Assets Ratio*

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.22

Debt to Assets Ratio UNVR Periode 2016-2020

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
2016	12.041.437	16.745.695	71.91%
2017	13.733.025	18.906.413	72.64%
2018	11.944.837	19.522.970	61.18%
2019	15.367.509	20.649.371	74.42%
2020	15.597.264	20.534.632	75.96%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.22 yang dihitung menggunakan *Debt to Assets Ratio* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Debt to Assets Ratio* yang dihasilkan sebesar 71.91% namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan rasio menjadi 72.64% hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 0.73%. Sedangkan perhitungan rasio

pada tahun 2018 mengalami penurunan rasio sebesar 61.18%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan menghasilkan rasio 74.42% dan tahun 2020 menghasilkan rasio 75.96% hal ini juga menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 1,53%.

c. *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

Tabel 4.23
Total Assets Turn Over UNVR Periode 2016-2020

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
2016	40.053.732	16.745.695	239.19%
2017	41.204.510	18.906.413	217.94%
2018	41.802.073	19.522.970	214.12%
2019	42.922.563	20.649.371	207.86%
2020	42.972.474	20.534.632	209.27%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.23 yang dihitung menggunakan *Total assets Turn Over* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Total assets Turn Over* yang dihasilkan sebesar 239.19% atau 2.39x, pada tahun selanjutnya terjadi penurunan di tahun 2017 menghasilkan rasio 217.94% atau 2.18x, di tahun 2018 menghasilkan rasio 214.12% atau 2.14x dan di tahun 2019 menghasilkan rasio 207.86% atau 2.08x hal ini juga menunjukkan terjadinya penurunan selama 4 periode sebesar 31.32%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sehingga menghasilkan rasio sebesar 209.27% atau 2.09x.

d. *Return on Assets*

$$\text{Return On Assets Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.24
Return on Assets UNVR Periode 2016-2020

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2016	6.390.672	16.745.695	38.16%
2017	7.004.562	18.906.413	37.05%
2018	9.109.445	19.522.970	46.66%
2019	7.392.837	20.649.371	35.80%
2020	7.163.536	20.534.632	34.89%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.24 yang dihitung menggunakan *Return on Assets* dari tahun 2016-2020 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *Return on Assets* yang dihasilkan sebesar 38.16%, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan rasio menjadi 37.05% hal ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 1.11%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sehingga menghasilkan rasio 46.66%, di tahun 2019 mengalami penurunan menghasilkan rasio 35.80% dan tahun 2020 mengalami menghasilkan rasio sebesar 34.89%. hal ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 11.77%.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui kondisi keuangan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang akan dinilai dan dilihat melalui kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

1. Penilaian Kinerja Keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)

Tabel 4.25
Penilaian Kinerja Keuangan ADES Periode 2016-2020

Tahun	CR	DAR	TATO	ROA
2016	163.51%	49.92%	115.66%	7.29%
2017	120.15%	49.66%	96.94%	4.55%
2018	138.77%	45.32%	91.27%	6.01%
2019	200.42%	30.94%	92.99%	10.20%
2020	297.04%	26.94%	70.23%	14.16%
Rata-rata	183.98%	40.55%	93.42%	8.44%
Kriteria	200% atau 2x	35%	200% atau 2x	20%
Keterangan	Ilukuid	Isolvable	Tidak Efisien	Tidak Efisien

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.25 pada Penilaian Kinerja Keuangan ADES periode 2016-2020 menunjukkan bahwa *Current ratio* dengan hasil tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 297.04% atau 2.97x dan *Current ratio* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 120.15% atau 1.20x. Dapat dilihat pada tahun 2016 perusahaan menjamin Rp.1 hutang lancar dengan Rp.1.63 aset lancar, ditahun 2017 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.1.20 aset lancar, di tahun 2018 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.1.38 aset lancar, di tahun 2019 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.2.00 aset lancar, dan di tahun 2020 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.2.97 aset lancar. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Current ratio* sebesar 183.98% atau 1.84x dengan demikian rasio menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar atau menutupi hutang lancar yang dimilikinya tanpa harus menjual aset yang ada. Meskipun perusahaan mampu menutupi hutang lancarnya, namun *Current ratio* dikatakan *ilikuid* atau dalam

keadaan kurang baik karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut masih dibawah standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan *Debt to Assets Ratio* menunjukkan bahwa hasil tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 49.92% dan *Debt to Assets Ratio* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 26.94%. Dapat dilihat pada tahun 2016 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.50 hutang dan Rp.0.50 oleh modal, ditahun 2017 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.50 hutang dan Rp.0.50 oleh modal juga, ditahun 2018 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.45 hutang dan Rp.0.55 oleh modal, ditahun 2019 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.31 hutang dan Rp.0.69 oleh modal, ditahun 2020 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.27 hutang dan Rp.0.73 oleh modal. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Debt to Assets Ratio* sebesar 40.55% dengan demikian rasio menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibiayai oleh modal daripada hutang. Meskipun hasil setiap tahunnya turun namun *Debt to Assets Ratio* dikatakan *isovable* atau dalam keadaan kurang baik karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut diatas standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan *Total assets Turn Over* menunjukkan bahwa hasil tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 115.66% atau 1.16x dan *Total assets Turn Over* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 70.23% atau 0.70x. Dapat dilihat pada tahun 2016 Rp.1 aset yang

dimiliki oleh perusahaan menghasilkan Rp.1.16 penjualan, ditahun 2017 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.97 penjualan, ditahun 2018 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.91 penjualan, ditahun 2019 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.93 penjualan, ditahun 2020 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.70 penjualan. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Total assets Turn Over* sebesar 93.42% atau 0.93x dengan demikian rasio menunjukkan bahwa pada perusahaan meskipun menunjukkan fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan, perputaran asetnya sangat lambat untuk menghasilkan penjualan. *Total assets Turn Over* dikatakan Tidak efisien karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut dibawah standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan *Return on Assets* menunjukkan bahwa hasil tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 14.16% dan *Return on Assets* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 4.55%. Dapat dilihat pada tahun 2016 Rp.1 aset yang dimiliki oleh perusahaan menghasilkan Rp.0.07 laba bersih, ditahun 2017 Rp. 1 aset menghasilkan Rp.0.04 laba bersih, ditahun 2018 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.06 laba bersih, ditahun 2019 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.10 laba bersih, dan ditahun 2020 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.14 laba bersih. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Return on Assets* sebesar 8.44% dengan demikian rasio menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset telah dilaksanakan secara efektif dalam menghasilkan laba bersih. Meskipun perusahaan mampu menghasilkan

laba secara fluktuasi, namun *Return on Assets* dikatakan Tidak efisien karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut dibawah standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Para pemangku pengambil keputusan terutama para investor sangat membutuhkan laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Dilihat dari data terbaru pada penelitian ini yaitu tahun 2020 menunjukkan bahwa hasil CR sebesar 297.04% atau 2.97x hal ini sangat baik karena perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hasil DAR sebesar 26.94% hal ini sangat baik karena aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibiayai oleh modal daripada hutang. Hasil TATO sebesar 70.23% atau 0.70x hal ini sangat tidak baik karena aset yang berputar untuk menghasilkan penjualan selama 1 tahun kurang dari 1x, dan hasil ROA sebesar 14.16% hal ini cukup baik karena perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efektif dalam menghasilkan laba bersih.

a. Analisis Vertikal Laporan Neraca

Tabel 4.26
Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Aset ADES Periode 2016-2020

ASET	2016	2017	2018	2019	2020
Aset lancar					
Kas dan setara kas	4.60%	3.04%	11.61%	15.69%	35.30%
Piutang usaha –neto	19.88%	16.73%	14.96%	16.34%	12.48%
Piutang non-usaha –neto	0.19%	0.22%	0.26%	0.27%	0.23%
Persediaan	12.44%	12.85%	12.38%	9.58%	8.36%
Uang muka dan biaya dibayar di muka	3.52%	1.08%	0.75%	0.81%	0.51%
Pajak dibayar di muka	1.01%	1.10%	1.37%	-	-
Jumlah aset lancar	41.64%	35.02%	41.32%	42.70%	56.87%
Aset tidak lancar					
Aset tetap – neto	48.75%	56.91%	50.75%	49.30%	36.67%

ASET	2016	2017	2018	2019	2020
Aset tak berwujud – neto	0.08%	0.02%	0.24%	0.54%	0.40%
Uang jaminan	9.31%	7.90%	7.59%	7.41%	6.05%
Aset tidak lancar lainnya	0.22%	0.15%	0.09%	0.05%	0.00%
Jumlah aset tidak lancar	58.36%	64.98%	58.68%	57.30%	43.13%
JUMLAH ASET	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.26 pada Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Aset ADES periode 2016-2020 menunjukkan bahwa aset perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung memperlihatkan adanya peningkatan pada jumlah aset lancarnya yaitu ditahun 2016 menghasilkan aset lancar sebesar 41.64%, adanya penurunan ditahun 2017 sehingga menghasilkan sebesar 35.02%, ditahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 41.32%, ditahun 2019 menghasilkan 42.70%, dan ditahun 2020 menghasilkan 56.87%. Pada jumlah aset tidak lancarnya memperlihatkan adanya penurunan yaitu ditahun 2016 menghasilkan sebesar 58.36%, ditahun 2017 mengalami peningkatan sehingga menghasilkan 64.98%, ditahun 2018 menghasilkan 58.68%, ditahun 2019 menghasilkan 57.30%, dan ditahun 2020 menghasilkan 43.13%.

Tabel 4.27
Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Pasiva ADES Periode 2016-2020

LIABILITAS DAN EKUITAS	2016	2017	2018	2019	2020
Liabilitas jangka pendek					
Utang bank	1.79%	2.75%	-	-	-
Utang usaha	7.40%	8.75%	10.15%	6.81%	6.60%
Utang pajak	0.34%	0.46%	0.78%	1.30%	2.85%
Utang bukan usaha dan akrual	10.54%	10.52%	8.65%	11.36%	9.19%
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu	5.28%	6.62%	10.18%	1.77%	-

LIABILITAS DAN EKUITAS	2016	2017	2018	2019	2020
satu tahun					
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	0.12%	0.06%	0.01%	0.07%	0.50%
Jumlah liabilitas jangka pendek	25.47%	29.15%	29.77%	21.30%	19.14%
Liabilitas jangka panjang					
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	18.92%	14.54%	9.24%	1.02%	-
Uang jaminan pelanggan	0.46%	0.39%	0.35%	0.37%	0.32%
Liabilitas pajak tangguhan – neto	4.53%	4.45%	3.85%	4.77%	4.94%
Liabilitas imbalan kerja	4.53%	4.45%	3.85%	4.77%	4.94%
Utang sewa pembiayaan – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	0.08%	0.01%	-	0.34%	0.37%
Jumlah liabilitas jangka panjang	24.45%	20.51%	15.54%	9.64%	7.79%
Jumlah liabilitas	49.92%	49.66%	45.32%	30.94%	26.94%
Ekuitas					
Modal saham Modal dasar 2.359.587.200 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh – 589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham	76.86%	70.21%	66.94%	71.73%	61.53%
Tambahan modal disetor	0.66%	0.60%	0.58%	0.62%	0.53%
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - neto Saldo laba (rugi):	0.29%	0.31%	0.97%	1.30%	1.11%
Dicadangkan	27.88%	25.46%	24.28%	26.02%	22.31%
Belum dicadangkan	-55.61%	-46.24%	-38.08%	-30.61%	-12.42%
Ekuitas - neto	50.08%	57.35%	48.00%	69.06%	73.06%
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.27 pada Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Pasiva ADES periode 2016-2020 menunjukkan bahwa pasiva perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung memperlihatkan adanya penurunan pada jumlah liabilitasnya. Liabilitas lancarnya

ditahun 2016 menghasilkan sebesar 25.47%, adanya kenaikan ditahun 2017 sehingga menghasilkan 29.15%, ditahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 29.77%, ditahun 2019 mengalami penurunan sehingga menghasilkan 21.30%, dan ditahun 2020 menghasilkan 19.14%. Pada jumlah liabilitas tidak lancarnya ditahun 2016 menghasilkan sebesar 24.45%, ditahun 2017 mengalami peningkatan sehingga menghasilkan 20.51%, ditahun 2018 menghasilkan 15.54%, ditahun 2019 menghasilkan 9.64%, dan ditahun 2020 menghasilkan 7.79%. Pada ekuitas mengalami peningkatan ditahun 2016 menghasilkan sebesar 50.08%, ditahun 2017 menghasilkan 57.35%, ditahun 2018 menghasilkan 48.00%, ditahun 2019 menghasilkan 69.06%, dan ditahun 2020 menghasilkan 73,06%.

b. Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi

Tabel 4.28
Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi ADES
Periode 2016-2020

Laporan laba rugi	2016	2017	2018	2019	2020
PENJUALAN NETO	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
BEBAN POKOK PENJUALAN	-48.20%	-46.11%	-51.62%	-54.59%	-49.13%
LABA BRUTO	51.80%	53.89%	48.38%	45.45%	50.87%
Beban penjualan	-33.60%	-35.51%	-28.22%	-18.34%	-14.59%
Beban umum dan administrasi	-9.57%	-10.12%	-9.76%	-10.28%	-10.08%
Beban lain-lain	-0.17%	-0.13%	-0.05%	-1.46%	-2.64%
Penghasilan lain-lain	0.36%	0.95%	0.98%	0.42%	0.49%
J u m l a h	-42.98%	-44.80%	-37.05%	-29.66%	-26.82%
LABA DARI USAHA	8.82%	9.09%	11.33%	15.79%	24.05%
Penghasilan keuangan	0.05%	0.04%	0.24%	0.89%	0.73%
Beban keuangan	-1.93%	-2.85%	-2.85%	-2.02%	-0.12%
J u m l a h	-1.88%	-2.82%	-2.62%	-1.38%	-0.88%
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	6.94%	6.27%	8.71%	14.41%	24.94%
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-0.64%	-1.58%	-2.13%	-3.44%	-4.77%

Laporan laba rugi	2016	2017	2018	2019	2020
LABA TAHUN BERJALAN	6.30%	4.70%	6.58%	10.97%	20.17%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.28 pada Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi ADES periode 2016-2020 menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi cenderung meningkat ditahun 2016 menghasilkan sebesar 6.30%, ditahun 2017 menghasilkan 4.70%, ditahun 2018 menghasilkan 6.58%, ditahun 2019 menghasilkan 10,97%, dan ditahun 2020 menghasilkan 20,17%.

c. Analisis Horizontal Laporan Neraca

Tabel 4.29
Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Aset ADES Periode 2017-2020

ASET	2017	2018	2019	2020
Aset lancar				
Kas dan setara kas	-27.77%	300.96%	26.18%	162.29%
Piutang usaha – neto	-7.87%	-6.21%	1.93%	-11.01%
Piutang non-usaha – neto	27.19%	22.08%	0.09%	-4.13%
Persediaan	13.10%	1.07%	-27.84%	1.73%
Uang muka dan biaya dibayar di muka	-66.53%	-27.30%	1.20%	-26.97%
Pajak dibayar di muka	20.03%	29.81%	-	-
Jumlah aset lancar	-7.94%	23.75%	-3.58%	55.29%
Aset tidak lancar				
Aset tetap – neto	27.80%	-6.47%	-9.35%	-13.27%
Aset tak berwujud – neto	-64.63%	922.60%	107.66%	-12.11%
Uang jaminan	-7.12%	0.87%	-8.90%	-4.80%
Aset tidak lancar lainnya	-24.93%	-33.28%	-49.64%	-99.29%
Jumlah aset tidak lancar	21.91%	-5.28%	-8.87%	-12.24%
JUMLAH ASET	9.48%	4.88%	-6.68%	16.59%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.29 pada Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Aset ADES periode 2017-2020 menunjukkan fluktuasi disetiap pos-pos akun. Pada aset lancarnya ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 7.94% hal ini disebabkan karena ada penurunan pada kas dan

setara kas sebesar 22.77%, penurunan pada piutang usaha sebesar 7.87%, uang muka dan biaya dibayar dimuka sebesar 66.53%, ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 23.75% hal ini disebabkan adanya kenaikan pada kas dan setara kas sebesar 300.96% dan pajak dibayar dimuka sebesar 29.81%, ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3.58% hal ini disebabkan oleh adanya penurunan pada persediaan sebesar 27.84%, dan ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 55.29% hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada kas dan setara kas sebesar 162.29% dan persediaan sebesar 1.73%.

Pada aset tidak lancarnya ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 21.91% hal ini disebabkan adanya peningkatan pada aset tetap sebesar 27.80%, ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5.28% hal ini disebabkan adanya penurunan pada aset tetap sebesar 6.47% dan aset tidak lancar lainnya sebesar 33.28%, ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 8.87% hal ini disebabkan adanya penurunan aset tetap sebesar 9.35%, uang jaminan sebesar 8.90%, dan aset tidak lancar lainnya sebesar 49.64%, dan ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12.24% hal ini disebabkan adanya penurunan aset tetap sebesar 13.27%, aset tak berwujud sebesar 12.11%, uang jaminan sebesar 4.80%, dan aset tidak lancar lainnya sebesar 99.29%.

Tabel 4.30
Angka Indek Analisis Horizontal Laporan Pasiva ADES
Periode 2017-2020

LIABILITAS DAN EKUITAS	2017	2018	2019	2020
Liabilitas jangka pendek				
Utang bank	67.66%	-	-	-
Utang usaha	29.38%	21.72%	-37.41%	13.08%
Utang pajak	50.23%	77.43%	54.79%	156.29%

LIABILITAS DAN EKUITAS	2017	2018	2019	2020
Utang bukan usaha dan akrual	9.31%	-13.73%	22.48%	-5.69%
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	37.09%	61.33%	-83.81%	-
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-48.31%	-74.11%	398.37%	687.77%
Jumlah liabilitas jangka pendek	25.28%	7.15%	-33.23%	4.78%
Liabilitas jangka panjang				
Utang bank jangka panjang + setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-15.87%	-33.36%	-89.66%	-
Uang jaminan pelanggan	-7.55%	-5.86%	-0.20%	-0.20%
Liabilitas pajak tangguhan – neto	170.85%	96.26%	39.10%	-19.59%
Liabilitas imbalan kerja	7.40%	-9.14%	15.48%	20.73%
Utang sewa pembiayaan – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-80.66%	-	-	30.21%
Jumlah liabilitas jangka panjang	-8.15%	-20.53%	-42.14%	-5.71%
Jumlah liabilitas	8.91%	-4.28%	-36.29%	1.51%
Ekuitas				
Modal saham Modal dasar 2.359.587.200 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh – 589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Tambahan modal disetor	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - neto Saldo laba (rugi):	16.93%	225.96%	24.93%	-0.22%
Dicadangkan	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Belum dicadangkan	-8.96%	-13.63%	-25.00%	-52.68%
Ekuitas - neto	25.37%	-12.22%	34.26%	23.34%
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	9.48%	4.88%	-6.68%	16.59%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.30 pada Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Pasiva ADES periode 2017-2020 menunjukkan fluktuasi disetiap pos-pos akun. Pada liabilitas lancarnya ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 25.28% hal ini disebabkan karena ada

peningkatan pada utang bank sebesar 67.66%, utang usaha sebesar 29.38%, utang pajak sebesar 50.23%, utang bukan usaha dan akrual sebesar 9.31% dan utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar 37.09%, ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 7.15% hal ini disebabkan adanya kenaikan pada utang usaha sebesar 21.72%, utang pajak sebesar 77.43% dan utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar 61.33%, ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 33.23% hal ini disebabkan oleh adanya penurunan pada utang usaha sebesar 37.41%, utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar 83.81%, dan ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4.78% hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada utang usaha sebesar 13.08%, utang pajak sebesar 156.29%, dan utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar 687.77%.

Pada liabilitas jangka panjangnya ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 8.15% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada utang bank jangka panjang sebesar 15.87%, uang jaminan pelanggan sebesar 7.55% dan utang sewa pembiayaan sebesar 80.66%, ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 20.53% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada utang bank jangka panjang sebesar 33.36%, uang jaminan pelanggan sebesar 5.86%, dan liabilitas imbalan kerja sebesar 9.14%, ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 42.14% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada utang bank jangka panjang sebesar 98.66%, uang jaminan pelanggan sebesar

0.20%, dan ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5.17% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada uang jaminan pelanggan sebesar 0.20%,liabilitas pajak tangguhan sebesar 19.59%.

Pada ekuitas ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 25.37% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada keuntungan pengukuran kembali sebesar 16.93%, ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 12.22% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada belum dicadangkan sebesar 13.63%, ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 34.26% hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada keuntungan pengukuran kembali sebesar 24.93%, dan ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 23.34%.

d. Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi

Tabel 4.31
Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi ADES
Periode 2017-2020

Laporan laba rugi	2017	2018	2019	2020
PENJUALAN NETO	-8.24%	-1.25%	-4.97%	-11.91%
BEBAN POKOK PENJUALAN	-12.22%	10.56%	0.50%	-20.73%
LABA BRUTO	-4.54%	-11.36%	-10.71%	-1.40%
Beban penjualan	-3.03%	-21.53%	-38.23%	-29.91%
Beban umum dan administrasi	-3.01%	-4.78%	0.09%	-13.57%
Beban lain-lain	-28.79%	-60.44%	2605.33%	58.97%
Penghasilan lain-lain	142.92%	1.29%	-59.29%	2.94%
J u m l a h	-4.35%	-18.34%	-23.92%	-20.34%
LABA DARI USAHA	-5.47%	23.07%	32.48%	34.17%
Penghasilan keuangan	-25.12%	523.36%	258.58%	-27.31%
Beban keuangan	36.00%	-1.25%	-32.58%	-94.59%
J u m l a h	37.48%	-8.20%	-49.96%	-43.48%
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-17.10%	37.12%	57.26%	52.41%
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	126.09%	33.06%	53.75%	22.20%
LABA TAHUN BERJALAN	-31.65%	38.48%	58.40%	61.88%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.31 pada Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi ADES periode 2017-2020 menunjukkan fluktuasi disetiap pos-pos akun laba rugi ditahun 2017 menunjukkan bahwa adanya penurunan pada penjualan sebesar 8.24% dan penurunan laba tahun berjalan sebesar 31.65%, ditahun 2018 menunjukkan bahwa adanya penurunan pada penjualan sebesar 1.25% dan kenaikan laba tahun berjalan sebesar 38.48%, ditahun 2019 menunjukkan bahwa adanya penurunan pada penjualan sebesar 4.97% dan kenaikan laba tahun berjalan sebesar 58.40%, dan ditahun 2020 menunjukkan bahwa adanya penurunan pada penjualan sebesar 11.91% dan kenaikan laba tahun berjalan sebesar 61.88%.

2. Penilaian Kinerja Keuangan PT Kino Indonesia Tbk (KINO)

Tabel 4.32
Penilaian Kinerja Keuangan KINO Periode 2016-2020

Tahun	CR	DAR	TATO	ROA
2016	153.69%	40.57%	106.35%	5.51%
2017	165.39%	36.52%	97.62%	3.39%
2018	150.11%	39.12%	100.54%	4.18%
2019	134.73%	42.44%	99.64%	10.98%
2020	119.37%	50.96%	76.59%	2.16%
Rata-rata	144.66%	41.92%	96.15%	5.24%
Kriteria	200% atau 2x	35%	200% atau 2x	20%
Keterangan	Ilikuid	Isolvable	Tidak Efisien	Tidak Efisien

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.32 pada Penilaian Kinerja Keuangan KINO periode 2016-2020 menunjukkan bahwa *Current ratio* dengan hasil tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 165.39% atau 1.65x dan *Current ratio* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 119.37% atau 1.19x. Dapat dilihat pada tahun 2016 perusahaan

menjamin Rp.1 hutang lancar dengan Rp.1.53 aset lancar, ditahun 2017 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.1.65 aset lancar, di tahun 2018 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.1.50 aset lancar, di tahun 2019 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.1.34 aset lancar, dan di tahun 2020 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.1.19 aset lancar. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Current ratio* sebesar 114.66% atau 1.15x dengan demikian rasio menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar atau menutupi hutang lancar yang dimilikinya tanpa harus menjual aset yang ada. Meskipun perusahaan mampu menutupi hutang lancarnya, namun *Current ratio* dikatakan *ilikuid* atau dalam keadaan kurang baik karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut masih dibawah standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan *Debt to Assets Ratio* menunjukkan bahwa hasil tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 50.96% dan *Debt to Assets Ratio* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 36.52%. Dapat dilihat pada tahun 2016 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.41 hutang dan Rp.0.59 oleh modal, ditahun 2017 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.37 hutang dan Rp.0.63 oleh modal juga, ditahun 2018 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.39 hutang dan Rp.0.61 oleh modal, ditahun 2019 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.42 hutang dan Rp.0.58 oleh modal, ditahun 2020 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.51 hutang dan Rp.0.49 oleh modal. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Debt to Assets*

Ratio sebesar 41.92% dengan demikian rasio menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibiayai oleh modal daripada hutang. Meskipun hasil setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan dominan dibiayai lebih besar dari modal namun *Debt to Assets Ratio* dikatakan *isovable* atau dalam keadaan kurang baik karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut diatas standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan *Total assets Turn Over* menunjukkan bahwa hasil tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 106.35% atau 1.06x dan *Total assets Turn Over* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 76.59% atau 0.77x. Dapat dilihat pada tahun 2016 Rp.1 aset yang dimiliki oleh perusahaan menghasilkan Rp.1.06 penjualan, ditahun 2017 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.97 penjualan, ditahun 2018 Rp.1 aset menghasilkan Rp.1.00 penjualan, ditahun 2019 Rp.1 aset menghasilkan Rp.1.00 penjualan, ditahun 2020 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.76 penjualan. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Total assets Turn Over* sebesar 96.15% atau 0.96x dengan demikian rasio menunjukkan bahwa pada perusahaan meskipun menunjukkan fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan, perputaran asetnya sangat lambat untuk menghasilkan penjualan. *Total assets Turn Over* dikatakan Tidak efisien karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut dibawah standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan *Return on Assets* menunjukkan bahwa hasil tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 10.98% dan *Return on Assets* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 2.16%. Dapat dilihat pada tahun 2016 Rp.1 aset yang dimiliki oleh perusahaan menghasilkan Rp.0.06 laba bersih, ditahun 2017 Rp. 1 aset menghasilkan Rp.0.03 laba bersih, ditahun 2018 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.04 laba bersih, ditahun 2019 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.11 laba bersih, dan ditahun 2020 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.02 laba bersih. Hasil Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Return on Assets* sebesar 5.24% dengan demikian rasio menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset telah dilaksanakan secara efektif dalam menghasilkan laba bersih. Meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba secara fluktuasi, namun *Return on Assets* dikatakan Tidak efisien karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut dibawah standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Para pemangku pengambil keputusan terutama para investor sangat membutuhkan laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Dilihat dari data terbaru pada penelitian ini yaitu tahun 2020 menunjukkan bahwa hasil CR sebesar 119.37% atau 1.19x hal ini cukup baik karena perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hasil DAR sebesar 50.96% hal ini tidak baik karena aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modal. Hasil TATO sebesar 76.59% atau 0.76x hal ini sangat tidak baik karena aset yang berputar untuk menghasilkan

penjualan selama 1 tahun kurang dari 1x, dan hasil ROA sebesar 2.16% hal ini cukup baik karena perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efektif dalam menghasilkan laba bersih.

a. Analisis Vertikal Laporan Neraca

Tabel 4.33
Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Aset KINO Periode 2016-2020

ASET	2016	2017	2018	2019	2020
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	11.47%	10.82%	6.67%	5.70%	3.50%
Investasi jangka pendek	3.58%	3.86%	3.67%	-	-
Piutang usaha - neto	26.29%	25.34%	26.91%	29.17%	27.18%
Pihak ketiga					
Pihak berelasi	-	-	0.02%	0.00%	-
Piutang lain-lain	-	1.56%	1.55%	1.18%	2.76%
Persediaan - neto	12.49%	11.88%	14.45%	11.86%	13.14%
Pajak dibayar di muka	0.07%	0.10%	0.09%	0.26%	0.32%
Uang muka	0.50%	0.56%	0.86%	0.89%	1.25%
Bagian lancar beban dibayar di muka	0.66%	1.33%	0.78%	0.67%	0.60%
Total Aset Lancar	57.12%	55.45%	55.01%	49.73%	48.75%
ASET TIDAK LANCAR					
Deposito yang dibatasi penggunaannya	0.50%	-	-	-	-
Investasi pada Entitas Asosiasi	1.08%	0.96%	0.63%	0.05%	-
Aset tetap - neto	37.22%	38.52%	39.63%	45.99%	44.54%
Aset pajak tangguhan	0.78%	1.50%	1.84%	1.47%	1.92%
Taksiran tagihan pajak	0.12%	0.21%	0.20%	0.08%	0.58%
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	0.39%	0.33%	0.23%	0.26%	0.16%
Aset tidak lancar lainnya	2.80%	3.02%	2.45%	2.42%	2.49%
Aset hak guna - neto	-	-	-	-	1.55%
Total Aset Tidak Lancar	42.88%	44.55%	44.99%	50.27%	51.25%
TOTAL ASET	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.33 pada Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Aset KINO periode 2016-2020 menunjukkan bahwa aset perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung memperlihatkan adanya penurunan pada jumlah aset lancarnya yaitu ditahun 2016

menghasilkan aset lancar sebesar 57.12%, ditahun 2017 menghasilkan sebesar 55.45%, ditahun 2018 menghasilkan sebesar 55.01%, ditahun 2019 menghasilkan 49.73%, dan ditahun 2020 menghasilkan 48.75%.

Pada jumlah aset tidak lancarnya memperlihatkan adanya peningkatan yaitu ditahun 2016 menghasilkan sebesar 42.88%, ditahun 2017 mengalami peningkatan sehingga menghasilkan 44.55%, ditahun 2018 menghasilkan 44.99%, ditahun 2019 menghasilkan 50.27%, dan ditahun 2020 menghasilkan 51.25%.

Tabel 4.34
Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Pasiva KINO Periode 2016-2020

LIABILITAS DAN EKUITAS	2016	2017	2018	2019	2020
Liabilitas jangka pendek					
Utang bank jangka pendek	21.30%	15.99%	15.92%	19.64%	26.50%
Utang usaha:					
Pihak ketiga	9.17%	12.59%	15.18%	12.04%	9.10%
Pihak berelasi	2.82%	0.76%	-	-	-
Utang lain-lain	0.22%	-	-	-	-
Pihak ketiga	-	0.28%	0.43%	0.77%	0.42%
Pihak berelasi	-	0.19%	0.00%	0.02%	0.01%
Utang pajak	0.52%	0.39%	1.34%	0.77%	0.22%
Beban masih harus dibayar	2.11%	2.37%	3.25%	2.87%	2.56%
Uang muka penjualan	-	0.02%	0.01%	0.12%	0.23%
Utang bank	0.91%	0.81%	0.42%	0.64%	1.32%
Utang pembiayaan konsumen	0.02%	0.01%	-	-	-
Utang sewa pembiayaan	0.06%	0.05%	0.02%	0.06%	0.47%
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	0.04%	0.08%	0.05%	-	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	37.17%	33.53%	36.64%	36.91%	40.84%
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	1.28%	1.47%	1.50%	1.50%	1.95%
Liabilitas pajak tangguhan	0.66%	0.89%	0.86%	0.93%	1.05%

LIABILITAS DAN EKUITAS	2016	2017	2018	2019	2020
Utang bank	1.38%	0.59%	0.11%	3.03%	6.20%
Utang pembiayaan konsumen	0.02%	0.01%	-	-	-
Utang sewa pembiayaan	0.06%	0.03%	0.01%	0.08%	0.92%
Total Liabilitas Jangka Panjang	3.40%	2.99%	2.48%	5.53%	10.12%
TOTAL LIABILITAS	40.57%	36.52%	39.12%	42.44%	50.96%
Ekuitas					
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					
Modal dasar - 4.800.000.000 saham	4.35%	4.41%	3.98%	3.04%	2.72%
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.428.571.500 saham					
Tambahan modal disetor	21.53%	21.94%	19.78%	15.13%	13.52%
Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali	-0.06%	-0.07%	-0.04%	-0.03%	-0.03%
Penghasilan komprehensif lain	14.64%	15.33%	14.45%	11.60%	10.61%
Saldo laba					
Telah ditentukan penggunaannya	1.46%	1.48%	1.34%	1.02%	0.91%
Belum ditentukan penggunaannya	16.81%	19.23%	20.61%	24.97%	19.98%
Sub-Total - Neto	58.73%	62.33%	60.10%	55.72%	47.71%
Kepentingan non-pengendali	0.70%	1.15%	0.78%	1.84%	1.33%
TOTAL EKUITAS - NETO	59.43%	63.48%	60.88%	57.56%	49.04%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS - NETO	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.34 pada Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Pasiva KINO periode 2016-2020 menunjukkan bahwa pasiva perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung memperlihatkan adanya kenaikan pada jumlah liabilitiasnya. Liabilitas lancarnya ditahun 2016 menghasilkan sebesar 37.17%, adanya penurunan ditahun 2017 sehingga menghasilkan 33.35%, ditahun 2018 mengalami peningkatan

kembali sebesar 36.64%, ditahun 2019 menghasilkan 36.91%, dan ditahun 2020 menghasilkan 40.84%. Pada jumlah liabilitas tidak lancarnya ditahun 2016 menghasilkan sebesar 3.40%, ditahun 2017 mengalami penurunan sehingga menghasilkan 2.99%, ditahun 2018 menghasilkan 2.48%, ditahun 2019 menghasilkan 5.53%, dan ditahun 2020 menghasilkan 10.12%. Pada ekuitas mengalami peningkatan ditahun 2016 menghasilkan sebesar 509.43%, ditahun 2017 menghasilkan 63.48%, ditahun 2018 menghasilkan 60.88%, ditahun 2019 menghasilkan 57.56%, dan ditahun 2020 menghasilkan 49.04%.

b. Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi

Tabel 4.35
Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi KINO
Periode 2016-2020

Laporan laba rugi	2016	2017	2018	2019	2020
PENJUALAN	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
BEBAN POKOK PENJUALAN	59.79%	57.90%	54.50%	53.18%	52.08%
LABA KOTOR	40.21%	42.10%	45.50%	46.82%	47.92%
Beban penjualan	-25.84%	-28.32%	-31.37%	-31.10%	-30.37%
Beban umum dan administrasi	-7.52%	-7.87%	-7.59%	-6.47%	-12.34%
Beban bunga	-2.57%	-2.23%	-1.54%	-1.78%	-3.43%
Beban administrasi bank	-0.09%	-0.08%	-0.06%	-0.09%	-0.22%
Rugi (Laba) selisih kurs - neto	-0.01%	-0.02%	0.00%	0.00%	0.11%
Pendapatan bunga	0.83%	0.53%	0.31%	0.27%	0.11%
Keuntungan pembelian dengan diskon	0.75%	-	-	5.65%	-
Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi	0.21%	0.24%	0.19%	0.03%	-
Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi	0.09%	-0.13%	-0.40%	-0.05%	-
Laba penjualan aset tetap	0.06%	0.08%	0.03%	0.02%	0.04%
Lain-lain - neto	0.16%	0.16%	0.48%	0.48%	1.44%
Penurunan nilai dari entitas asosiasi	-	-	-	0.00%	-
Kerugian atas persediaan dan aset tetap yang terbakar - neto	-	-	-	-	-0.03%

Laporan laba rugi	2016	2017	2018	2019	2020
Keuntungan dekonsolidasi dari entitas anak	-	-	-	-	0.18%
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	6.28%	4.46%	5.55%	13.60%	3.36%
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-1.09%	-0.99%	-1.39%	-2.58%	-0.53%
LABA TAHUN BERJALAN	5.18%	3.47%	4.16%	11.02%	2.82%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.35 pada Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi KINO periode 2016-2020 menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi cenderung meningkat ditahun 2016 menghasilkan sebesar 5.18%, ditahun 2017 menghasilkan 3.47%, ditahun 2018 menghasilkan 4.16%, ditahun 2019 menghasilkan 11.02%, dan ditahun 2020 menghasilkan 2.82%.

c. Analisis Horizontal Laporan Neraca

Tabel 4.36
Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Aset KINO
Periode 2017-2020

ASET	2017	2018	2019	2020
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	-7.02%	-31.54%	11.64%	-31.26%
Investasi jangka pendek	6.37%	5.48%	-	-
Piutang usaha - neto Pihak ketiga	-4.99%	17.85%	41.67%	4.30%
Pihak berelasi	-	-	-88.61%	-
Piutang lain-lain	-	9.76%	-0.47%	162.13%
Persediaan - neto	-6.22%	34.99%	7.29%	23.92%
Pajak dibayar di muka	31.77%	-4.26%	297.44%	36.66%
Uang muka	10.12%	68.83%	35.00%	58.06%
Bagian lancar beban dibayar di muka	97.38%	-34.87%	11.43%	1.26%
Total Aset Lancar	-4.30%	10.06%	18.17%	9.73%
ASET TIDAK LANCAR				
Deposito yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	-
Investasi pada Entitas Asosiasi	-12.79%	-26.95%	-88.85%	-

ASET	2017	2018	2019	2020
Aset tetap - neto	2.04%	14.15%	51.70%	8.38%
Aset pajak tangguhan	90.99%	35.81%	4.21%	46.69%
Taksiran tagihan pajak	75.09%	5.72%	-51.24%	755.18%
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	-16.77%	-22.92%	50.60%	-31.96%
Aset tidak lancar lainnya	6.32%	-9.70%	28.86%	15.13%
Aset hak guna - neto	-	-	-	-
Total Aset Tidak Lancar	2.40%	12.06%	46.07%	14.08%
TOTAL ASET	-1.43%	10.95%	30.72%	11.92%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.36 pada Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Aset KINO periode 2017-2020 menunjukkan fluktuasi disetiap pos-pos akun. Pada aset lancarnya ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4.39% hal ini disebabkan karena ada penurunan pada kas dan setara kas sebesar 7.02%, penurunan pada piutang usaha pihak ketiga sebesar 4.99%, persediaan sebesar 6.22%, ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 10.06% hal ini disebabkan adanya kenaikan pada piutang usaha pihak ketiga sebesar 17.85%, piutang lain-lain sebesar 9.76%, persediaan sebesar 34.99% dan uang muka sebesar 68.83%, ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 18.17% hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada kas dan setara kas sebesar 11.64%, piutang usaha pihak ketiga sebesar 41.67%, persediaan sebesar 7.29%, pajak dibayar dimuka sebesar 297.44%, uang muka sebesar 35.00%, bagian lancar beban dibayar dimuka sebesar 11.43%, dan ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 9.73% hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada piutang lain-lain sebesar 162.13%, persediaan sebesar 23.92% dan uang muka sebesar 58.06%.

Pada aset tidak lancarnya ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2.40% hal ini disebabkan adanya peningkatan pada aset tetap sebesar 2.04%, aset pajak tangguhan sebesar 90.99%, taksiran tagihan pajak sebesar 75.09%, aset tidak lancar lainnya sebesar 6.32%, ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 12.06% hal ini disebabkan adanya kenaikan pada aset tetap sebesar 14.15%, aset pajak tangguhan sebesar 35,81%, dan taksiran tagihan pajak sebesar 5.72%, ditahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 46.07% hal ini disebabkan adanya kenaikan aset tetap sebesar 51.70%, beban dibayar dimuka sebesar 50.60%, dan aset tidak lancar lainnya sebesar 28.86%, dan ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 11.92% hal ini disebabkan adanya kenaikan aset pajak tangguhan sebesar 46.69%, taksiran tagihan pajak sebesar 755.18% dan aset tidak lancar lainnya sebesar 15.13%.

Tabel 4.37
Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Pasiva KINO
Periode 2017-2020

LIABILITAS DAN EKUITAS	2017	2018	2019	2020
Liabilitas jangka pendek				
Utang bank jangka pendek	-26.00%	10.46%	61.26%	51.05%
Utang usaha:				
Pihak ketiga	35.39%	33.77%	3.63%	-15.40%
Pihak berelasi	-73.55%	-	-	-
Utang lain-lain	-	-	-	-
Pihak ketiga	-	74.95%	130.64%	-38.37%
Pihak berelasi	-	-97.41%	369.22%	-6.38%
Utang pajak	-27.16%	285.72%	-25.36%	-68.21%
Beban masih harus dibayar	10.65%	52.26%	15.65%	-0.27%
Uang muka penjualan	-	-33.99%	997.43%	117.47%
Utang bank	-11.80%	-41.92%	96.27%	132.35%
Utang pembiayaan konsumen	-23.96%	-	-	-
Utang sewa pembiayaan	-24.85%	-46.53%	224.51%	846.68%
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	75.71%	-31.75%	-	-
Total Liabilitas Jangka	-11.08%	21.26%	31.66%	23.84%

LIABILITAS DAN EKUITAS	2017	2018	2019	2020
Pendek				
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	13.73%	12.99%	30.38%	46.09%
Liabilitas pajak tangguhan	32.83%	7.25%	40.69%	27.14%
Utang bank	-57.94%	-80.00%	3633.71%	128.71%
Utang pembiayaan konsumen	-41.81%	-	-	-
Utang sewa pembiayaan	-57.35%	-62.36%	1057.86%	1237.69%
Total Liabilitas Jangka Panjang	-13.25%	-8.17%	192.07%	104.72%
TOTAL LIABILITAS	-11.26%	18.85%	41.82%	34.38%
Ekuitas				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal dasar - 4.800.000.000 saham	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.428.571.500 saham				
Tambahan modal disetor	0.43%	0.00%	0.00%	0.00%
Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali	10.10%	-27.95%	-1.14%	-0.04%
Penghasilan komprehensif lain	3.24%	4.61%	4.89%	2.44%
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Belum ditentukan penggunaannya	12.77%	18.89%	58.36%	-10.43%
Sub-Total - Neto	4.61%	6.99%	21.19%	-4.17%
Kepentingan non-pengendali	61.31%	-25.13%	210.14%	-19.24%
TOTAL EKUITAS - NETO	5.28%	6.41%	23.59%	-4.65%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS - NETO	-1.43%	10.95%	30.72%	11.92%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.37 pada Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Pasiva KINO periode 2017-2020 menunjukkan fluktuasi disetiap pos-pos akun. Pada liabilitas lancarnya ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 11.08% hal ini disebabkan karena ada penurunan pada utang bank jangka pendek sebesar 22.00%, utang usaha

pihak berelasi sebesar 73.55%, utang pajak sebesar 27.16%, utang bank sebesar 11.80, utang pembiayaan konsumen sebesar 23.96% dan utang sewa pembiayaan sebesar 24.85, ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 21.26% hal ini disebabkan adanya kenaikan pada utang bank jangka pendek sebesar 10.46%, utang pihak ketiga sebesar 74.95%, utang pajak sebesar 285.72%, beban masih harus dibayar sebesar 52.26, ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 31.66% hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada utang bank jangka pendek sebesar 61.26%, utang pihak ketiga sebesar 130.64%, utang pihak berelasi sebesar 369.22%, uang muka penjualan sebesar 997.43%, utang bank sebesar 96.27%, utang sewa pembiayaan sebesar 224.51%, dan ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 23.84% hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada utang bank jangka pendek sebesar 51.05%, uang muka penjualan sebesar 117.47%, dan utang bank sebesar 132.35%, utang sewa pembiayaan sebesar 846.68%.

Pada liabilitas jangka panjangnya ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 13.25% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada utang bank sebesar 57.94%, utang pembiayaan konsumen sebesar 41.81% dan utang sewa pembiayaan sebesar 57.35%, ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 8.17% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada utang bank sebesar 80.00% dan utang sewa pembiayaan sebesar 62.36%, ditahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 192.07% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada utang bank sebesar 3633.71%, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang

sebesar 30.38%, utang sewa pembiayaan sebesar 1057.86%, liabilitas pajak tangguhan sebesar 40.69, dan ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 104.72% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada utang bank sebesar 128.71%, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang sebesar 46.09%, utang sewa pembiayaan sebesar 1237.69%,

Pada ekuitas ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5.28% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendalian sebesar 10.10%, belum ditentukan penggunaannya sebesar 12.77%, kepentingan non-pengendalian sebesar 61.31%, ditahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 6.41% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan padapenghasilan komprehensif lainnya sebesar 4.16%, belum ditentukan penggunaannya sebesar 18.89%, ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 23.59% hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada penghasilan komprehensif lainnya sebesar 4.89%, belum ditentukan penggunaannya sebesar 58.36%, kepentingan non-pengendalian sebesar 210.14%, dan ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4.65% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada belum ditentukan penggunaannya sebesar 10.43%, kepentingan non-pengendalian sebesar 19.24%.

d. Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi

Tabel 4.38
Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi KINO
Periode 2017-2020

Laporan laba rugi	2017	2018	2019	2020
PENJUALAN	-9.52%	14.27%	29.55%	-16.25%
BEBAN POKOK PENJUALAN	-12.38%	7.56%	26.41%	-18.71%
LABA KOTOR	-5.26%	23.50%	33.31%	-13.57%

Laporan laba rugi	2017	2018	2019	2020
Beban penjualan	-0.84%	26.57%	28.46%	-19.07%
Beban umum dan administrasi	-5.37%	10.34%	10.34%	39.08%
Beban bunga	-21.44%	-20.99%	49.51%	39.63%
Beban administrasi bank	-19.78%	-11.04%	96.57%	49.82%
Rugi (Laba) selisih kurs - neto	20.38%	-70.47%	-166.09%	97.77%
Pendapatan bunga	-42.65%	-31.99%	11.53%	-174.41%
Keuntungan pembelian dengan diskon	-	-	-	-
Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi	0.10%	-8.45%	-82.84%	-
Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi	-225.44%	248.82%	-83.04%	-
Laba penjualan aset tetap	24.52%	-52.61%	-30.86%	43.87%
Lain-lain - neto	-8.49%	235.55%	30.31%	60.86%
Penurunan nilai dari entitas asosiasi	-	-	-	-
Kerugian atas persediaan dan aset tetap yang terbakar - neto	-	-	-	-
Keuntungan dekonsolidasi dari entitas anak	-	-	-	-
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-35.72%	42.15%	217.44%	-370.63%
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-18.15%	60.76%	139.70%	-460.57%
LABA TAHUN BERJALAN	-39.43%	36.85%	243.47%	-353.62%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.38 pada Angka Indek Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi KINO periode 2017-2020 menunjukkan fluktuasi disetiap pos-pos akun laba rugi ditahun 2017 menunjukkan bahwa adanya penurunan pada penjualan sebesar 9.52% dan penurunan laba tahun berjalan sebesar 39.43%, ditahun 2018 menunjukkan bahwa adanya kenaikan pada penjualan sebesar 14.27% dan kenaikan laba

tahun berjalan sebesar 36.85%, ditahun 2019 menunjukkan bahwa adanya kenaikan pada penjualan sebesar 29.55% dan kenaikan laba tahun berjalan sebesar 243.47%, dan ditahun 2020 menunjukkan bahwa adanya penurunan pada penjualan sebesar 16.25% dan penurunan laba tahun berjalan sebesar 353.62%.

3. Penilaian Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk (MBTO)

Tabel 4.39
Penilaian Kinerja Keuangan MBTO Periode 2016-2020

Tahun	CR	DAR	TATO	ROA
2016	304.45%	37.89%	96.55%	1.24%
2017	206.30%	47.13%	93.71%	-3.16%
2018	163.34%	53.63%	77.55%	-17.61%
2019	124.78%	60.21%	90.95%	-11.33%
2020	61.66%	39.99%	30.24%	-20.68%
Rata-rata	172.11%	47.77%	77.80%	-10.31%
Kriteria	200% atau 2x	35%	200% atau 2x	20%
Keterangan	Ilikuid	Isolvable	Tidak Efisien	Tidak Efisien

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.39 pada Penilaian Kinerja Keuangan MBTO periode 2016-2020 menunjukkan bahwa *Current ratio* dengan hasil tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 304.45% atau 3.05x dan *Current ratio* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 61.66% atau 0.62x. Dapat dilihat pada tahun 2016 perusahaan menjamin Rp.1 hutang lancar dengan Rp.3.04 aset lancar, ditahun 2017 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.2.06 aset lancar, di tahun 2018 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.1.63 aset lancar, di tahun 2019 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.1.24 aset lancar, dan di tahun 2020 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.0.61 aset lancar. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Current ratio* sebesar 172.11%

atau 1.72x dengan demikian rasio menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar atau menutupi hutang lancar yang dimilikinya tanpa harus menjual aset yang ada. Meskipun perusahaan mampu menutupi hutang lancarnya, namun *Current ratio* dikatakan *ilikuid* atau dalam keadaan kurang baik karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut masih dibawah standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan *Debt to Assets Ratio* menunjukkan bahwa hasil tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 60.21% dan *Debt to Assets Ratio* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 37.89%. Dapat dilihat pada tahun 2016 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.38 hutang dan Rp.0.62 oleh modal, ditahun 2017 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.47 hutang dan Rp.0.53 oleh modal juga, ditahun 2018 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.54 hutang dan Rp.0.46 oleh modal, ditahun 2019 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.60 hutang dan Rp.0.40 oleh modal, ditahun 2020 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.40 hutang dan Rp.0.60 oleh modal. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Debt to Assets Ratio* sebesar 47.77% dengan demikian rasio menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibiayai oleh modal daripada hutang. Meskipun hasil setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan dominan dibiayai lebih besar dari modal namun *Debt to Assets Ratio* dikatakan *isovable* atau dalam keadaan kurang baik karena besarnya

hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut diatas standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan *Total assets Turn Over* menunjukkan bahwa hasil tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 96.55% atau 0.97x dan *Total assets Turn Over* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 30.24% atau 0.30x. Dapat dilihat pada tahun 2016 Rp.1 aset yang dimiliki oleh perusahaan menghasilkan Rp.0.97 penjualan, ditahun 2017 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.94 penjualan, ditahun 2018 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.78 penjualan, ditahun 2019 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.91 penjualan, ditahun 2020 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.30 penjualan. Hasil Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Total assets Turn Over* sebesar 77.80% atau 0.78x dengan demikian rasio menunjukkan bahwa pada perusahaan meskipun menunjukkan menunjukkan bahwa pada perusahaan meskipun menunjukkan fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan, perputaran asetnya sangat lambat untuk menghasilkan penjualan. *Total assets Turn Over* dikatakan Tidak efisien karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut dibawah standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan *Return on Assets* menunjukkan bahwa hasil tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 1.24% dan *Return on Assets* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -20.68%. Dapat dilihat pada tahun 2016 Rp.1 aset yang dimiliki oleh perusahaan menghasilkan Rp.0.01 laba bersih, ditahun 2017 Rp. 1 aset menghasilkan Rp.-0.03

rugi bersih, ditahun 2018 Rp.1 aset menghasilkan Rp.-0.17 rugi bersih, ditahun 2019 Rp.1 aset menghasilkan Rp.-0.11 rugi bersih, dan ditahun 2020 Rp.1 aset menghasilkan Rp.-0.21 rugi bersih. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Return on Assets* sebesar -10.31% dengan demikian rasio menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tidak dilaksanakan secara efektif dalam menghasilkan laba bersih. *Return on Assets* dikatakan Tidak efisien karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut dibawah standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Para pemangku pengambil keputusan terutama para investor sangat membutuhkan laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Dilihat dari data terbaru pada penelitian ini yaitu tahun 2020 menunjukkan bahwa hasil CR sebesar 61.66% atau 0.62x hal ini tidak baik karena perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hasil DAR sebesar 39.99% hal ini cukup baik karena aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibiayai oleh modal daripada hutang. Hasil TATO sebesar 30.24% atau 0.30x hal ini sangat tidak baik karena aset yang berputar untuk menghasilkan penjualan selama 1 tahun kurang dari 1x, dan hasil ROA sebesar -20.68% hal ini sangat tidak baik karena perusahaan belum mampu memanfaatkan aset secara efektif dalam menghasilkan laba bersih.

a. Analisis Vertikal Laporan Neraca

Tabel 4.40
Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Aset MBTO
Periode 2016-2020

ASET	2016	2017	2018	2019	2020
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	0.93%	0.67%	0.62%	0.45%	0.22%
Piutang usaha	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Pihak ketiga	2.82%	2.71%	3.55%	2.88%	2.09%
Pihak berelasi	46.01%	46.97%	34.86%	27.73%	4.80%
Aset keuangan lancar lainnya	0.63%	0.24%	0.22%	0.27%	0.22%
Piutang non-usaha - pihak berelasi	0.10%	0.17%	0.05%	0.05%	0.08%
Persediaan	13.27%	13.25%	16.40%	17.72%	9.82%
Uang muka	1.78%	1.37%	3.43%	2.31%	0.41%
Pajak dibayar di muka	-	-	0.02%	-	0.03%
Beban dibayar di muka	1.05%	1.28%	1.41%	2.27%	0.87%
Total Aset Lancar	66.59%	66.66%	60.55%	53.68%	18.54%
ASET TIDAK LANCAR					
Aset keuangan tidak lancar lainnya	0.39%	0.33%	0.39%	0.44%	0.33%
Aset tetap	20.67%	19.35%	20.73%	22.24%	67.55%
Merek	7.80%	6.72%	7.65%	7.89%	4.45%
Taksiran klaim pajak penghasilan	2.14%	3.51%	0.31%	0.70%	0.41%
Aset pajak tangguhan	2.42%	3.43%	10.37%	15.05%	6.46%
Aset hak-guna	-	-	-	-	2.27%
Total Aset Tidak Lancar	33.41%	33.34%	39.45%	46.32%	81.46%
TOTAL ASET	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.40 pada Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Aset MBTO periode 2016-2020 menunjukkan bahwa aset perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung memperlihatkan adanya penurunan pada jumlah aset lancarnya yaitu ditahun 2016 menghasilkan aset lancar sebesar 66.59%, ditahun 2017 menghasilkan sebesar 66.66%, ditahun 2018 menghasilkan sebesar 60.55%, ditahun 2019 menghasilkan 53.68%, dan ditahun 2020 menghasilkan 18.54%.

Pada jumlah aset tidak lancarnya memperlihatkan adanya peningkatan yaitu ditahun 2016 menghasilkan sebesar 33.41%, ditahun 2017 mengalami peningkatan sehingga menghasilkan 33.34%, ditahun 2018 menghasilkan 39.45%, ditahun 2019 menghasilkan 46.32%, dan ditahun 2020 menghasilkan 81.46%.

Tabel 4.41
Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Pasiva MBTO
Periode 2016-2020

LIABILITAS DAN EKUITAS	2016	2017	2018	2019	2020
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang bank jangka pendek	7.14%	14.61%	20.14%	25.77%	15.95%
Utang usaha - Pihak ketiga	5.78%	9.57%	6.01%	7.27%	4.99%
Utang non-usaha - Pihak berelasi	0.14%	0.54%	0.68%	1.86%	1.68%
Beban masih harus dibayar:					
Pihak ketiga	4.35%	2.77%	5.99%	2.02%	2.13%
Pihak berelasi	0.39%	0.39%	0.24%	0.33%	0.27%
Utang pajak	1.18%	1.15%	0.29%	1.83%	1.67%
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					
Utang sewa pembiayaan	0.57%	0.83%	0.78%	0.73%	0.74%
Utang bank	0.93%	0.85%	1.13%	1.34%	0.63%
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	1.38%	1.61%	1.80%	1.87%	1.99%
Total Liabilitas Jangka Pendek	21.87%	32.31%	37.07%	43.02%	30.07%
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang telah jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					
Liabilitas sewa	0.82%	0.74%	0.39%	0.71%	0.56%
Utang bank	4.90%	3.61%	3.73%	3.08%	2.00%
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	10.30%	10.46%	12.43%	13.40%	7.36%
Total Liabilitas Jangka Panjang	16.02%	14.82%	16.56%	17.19%	9.92%
Total Liabilitas	37.89%	47.13%	53.63%	60.21%	39.99%

LIABILITAS DAN EKUITAS	2016	2017	2018	2019	2020
E K U I T A S					
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar – 2.800.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.070.000.000 saham	0.15%	0.14%	0.17%	0.18%	0.11%
Agio saham, neto	30.21%	2.75%	33.10%	36.29%	21.82%
selisih penilaian kembali aset tetap		-	-	-	55.80%
Komponen ekuitas lainnya	-0.01%	-0.01%	-0.01%	-0.01%	-
Saldo laba					
Telah ditentukan penggunaannya	0.42%	0.51%	0.54%	0.76%	0.51%
Belum ditentukan penggunaannya	16.24%	-11.20%	-3.82%	-15.36%	-29.01%
Cadangan penjabaran mata uang asing	0.16%	0.04%	-0.03%	-	-
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	62.11%	52.87%	46.37%	39.79%	60.01%
Kepentingan non-pengendali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Total Ekuitas	62.11%	52.87%	46.37%	39.79%	60.01%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.41 pada Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Pasiva MBTO periode 2016-2020 menunjukkan bahwa pasiva perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung memperlihatkan adanya kenaikan pada jumlah liabilitiasnya. Liabilitas lancarnya ditahun 2016 menghasilkan sebesar 21.87%, ditahun 2017 menghasilkan sebesar 32.31%, ditahun 2018 menghasilkan sebesar 37.07%, ditahun 2019 menghasilkan 43.02%, dan ditahun 2020 mengalami penurunan sehingga menghasilkan 30.07%. Pada jumlah liabilitas tidak lancarnya ditahun 2016 menghasilkan sebesar 16.02%, ditahun 2017 menghasilkan 14.82%, ditahun 2018 menghasilkan 16.56%, ditahun

2019 menghasilkan 17.19%, dan ditahun 2020 menghasilkan 8.92%. Pada ekuitas ditahun 2016 menghasilkan sebesar 62.11%, ditahun 2017 menghasilkan 52.87%, ditahun 2018 menghasilkan 46.37%, ditahun 2019 menghasilkan 39.79%, dan ditahun 2020 menghasilkan 60.01%.

b. Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi

Tabel 4.42
Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi MBTO
Periode 2016-2020

Laporan laba rugi	2016	2017	2018	2019	2020
PENJUALAN NETO	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
BEBAN POKOK PENJUALAN	-47.81%	-48.63%	-57.47%	-56.78%	-66.46%
LABA BRUTO	52.19%	51.37%	42.53%	43.22%	33.54%
Beban penjualan dan pemasaran	-35.97%	-39.95%	-49.94%	-35.18%	-57.28%
Beban umum dan administrasi	-12.62%	-14.22%	-20.65%	-20.87%	-34.23%
Pendapatan operasi lain-lain	0.19%	0.62%	0.83%	0.42%	1.87%
Beban operasi lain-lain	-0.20%	-0.13%	-0.10%	-0.22%	-0.48%
LABA (RUGI) USAHA	3.60%	-2.32%	-27.33%	-12.63%	-56.58%
Pendapatan keuangan	0.03%	0.02%	0.01%	0.01%	0.01%
Beban keuangan	-1.91%	-2.03%	-3.55%	-3.80%	-7.16%
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.72%	-4.33%	-30.88%	-16.42%	-63.73%
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN					
K i n i	-0.34%	-0.24%	-0.05%	-0.16%	-0.46%
Tanggungan	-0.09%	1.19%	8.21%	4.13%	-4.18%
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan, Neto	-0.43%	0.95%	8.16%	3.97%	-4.64%
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN	1.29%	-3.38%	-22.71%	-12.45%	-68.37%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.42 pada Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi MBTO periode 2016-2020 menunjukkan bahwa

laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi cenderung menurun ditahun 2016 menghasilkan sebesar 1.29%, ditahun 2017 menghasilkan -3.38%, ditahun 2018 menghasilkan -22.71%, ditahun 2019 menghasilkan -12.45%, dan ditahun 2020 menghasilkan -68.37%.

c. Analisis Horizontal Laporan Neraca

Tabel 4.43
Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Aset MBTO
Periode 2017-2020

ASET	2017	2018	2019	2020
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	-20.55%	-23.66%	-34.05%	-16.59%
Piutang usaha				
Pihak ketiga	5.60%	8.80%	-26.00%	21.02%
Pihak berelasi	12.24%	-38.38%	-27.45%	-71.23%
Aset keuangan lancar lainnya	-57.16%	-25.93%	10.86%	35.97%
Piutang non-usaha - pihak berelasi	86.51%	-76.38%	-0.30%	146.56%
Persediaan	9.81%	2.74%	-1.46%	-7.85%
Uang muka	-15.36%	107.25%	-38.42%	-70.62%
Pajak dibayar di muka	-	-	-	-
Beban dibayar di muka	33.34%	-8.56%	47.59%	-36.29%
Total Aset Lancar	10.07%	-24.60%	-19.13%	-42.57%
ASET TIDAK LANCAR				
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-6.50%	-1.58%	3.07%	24.35%
Aset tetap	2.95%	-11.09%	-2.14%	405.00%
Merek	-5.24%	-5.53%	-5.85%	-6.22%
Taksiran klaim pajak penghasilan	80.53%	-92.58%	103.04%	-2.39%
Aset pajak tangguhan	55.99%	151.11%	32.30%	-28.66%
Aset hak-guna				
Total Aset Tidak Lancar	9.73%	-1.78%	7.09%	192.46%
TOTAL ASET	9.96%	-16.99%	-8.79%	66.29%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.43 pada Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Aset MBTO periode 2017-2020 menunjukkan fluktuasi disetiap pos-pos akun. Pada aset lancarnya ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 10.07% hal ini disebabkan karena ada kenaikan pada piutang usaha pihak berelasi sebesar 12.24%, persediaan sebesar 9.18%, piutangnon-usaha pihak berelasi sebesar 86.51%, ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 24.60% hal ini disebabkan adanya penurunan pada kas dan setara kas sebesar 23.66%, piutang usaha pihak berelasi sebesar 38.38%, aset keuangan lancar lainnya sebesar 25.93, piutang non-usaha sebesar 76.38%, dan beban dibayar muka sebesar 8.56%, ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 19.13% hal ini disebabkan oleh adanya penurunan pada kas dan setara kas sebesar 34.05%, piutang usaha pihak ketiga sebesar 26.00%, uang muka sebesar 38.42%, dan ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 42.57% hal ini disebabkan oleh adanya penurunan pada piutang pihak berelasi sebesar 71.23%, uang muka sebesar 70.62%, beban dibayar dimuka sebesar 36.29%.

Pada aset tidak lancarnya ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 9.73% hal ini disebabkan adanya peningkatan pada taksiran klaim pajak penghasilan sebesar 80.53%, aset pajak tangguhan sebesar 55.99%, ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1.78% hal ini disebabkan adanya penurunan aset tetap sebesar 11.09%, taksiran klaim pajak penghasilan sebesar 92.58%, merek sebesar 5.53%, ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 8.79% hal ini disebabkan adanya

penurunan merek sebesar 5.85%, dan ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 66.29% hal ini disebabkan adanya kenaikan aset keuangan tidak lancar lainnya sebesar 24.35%, aset tetap sebesar 405.00%.

Tabel 4.44
Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Pasiva MBTO
Periode 2017-2020

LIABILITAS DAN EKUITAS	2017	2018	2019	2020
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	124.96%	14.40%	16.73%	2.95%
Utang usaha - Pihak ketiga	81.99%	-47.88%	10.42%	14.19%
Utang non-usaha - Pihak berelasi	315.52%	4.07%	149.94%	50.42%
Beban masih harus dibayar:				
Pihak ketiga	-29.94%	79.49%	-69.19%	74.82%
Pihak berelasi	9.06%	-48.01%	23.13%	39.36%
Utang pajak	6.54%	-78.96%	475.30%	51.87%
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Utang sewa pembiayaan	59.58%	-21.82%	-15.13%	68.92%
Utang bank	0.00%	10.93%	7.63%	-21.30%
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	28.46%	-7.04%	-5.33%	76.99%
Total Liabilitas Jangka Pendek	62.44%	-4.77%	5.85%	16.22%
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang telah jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Liabilitas sewa	0.18%	-56.04%	64.86%	29.59%
Utang bank	-19.05%	-14.11%	-24.80%	8.23%
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	11.69%	-1.39%	-1.67%	-8.66%
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.70%	-7.23%	-5.30%	-4.05%
Total Liabilitas	36.76%	-5.55%	2.41%	10.43%
E K U I T A S				

LIABILITAS DAN EKUITAS	2017	2018	2019	2020
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar – 2.800.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.070.000.000 saham	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Agio saham, neto	-90.00%	900.00%	0.00%	0.00%
selisih penilaian kembali aset tetap	-	-	-	-
Komponen ekuitas lainnya	0.00%	0.00%	0.00%	-
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	33.33%	-12.50%	28.57%	11.11%
Belum ditentukan penggunaannya	-175.83%	-71.67%	266.45%	214.07%
Cadangan penjabaran mata uang asing	-69.92%	-149.93%	-	-
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	-6.39%	-27.19%	-21.74%	150.82%
Kepentingan non-pengendali	9.54%	1.20%	13.09%	11.41%
Total Ekuitas	-6.39%	-27.19%	-21.74%	150.82%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	9.96%	-16.99%	-8.79%	66.29%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan Tabel 4.44 pada Angka Indeks Analisis Horizontal laporan Pasiva MBTO periode 2017-2020 menunjukkan hasil fluktuasi disetiap pos-pos akun. Pada liabilitas jangka lancarnya ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 62.44% hal ini disebabkan karena ada kenaikan pada utang jangka pendek sebesar 124.96%, utang usaha pihak ketiga sebesar 81.99%,pihak berelasi sebesar 315.52%, beban masih harus dibayar pihak berelasi sebesar 9.06, utang sewa pembiayaan sebesar 59.58%, ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4.77% hal ini disebabkan karena ada penurunan pada utang

usaha pihak ketiga sebesar 47.88%, beban masih harus dibayar pihak berelasi sebesar 48.01, utang pajak sebesar 78.96%, utang sewa pembiayaan sebesar 21.82%, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya sebesar 7.04%, ditahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 5.85% hal ini disebabkan karena ada kenaikan pada utang non-usaha sebesar 149.94%, beban masih dibayar pihak berelasi sebesar 23.13%, utang pajak sebesar 475.30%, ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 16.22% hal ini disebabkan karena ada kenaikan pada beban masih harus dibayar pihak ketiga sebesar 74.82%, pihak berelasi sebesar 39.36%, utang sewa pembiayaan sebesar 68.92%, liabilitas keuangan jangka pendek sebesar 76.99%.

Pada liabilitas jangka panjangnya ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1.70% hal ini disebabkan karena ada kenaikan pada liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan sebesar 11.69%, ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 7.23% hal ini disebabkan karena ada penurunan pada liabilitas sewa sebesar 56.04%, liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan sebesar 1.39%, ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5.30% hal ini disebabkan karena ada penurunan pada utanga sebesar 24.80%, liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan sebesar 1.67%, ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4.05% hal ini disebabkan karena ada penurunan pada liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan sebesar 8.66%.

Pada ekuitas ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6.39% hal ini disebabkan karena ada penurunan pada agio saham sebesar

90.00%, saldo laba belum ditentukan sebesar 175.83%, cadangan penjabaran mata uang asing sebesar 69.92%, total ekuitas yang dapat dikontribusikan sebesar 6.39%, ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 27.19% hal ini disebabkan karena ada penurunan pada saldo laba telah ditentukan sebesar 12.50%, cadangan penjabaran mata uang asing sebesar 149.93%, total ekuitas yang dapat dikontribusikan sebesar 27.19%, ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 21.74% hal ini disebabkan karena ada penurunan pada total ekuitas yang dapat dikontribusikan sebesar 21.74%, dan ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 150.82% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada saldo laba telah ditentukan sebesar 11.11%, belum ditentukan sebesar 214.07%, total ekuitas yang dapat dikontribusikan sebesar 150.82%.

d. Analisis Horizontal Laporan Neraca

Tabel 4.45
Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi
MBTO Periode 2017-2020

Laporan laba rugi	2017	2018	2019	2020
PENJUALAN NETO	6.73%	-31.31%	6.97%	-44.71%
BEBAN POKOK PENJUALAN	8.56%	-18.83%	5.69%	-35.28%
LABA BRUTO	5.05%	-43.13%	8.71%	-57.10%
Beban penjualan dan pemasaran	18.56%	-14.14%	-24.66%	-9.96%
Beban umum dan administrasi	20.25%	-0.26%	8.14%	-9.34%
Pendapatan operasi lain-lain	240.50%	-7.62%	-45.58%	145.41%
Beban operasi lain-lain	-28.16%	-49.15%	137.29%	22.23%
LABA (RUGI) USAHA	-169.00%	707.75%	-50.59%	147.76%
Pendapatan keuangan	-28.08%	-69.15%	-11.93%	-30.03%
Beban keuangan	13.18%	20.45%	14.48%	4.13%

Laporan laba rugi	2017	2018	2019	2020
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-368.72%	390.09%	-43.11%	114.60%
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				
K i n i	-26.07%	-86.59%	275.64%	55.85%
Tanggunghan	-1541.05%	373.46%	-46.20%	-156.00%
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan, Neto	-334.78%	488.80%	-48.04%	-164.75%
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN	-380.14%	362.24%	-41.34%	203.55%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.45 pada Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi MRAT periode 2017-2020 menunjukkan fluktuasi disetiap pos-pos akun laba rugi ditahun 2017 menunjukkan adanya kenaikan pada penjualan sebesar 6.73% dan penurunan pada laba bersih sebesar 380.14%, ditahun 2018 menunjukkan adanya penurunan penjualan sebesar 31.31% dan kenaikan pada rugi bersih sebesar 362.24%, ditahun 2019 menunjukkan adanya kenaikan penjualan sebesar 6.97% dan penurunan rugi bersih sebesar 41.34%, dan ditahun 2020 menunjukkan adanya penurunan penjualan sebesar 44.71% dan kenaikan rugi bersih sebesar 203.55%.

4. Penilaian Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)

Tabel 4.46
Penilaian Kinerja Keuangan MRAT Periode 2016-2020

Tahun	CR	DAR	TATO	ROA
2016	397.06%	23.59%	71.29%	-1.15%
2017	359.75%	26.26%	69.30%	-0.26%
2018	311.02%	28.11%	58.72%	-0.44%
2019	288.75%	30.81%	57.29%	0.02%
2020	220.93%	38.83%	56.88%	-1.21%
Rata-rata	315.50%	29.52%	62.70%	-0.61%

Tahun	CR	DAR	TATO	ROA
Kriteria	200% atau 2x	35%	200% atau 2x	20%
Keterangan	Likuid	Solvable	Tidak Efisien	Tidak Efisien

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.46 pada Penilaian Kinerja Keuangan MRAT periode 2016-2020 menunjukkan bahwa *Current ratio* dengan hasil tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 397.06% atau 3.97x dan *Current ratio* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 220.93% atau 2.21x. Dapat dilihat pada tahun 2016 perusahaan menjamin Rp.1 hutang lancar dengan Rp.3.97 aset lancar, ditahun 2017 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.3.59 aset lancar, di tahun 2018 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.3.10 aset lancar, di tahun 2019 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.2.88 aset lancar, dan di tahun 2020 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.2.20 aset lancar. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Current ratio* sebesar 315.50% atau 3.16x dengan demikian rasio menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar atau menutupi hutang lancar yang dimilikinya tanpa harus menjual aset yang ada. Meskipun perusahaan mampu menutupi hutang lancarnya, sehingga hasil *Current ratio* dikatakan *likuid* atau dalam keadaan baik karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut diatas standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan *Debt to Assets Ratio* menunjukkan bahwa hasil tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 38.83% dan *Debt to Assets Ratio* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 23.59%. Dapat dilihat pada tahun 2016 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan

Rp.0.24 hutang dan Rp.0.76 oleh modal, ditahun 2017 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.26 hutang dan Rp.0.74 oleh modal juga, ditahun 2018 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.28 hutang dan Rp.0.72 oleh modal, ditahun 2019 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.31 hutang dan Rp.0.69 oleh modal, ditahun 2020 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.39 hutang dan Rp.0.61 oleh modal. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Debt to Assets Ratio* sebesar 29.52% dengan demikian rasio menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibiayai oleh modal daripada hutang. Meskipun hasil setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan dominan dibiayai lebih besar dari modal namun *Debt to Assets Ratio* dikatakan *sovable* atau dalam keadaan baik karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut dibawah standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan *Total assets Turn Over* menunjukkan bahwa hasil tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 71.29% atau 0.71x dan *Total assets Turn Over* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 56.88% atau 0.57x. Dapat dilihat pada tahun 2016 Rp.1 aset yang dimiliki oleh perusahaan menghasilkan Rp.0.71 penjualan, ditahun 2017 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.63 penjualan, ditahun 2018 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.59 penjualan, ditahun 2019 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.57 penjualan, ditahun 2020 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.57 penjualan. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Total assets Turn Over* sebesar 62.70% atau 0.63x dengan

demikian rasio menunjukkan bahwa pada perusahaan cenderung mengalami penurunan, perputaran asetnya sangat lambat untuk menghasilkan penjualan. *Total assets Turn Over* dikatakan Tidak efisien karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut dibawah standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan *Return on Assets* menunjukkan bahwa hasil tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0.02% dan *Return on Assets* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -1.21%. Dapat dilihat pada tahun 2016 Rp.1 aset yang dimiliki oleh perusahaan menghasilkan Rp.-0.01 laba bersih, ditahun 2017 Rp. 1 aset menghasilkan Rp.-0.00 rugi bersih, ditahun 2018 Rp.1 aset menghasilkan Rp.-0.00 rugi bersih, ditahun 2019 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.00 laba bersih, dan ditahun 2020 Rp.1 aset menghasilkan Rp.-0.01 rugi bersih. Hasil Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Return on Assets* sebesar -10.31% dengan demikian rasio menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tidak dilaksanakan secara efektif dalam menghasilkan laba bersih. *Return on Assets* dikatakan Tidak efisien karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut dibawah standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Para pemangku pengambil keputusan terutama para investor sangat membutuhkan laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Dilihat dari data terbaru pada penelitian ini yaitu tahun 2020 menunjukkan bahwa hasil CR sebesar 220.93% atau 2.21x hal ini sangat baik karena perusahaan mampu

menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hasil DAR sebesar 38.83% hal ini cukup baik karena aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibiayai oleh modal daripada hutang. Hasil TATO sebesar 56.88% atau 0.57x hal ini sangat tidak baik karena aset yang berputar untuk menghasilkan penjualan selama 1 tahun kurang dari 1x, dan hasil ROA sebesar - 1.21% hal ini sangat tidak baik karena perusahaan belum mampu memanfaatkan aset secara efektif dalam menghasilkan laba bersih.

a. Analisis Vertikal Laporan Neraca

Tabel 4.47
Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Aset MRAT Periode 2016-2020

ASET	2016	2017	2018	2019	2020
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	5.05%	4.60%	3.13%	1.90%	2.09%
Piutang usaha - pihak ketiga	44.98%	42.51%	37.64%	40.21%	38.43%
Piutang lain-lain - pihak ketiga	4.24%	4.68%	3.45%	3.85%	3.69%
Persediaan	0.77%	22.07%	24.68%	24.09%	26.19%
Pajak dibayar dimuka	18.78%	0.11%	1.08%	0.74%	0.10%
Biaya dibayar dimuka	1.66%	2.26%	3.51%	5.36%	3.35%
Uang muka pemasok dan lainnya	1.69%	1.04%	1.20%	1.31%	3.42%
Total Aset Lancar	77.16%	77.26%	74.69%	77.47%	77.27%
ASET TIDAK LANCAR					
Aset tetap - bersih	13.40%	12.63%	11.67%	10.30%	10.00%
Properti investasi	5.32%	5.17%	5.02%	4.83%	4.53%
Uang jaminan - pihak berelasi	0.40%	0.40%	0.41%	0.38%	0.36%
Tagihan pajak penghasilan	1.40%	2.01%	1.95%	1.87%	0.54%
Aset pajak tangguhan	1.94%	2.53%	1.90%	1.79%	2.04%
Aset tidak lancar lainnya	0.38%	0.00%	4.36%	3.36%	5.26%
Total Aset Tidak Lancar	22.84%	22.74%	25.31%	22.53%	22.73%
JUMLAH ASET	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.47 pada Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Aset MRAT periode 2016-2020 menunjukkan bahwa aset

perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung memperlihatkan adanya penurunan pada jumlah aset lancarnya yaitu ditahun 2016 menghasilkan aset lancar sebesar 77.16%, ditahun 2017 menghasilkan sebesar 77.26%, ditahun 2018 menghasilkan sebesar 74.69%, ditahun 2019 menghasilkan 77.47%, dan ditahun 2020 menghasilkan 77.27%. Pada jumlah aset tidak lancarnya memperlihatkan adanya penurunan yaitu ditahun 2016 menghasilkan sebesar 22.84%, ditahun 2017 mengalami peningkatan sehingga menghasilkan 22.74%, ditahun 2018 menghasilkan 25.31%, ditahun 2019 menghasilkan 22.53%, dan ditahun 2020 menghasilkan 22.73%.

Tabel 4.48
Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Pasiva MRAT Periode 2016-2020

LIABILITAS DAN EKUITAS	2016	2017	2018	2019	2020
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang bank jangka pendek	7.56%	10.74%	10.66%	10.24%	14.42%
Utang usaha - pihak ketiga	7.21%	6.28%	7.79%	7.07%	6.70%
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.01%	0.85%	1.03%	0.61%	1.36%
Pinjaman pihak berelasi	2.74%	2.84%	3.73%	5.56%	5.29%
Utang pajak	0.43%	0.48%	0.44%	0.59%	2.07%
Biaya yang masih harus dibayar 2c, 16	0.10%	0.18%	0.17%	2.21%	4.98%
Uang muka	0.06%	0.03%	0.01%	-	-
Utang dividen	0.06%	0.06%	0.06%	0.05%	0.05%
Pendapatan diterima dimuka	-	-	-	0.42%	0.08%
Liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	0.09%	0.03%
Utang bank jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	0.27%	0.02%	-	-	-
Utang sewa guna usaha – bagian yang dalam satu tahun	-	-	0.12%	-	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	19.43%	21.48%	24.01%	26.83%	34.98%

LIABILITAS DAN EKUITAS	2016	2017	2018	2019	2020
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	0.06%	0.03%
Liabilitas imbalan kerja	4.11%	-	-	3.92%	3.82%
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	0.05%	0.01%	0.12%	-	-
Total Liabilitas Jangka Panjang	4.16%	4.79%	4.10%	3.98%	3.85%
Total Liabilitas	23.59%	26.26%	28.11%	30.81%	38.83%
EKUITAS					
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik - entitas induk Modal saham - nilai nominal Rp125 per lembar saham Modal dasar - 800.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 428.000.000 lembar saham	11.08%	10.76%	10.45%	10.04%	9.56%
Tambahan modal disetor	11.74%	11.40%	11.08%	10.64%	10.13%
Saldo laba					
Telah ditentukan penggunaannya	2.85%	2.76%	2.69%	2.58%	2.46%
Belum ditentukan penggunaannya	45.92%	44.33%	42.63%	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan Keuangan	6.19%	6.08%	5.94%	-	-
Kepentingan non-pengendali	0.00%	0.01%	0.01%	-	-
Komponen ekuitas lainnya	-1.37%	-1.60%	-0.91%	-	-
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk	76.41%	-	-	-	-
Kerugian komprehensif lain	-	-	-	-0.81%	-0.81%
JUMLAH EKUITAS	76.41%	73.74%	71.89%	69.19%	61.17%
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.48 pada Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Pasiva MBTO periode 2016-2020 menunjukkan bahwa pasiva perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung memperlihatkan adanya kenaikan pada jumlah liabilitiasnya. Liabilitas lancarnya ditahun

2016 menghasilkan sebesar 19.43%, ditahun 2017 menghasilkan sebesar 21.43%, ditahun 2018 menghasilkan sebesar 24.01%, ditahun 2019 menghasilkan 26.83%, dan ditahun 2020 mengalami penurunan sehingga menghasilkan 34.98%. Pada jumlah liabilitas tidak lancarnya ditahun 2016 menghasilkan sebesar 4.16%, ditahun 2017 menghasilkan 4.79%, ditahun 2018 menghasilkan 4.10%, ditahun 2019 menghasilkan 3.98%, dan ditahun 2020 menghasilkan 3.85%. Pada ekuitas ditahun 2016 menghasilkan sebesar 76.41%, ditahun 2017 menghasilkan 73.74%, ditahun 2018 menghasilkan 71.89%, ditahun 2019 menghasilkan 69.19%, dan ditahun 2020 menghasilkan 61.17%.

b. Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi

Tabel 4.49
Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi MRAT
Periode 2016-2020

Laporan laba rugi	2016	2017	2018	2019	2020
PENJUALAN - BERSIH	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
BEBAN POKOK PENJUALAN	-41.31%	-42.10%	-42.00%	-39.58%	-35.79%
LABA BRUTO	58.69%	57.90%	58.00%	60.42%	64.21%
Beban penjualan	-44.97%	-43.49%	-40.54%	-41.70%	-41.51%
Beban umum dan administrasi	-13.29%	-12.76%	-14.57%	-15.79%	-18.32%
Rugi (Laba) selisih kurs - bersih	-0.38%	0.53%	0.76%	-0.35%	-0.47%
Beban lain-lain - bersih	-0.05%	-1.13%	-1.13%	-	-
Pendapatan lain-lain - bersih	-	0.16%	0.26%	0.39%	0.08%
LABA USAHA	0.00%	1.06%	2.53%	2.98%	4.00%
Beban keuangan	-1.38%	-1.62%	-2.16%	-2.23%	-2.07%
Pendapatan keuangan	0.19%	-	-	0.05%	0.02%
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-1.19%	-0.39%	0.62%	0.80%	1.94%
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH					
Kini	-0.47%	-0.61%	-0.68%	-0.81%	-2.98%

Laporan laba rugi	2016	2017	2018	2019	2020
Tanggungan	0.04%	0.63%	-0.70%	0.05%	-1.08%
(RUGI)/LABA TAHUN BERJALAN	-1.61%	-0.37%	-0.75%	0.04%	-2.13%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.49 pada Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi MRAT periode 2016-2020 menunjukkan bahwa rugi bersih perusahaan mengalami fluktuasi cenderung menurun ditahun 2016 menghasilkan sebesar -1.61%, ditahun 2017 menghasilkan -0.37%, ditahun 2018 menghasilkan -0.75%, ditahun 2019 menghasilkan 0.04%, dan ditahun 2020 menghasilkan -2.13%.

c. Analisis Horizontal Laporan Neraca

Tabel 4.50
Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Aset MRAT
Periode 2017-2020

ASET	2017	2018	2019	2020
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	-6.25%	-29.98%	-36.89%	13.65%
Piutang usaha - pihak ketiga	-2.68%	-8.87%	11.19%	0.42%
Piutang lain-lain - pihak ketiga	13.72%	-24.27%	16.41%	0.47%
Persediaan	2862.44%	15.12%	1.58%	12.46%
Pajak dibayar dimuka	-99.42%	949.39%	-28.70%	-596.44%
Biaya dibayar dimuka	39.74%	60.34%	58.87%	-52.32%
Uang muka pemasok dan lainnya	-36.65%	18.35%	13.79%	63.67%
Total Aset Lancar	3.09%	-0.50%	7.95%	4.59%
ASET TIDAK LANCAR				
Aset tetap - bersih	-2.93%	-4.92%	-8.15%	1.95%
Properti investasi	0.00%	0.00%	0.00%	-1.38%
Uang jaminan - pihak berelasi	1.56%	6.13%	-3.31%	-0.93%
Tagihan pajak penghasilan	47.85%	0.00%	0.00%	-231.68%
Aset pajak tangguhan	34.62%	-22.71%	-1.86%	16.39%
Aset tidak lancar lainnya	-99.45%	222947.72%	-19.64%	39.18%
Total Aset Tidak Lancar	2.53%	14.56%	-7.33%	5.63%
JUMLAH ASET	2.96%	2.92%	4.08%	4.83%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.50 pada Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Aset MRAT periode 2017-2020 menunjukkan fluktuasi disetiap pos-pos akun. Pada aset lancarnya ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3.09% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada piutang lain-lain pihak ketiga sebesar 13.72, persediaan sebesar 2862.44%, biaya dibayar dimuka sebesar 39.74%, ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0.50% hal ini disebabkan karena ada penurunan pada kas dan setara kas sebesar 29.98%, piutang usaha pihak ketiga sebesar 8.87%, piutang lain-lain pihak ketiga sebesar 24.27%, ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 7.95% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada piutang usaha pihak ketiga sebesar 11.19%, piutang lain-lain pihak ketiga sebesar 16.41%, tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4.59% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada kas dan setara kas sebesar 13.65%, persediaan sebesar 12.46%, uang muka pemasok dan lainnya sebesar 63.67%.

Pada aset tidak lancarnya ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2.53% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada tagihan pajak penghasilan sebesar 47.85%, aset pajak tangguhan sebesar 34.62%, ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 14.56% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada uang jaminan pihak berelasi sebesar 6.13%, aset tidak lancar lainnya sebesar 222947.72%, ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 7.33% hal ini disebabkan karena ada penurunan pada aset tetap bersih sebesar 8.15, uang jaminan pihak berelasi sebesar 3.13%, aset tidak lancar lainnya sebesar 19.64%, dan

ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5.63% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada aset tetap sebesar 1.95%, aset pajak tangguhan sebesar 16.39%, aset tidak lancar lainnya sebesar 39.18%.

Tabel 4.51
Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Pasiva MRAT
Periode 2017-2020

LIABILITAS DAN EKUITAS	2017	2018	2019	2020
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	46.24%	2.20%	-0.07%	48.03%
Utang usaha - pihak ketiga	-10.34%	27.72%	-5.57%	-0.50%
Utang lain-lain - pihak ketiga	-13.04%	24.12%	-38.20%	133.98%
Pinjaman pihak berelasi	6.50%	35.44%	54.98%	0.00%
Utang pajak	15.63%	-5.65%	40.02%	269.82%
Biaya yang masih harus dibayar	90.70%	-6.02%	1280.93%	136.94%
Uang muka	-39.85%	-66.26%	-	-
Utang dividen	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Pendapatan diterima dimuka	-	-	-	-80.36%
Liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-63.64%
Utang bank jangka panjang -jatuh tempo dalam satu tahun	-92.82%	-46.16%	-	-
Utang sewa guna usaha – bagian yang dalam satu tahun	-	-	-	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	13.79%	15.09%	16.27%	36.99%
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-45.23%
Liabilitas imbalan kerja	-	-	2.58%	2.52%
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-79.82%	1178.02%	-	-
Total Liabilitas Jangka Panjang	18.59%	-11.86%	0.98%	1.82%
Total Liabilitas	14.63%	10.17%	14.04%	32.45%
EKUITAS				

LIABILITAS DAN EKUITAS	2017	2018	2019	2020
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik - entitas induk Modal saham - nilai nominal Rp125 per lembar saham Modal dasar - 800.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 428.000.000 lembar saham	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Tambahan modal disetor	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Belum ditentukan penggunaannya	-0.60%	-1.02%	0.06%	-11.78%
Selisih kurs karena penjabaran laporan Keuangan	1.00%	0.65%	0.48%	-0.75%
Kepentingan non-pengendali	304.42%	2.06%	1.14%	-8.55%
Komponen ekuitas lainnya	20.80%	-41.36%	-	-
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk	-	-	-	-
Kerugian komprehensif lain	-	-	-	6.26%
JUMLAH EKUITAS	-0.64%	0.34%	0.18%	-7.11%
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.96%	2.92%	4.08%	5.07%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan Tabel 4.51 pada Angka Indeks Analisis Horizontal laporan Pasiva MRAT periode 2017-2020 menunjukkan hasil fluktuasi disetiap pos-pos akun. Pada liabilitas jangka lancarnya ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 13.79% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada utang bank jangka pendek sebesar 46.24%, utang pajak sebesar 15.63%, biaya yang masih harus dibayar sebesar 90.70%, ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 15.09% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada utang usaha pihak ketiga sebesar 27.72%, utang lain-lain pihak ketiga sebesar 24.12%, pinjaman

pihak berelasi sebesar 35.44%, ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 16.27% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada pinjaman pihak berelasi sebesar 54.98%, utang pajak sebesar 40.02%, biaya yang masih harus dibayar sebesar 1280.93%, ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 36.99% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada utang bank jangka pendek sebesar 48.03%, utang lain-lain pihak ketiga sebesar 133.98%, utang pajak sebesar 269.82%, biaya yang masih harus dibayar sebesar 136.94%.

Pada liabilitas jangka panjangnya ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 18.59%, ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 11.86%, ditahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0.98% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada liabilitas imbalan kerja sebesar 2.58%, ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1.82% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada liabilitas imbalan kerja sebesar 2.52%.

Pada ekuitasnya ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.64%, ditahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0.34%, ditahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0.18%, ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7.11% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar 11.78%, selisih kurs sebesar 0.75%, kepentingan non-pengendalian sebesar 8.55%.

d. Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi

Tabel 4.52
Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi
MRAT Periode 2017-2020

Laporan laba rugi	2017	2018	2019	2020
PENJUALAN - BERSIH	0.09%	-12.80%	1.55%	4.32%
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.00%	-13.01%	-4.30%	-5.67%
LABA BRUTO	-1.25%	-12.64%	5.78%	10.87%
Beban penjualan	-3.21%	-18.71%	4.44%	3.85%
Beban umum dan administrasi	-3.86%	-0.44%	10.05%	21.03%
Rugi (Laba) selisih kurs - bersih	-240.01%	25.04%	-146.74%	38.67%
Beban lain-lain - bersih	2211.86%	-12.57%	-	-
Pendapatan lain-lain - bersih	-	39.86%	50.76%	-78.88%
LABA USAHA	2104244.72%	108.22%	19.74%	40.11%
Beban keuangan	17.30%	16.85%	4.66%	-3.05%
Pendapatan keuangan	-	-	-	-68.03%
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-66.79%	-238.47%	29.43%	154.33%
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH				
Kini	30.82%	-3.60%	21.04%	285.16%
Tanggungan	1379.25%	-195.98%	-107.99%	-2161.03%
(RUGI)/LABA TAHUN BERJALAN	-76.87%	75.83%	-105.84%	-5232.65%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.52 pada Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi MRAT periode 2017-2020 menunjukkan fluktuasi disetiap pos-pos akun laba rugi ditahun 2017 menunjukkan adanya kenaikan pada penjualan sebesar 0.09% dan penurunan pada laba bersih sebesar 76.87%, ditahun 2018 menunjukkan adanya penurunan penjualan sebesar 12.80% dan kenaikan pada rugi bersih sebesar 75.83%, ditahun 2019 menunjukkan adanya kenaikan penjualan sebesar

1.55% dan kenaikan rugi bersih sebesar 105.84%, dan ditahun 2020 menunjukkan adanya kenaikan penjualan sebesar 4.32% dan kenaikan rugi bersih sebesar 5232.65%

5. Penilaian Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)

Tabel 4.53
Penilaian Kinerja Keuangan TCID Periode 2016-2020

Tahun	CR	DAR	TATO	ROA
2016	525.95%	18.39%	115.64%	7.42%
2017	491.32%	21.32%	114.59%	7.58%
2018	575.91%	19.33%	108.33%	7.08%
2019	548.79%	20.85%	109.92%	5.69%
2020	1025.24%	19.39%	85.93%	-2.37%
Rata-rata	633.44%	19.86%	106.88%	5.08%
Kriteria	200% atau 2x	35%	200% atau 2x	20%
Keterangan	Likuid	Solvable	Tidak Efisien	Tidak Efisien

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.53 pada Penilaian Kinerja Keuangan TCID periode 2016-2020 menunjukkan bahwa *Current ratio* dengan hasil tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 1025.24% atau 10.25x dan *Current ratio* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 491.32% atau 4.91x. Dapat dilihat pada tahun 2016 perusahaan menjamin Rp.1 hutang lancar dengan Rp.5.25 aset lancar, ditahun 2017 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.4.91 aset lancar, di tahun 2018 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.5.75 aset lancar, di tahun 2019 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.5.48 aset lancar, dan di tahun 2020 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.10.25 aset lancar. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Current ratio* sebesar 633.44% atau 6.33x dengan demikian rasio menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar atau menutupi hutang lancar yang dimilikinya tanpa

harus menjual aset yang ada, sehingga hasil *Current ratio* dikatakan *likuid* atau dalam keadaan baik karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut diatas standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan. Namun dengan hasil yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan secara maksimal atau efisien terhadap aset lancar.

Berdasarkan *Debt to Assets Ratio* menunjukkan bahwa hasil tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 21.32% dan *Debt to Assets Ratio* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 18.39%. Dapat dilihat pada tahun 2016 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.18 hutang dan Rp.0.82 oleh modal, ditahun 2017 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.21 hutang dan Rp.0.79 oleh modal juga, ditahun 2018 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.19 hutang dan Rp.0.81 oleh modal, ditahun 2019 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.21 hutang dan Rp.0.79 oleh modal, ditahun 2020 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.20 hutang dan Rp.0.80 oleh modal. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Debt to Assets Ratio* sebesar 19.86% dengan demikian rasio menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibiayai oleh modal daripada hutang. meskipun hasil setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan dominan dibiayai lebih besar dari modal namun *Debt to Assets Ratio* dikatakan *sovable* atau dalam keadaan baik karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut dibawah standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan *Total assets Turn Over* menunjukkan bahwa hasil tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 115.64% atau 1.16x dan *Total assets Turn Over* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 85.93% atau 0.86x. Dapat dilihat pada tahun 2016 Rp.1 aset yang dimiliki oleh perusahaan menghasilkan Rp.1.16 penjualan, ditahun 2017 Rp.1 aset menghasilkan Rp.1.15 penjualan, ditahun 2018 Rp.1 aset menghasilkan Rp.1.08 penjualan, ditahun 2019 Rp.1 aset menghasilkan Rp.1.10 penjualan, ditahun 2020 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.86 penjualan. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Total assets Turn Over* sebesar 106.88% atau 1.07x dengan demikian rasio menunjukkan bahwa pada perusahaan meskipun menunjukkan fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan, perputaran asetnya sangat lambat untuk menghasilkan penjualan *Total assets Turn Over* dikatakan Tidak efisien karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut dibawah standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan *Return on Assets* menunjukkan bahwa hasil tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 7.58% dan *Return on Assets* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -2.37%. Dapat dilihat pada tahun 2016 Rp.1 aset yang dimiliki oleh perusahaan menghasilkan Rp.0.07 laba bersih, ditahun 2017 Rp. 1 aset menghasilkan Rp.0.08 laba bersih, ditahun 2018 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.07 laba bersih, ditahun 2019 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.05 laba bersih, dan ditahun 2020 Rp.1 aset menghasilkan Rp.-0.02 rugi bersih. Dilihat secara

keseluruhan hasil dari rata-rata *Return on Assets* sebesar 5.08% dengan demikian rasio menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset telah dilaksanakan secara efektif dalam menghasilkan laba bersih meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba secara fluktuasi, namun *Return on Assets* dikatakan Tidak efisien karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut dibawah standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Para pemangku pengambil keputusan terutama para investor sangat membutuhkan laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Dilihat dari data terbaru pada penelitian ini yaitu tahun 2020 menunjukkan bahwa hasil CR sebesar 1025.24% atau 10.25x hal ini sangat tidak baik karena meskipun perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, namun perusahaan tidak memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif dalam kegiatan operasionalnya sehingga sangat banyak aset lancar yang menganggur. Hasil DAR sebesar 19.39% hal ini sangat baik karena aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibiayai oleh modal daripada hutang. Hasil TATO sebesar 85.93% atau 0.86x hal ini sangat tidak baik karena aset yang berputar untuk menghasilkan penjualan selama 1 tahun kurang dari 1x, dan hasil ROA sebesar -2.37% hal ini sangat tidak baik karena perusahaan belum mampu memanfaatkan aset secara efektif dalam menghasilkan laba bersih

a. Analisis Vertikal Laporan Neraca

Tabel 4.54
Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Aset TCID Periode
2016-2020

ASET	2016	2017	2018	2019	2020
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	13.66%	18.27%	15.10%	11.20%	19.79%
Aset keuangan lainnya - lancar	0.14%	0.13%	0.13%	0.12%	0.14%
Piutang usaha					
Pihak berelasi	14.41%	16.03%	15.25%	16.70%	14.16%
Pihak ketiga	0.44%	0.84%	0.58%	0.97%	0.61%
Piutang lain-lain	1.51%	0.11%	0.14%	0.10%	0.07%
Persediaan - bersih	22.55%	17.89%	22.19%	26.54%	22.79%
Uang muka	0.01%	0.05%	0.29%	0.05%	0.05%
Biaya dibayar dimuka	0.30%	0.32%	0.33%	0.29%	0.29%
Pajak dibayar dimuka	0.73%	0.40%	0.52%	-	0.17%
Jumlah Aset Lancar	53.75%	54.05%	54.53%	55.98%	58.06%
ASET TIDAK LANCAR					
Piutang lain-lain	0.09%	0.06%	0.07%	0.04%	0.02%
Biaya dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	0.05%	0.03%	0.03%	0.02%	0.00%
Aset pajak tangguhan - bersih	1.95%	2.52%	2.06%	1.89%	2.24%
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	42.81%	40.84%	40.84%	36.78%	35.51%
Perangkat lunak komputer - bersih	1.03%	2.20%	2.07%	2.76%	2.09%
Aset hak-guna	-	-	-	-	0.54%
Uang jaminan	0.33%	-	0.39%	-	0.38%
Estimasi tagihan pajak penghasilan	-	-	-	2.17%	1.16%
Jumlah Aset Tidak Lancar	46.25%	45.95%	45.47%	44.02%	41.94%
JUMLAH ASET	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.54 pada Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Aset TCID periode 2016-2020 menunjukkan bahwa aset perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung memperlihatkan

adanya kenaikan pada jumlah aset lancarnya yaitu ditahun 2016 menghasilkan aset lancar sebesar 53.75%, ditahun 2017 menghasilkan sebesar 54.05%, ditahun 2018 menghasilkan sebesar 54.53%, ditahun 2019 menghasilkan 55.98%, dan ditahun 2020 menghasilkan 58.06%. Pada jumlah aset tidak lancarnya memperlihatkan adanya penurunan yaitu ditahun 2016 menghasilkan sebesar 46.25%, ditahun 2017 mengalami peningkatan sehingga menghasilkan 45.95%, ditahun 2018 menghasilkan 45.47%, ditahun 2019 menghasilkan 44.02%, dan ditahun 2020 menghasilkan 41.94%.

Tabel 4.55
Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Pasiva TCID Periode 2016-2020

LIABILITAS DAN EKUITAS	2016	2017	2018	2019	2020
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang usaha					
Pihak berelasi	0.02%	0.17%	0.22%	0.14%	0.23%
Pihak ketiga	2.92%	2.51%	2.76%	3.56%	1.98%
Utang lain-lain pada pihak ketiga	1.14%	1.94%	1.02%	1.30%	0.52%
Utang pajak	1.43%	1.45%	0.71%	0.66%	0.28%
Biaya yang masih harus dibayar					
Pihak berelasi	0.40%	0.46%	0.39%	0.56%	0.47%
Pihak ketiga	4.19%	4.48%	4.37%	3.98%	1.99%
Liabilitas sewa - hak guna aset jangka pendek	-	-	-	-	0.20%
Jaminan pelanggan	0.12%	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	10.22%	11.00%	9.47%	10.20%	5.66%
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas imbalan kerja	8.18%	10.20%	9.74%	10.54%	13.25%
Liabilitas sewa - hak guna aset jangka panjang	-	-	-	-	0.35%
Jaminan pelanggan	-	0.12%	0.12%	0.11%	0.13%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	8.18%	10.32%	9.86%	10.65%	13.73%

LIABILITAS DAN EKUITAS	2016	2017	2018	2019	2020
JUMLAH LIABILITAS	18.39%	21.32%	19.33%	20.85%	19.39%
EKUITAS					
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					
Modal dasar - 804.266.668 saham	4.60%	4.26%	4.11%	3.94%	4.34%
Modal ditempatkan dan disetor - 201.066.667 saham					
Tambahan modal disetor	8.63%	7.98%	7.71%	7.39%	8.14%
Revaluasi efek ekuitas yang tercatat di bursa	0.01%	0.01%	0.01%	0.01%	0.01%
Saldo laba					
Ditentukan penggunaannya	0.92%	0.85%	0.82%	0.79%	0.87%
Tidak ditentukan penggunaannya	67.45%	65.59%	68.02%	67.02%	67.25%
Jumlah Ekuitas	81.61%	78.68%	80.67%	79.15%	80.61%
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.55 pada Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Pasiva TCID periode 2016-2020 menunjukkan bahwa pasiva perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung memperlihatkan adanya kenaikan pada jumlah liabilitasnya. Liabilitas lancarnya ditahun 2016 menghasilkan sebesar 10.22%, ditahun 2017 menghasilkan sebesar 11.00%, ditahun 2018 menghasilkan sebesar 9.47%, ditahun 2019 menghasilkan 10.20%, dan ditahun 2020 mengalami penurunan sehingga menghasilkan 5.66%. Pada jumlah liabilitas tidak lancarnya ditahun 2016 menghasilkan sebesar 8.18%, ditahun 2017 menghasilkan 10.32%, ditahun 2018 menghasilkan 9.86%, ditahun 2019 menghasilkan 10.65%, dan ditahun 2020 menghasilkan 13.73%. Pada ekuitas ditahun 2016 menghasilkan sebesar 81.61%, ditahun 2017

menghasilkan 78.68%, ditahun 2018 menghasilkan 80.67%, ditahun 2019 menghasilkan 79.15%, dan ditahun 2020 menghasilkan 80.61%.

b. Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi

Tabel 4.56
Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi TCID
Periode 2016-2020

Laporan laba rugi	2016	2017	2018	2019	2020
PENJUALAN BERSIH	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
BEBAN POKOK PENJUALAN	-61.08%	-62.79%	-63.64%	-66.83%	-77.14%
LABA BRUTO	38.92%	37.21%	36.36%	33.17%	22.86%
BEBAN USAHA					
Penjualan	-22.05%	-21.02%	-20.69%	-18.19%	-17.02%
Umum dan administrasi	-7.54%	-7.86%	-8.67%	-8.18%	-9.29%
LABA (RUGI) USAHA	9.33%	8.33%	6.99%	6.80%	-3.45%
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					
Penghasilan bunga	0.52%	0.62%	0.80%	0.45%	0.56%
Keuntungan (kerugian) atas penjualan/ penghapusan aset tetap - bersih	0.00%	-0.05%	0.03%	0.02%	0.00%
Kerugian penurunan nilai persediaan	-1.66%	-0.11%	-0.23%	-	-
Kerugian (Laba) kurs mata uang asing - bersih	-0.14%	0.05%	0.16%	-0.06%	-0.16%
Lain-lain - bersih	0.71%	0.15%	1.11%	-0.04%	0.17%
Penghasilan Lain-lain - Bersih	-0.57%	0.66%	1.87%	0.36%	0.57%
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	8.77%	8.98%	8.86%	7.17%	-2.88%
BEBAN PAJAK					
Pajak kini	-2.16%	-2.72%	-2.27%	-1.75%	-
Pajak tangguhan	-0.19%	0.36%	-0.05%	-0.24%	0.13%
Beban Pajak - Bersih	-2.35%	-2.36%	-2.32%	-1.99%	0.13%
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	6.41%	6.62%	6.53%	5.18%	-2.75%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.56 pada Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi TCID periode 2016-2020 menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi cenderung meningkat ditahun 2016 menghasilkan sebesar 6.41%, ditahun 2017 menghasilkan 6.62%,

ditahun 2018 menghasilkan 6.53%, ditahun 2019 menghasilkan 5.18%, dan ditahun 2020 menghasilkan -2.75%.

c. Analisis Horizontal Laporan Neraca

Tabel 4.57
Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Aset TCID Periode 2017-2020

ASET	%	%	%	%
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	44.55%	-14.46%	-22.60%	60.27%
Aset keuangan lainnya - lancar	0.42%	7.78%	-2.70%	2.40%
Piutang usaha				
Pihak berelasi	20.23%	-1.49%	14.24%	-23.06%
Pihak ketiga	108.89%	-28.26%	73.74%	-43.33%
Piutang lain-lain	-91.98%	29.71%	-23.44%	-38.36%
Persediaan - bersih	-14.23%	28.36%	24.81%	-22.08%
Uang muka	604.98%	494.04%	-80.49%	-16.23%
Biaya dibayar dimuka	16.13%	7.26%	-9.41%	-8.87%
Pajak dibayar dimuka	-41.70%	35.88%	-	-
Jumlah Aset Lancar	8.68%	4.46%	7.11%	-5.90%
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang lain-lain	-30.10%	32.73%	-43.60%	-62.91%
Biaya dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-37.46%	-3.66%	-28.18%	-88.10%
Aset pajak tangguhan - bersih	39.57%	-15.52%	-3.96%	7.53%
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	3.13%	3.53%	-6.05%	-12.39%
Perangkat lunak komputer - bersih	131.47%	-2.47%	38.92%	-31.09%
Aset hak-guna	-	-	-	-
Uang jaminan	0.81%	33.86%	-4.56%	-4.41%
Estimasi tagihan pajak penghasilan	-	-	-	-51.57%
Jumlah Aset Tidak Lancar	7.39%	2.43%	1.02%	-13.55%
JUMLAH ASET	8.09%	3.53%	4.34%	-9.27%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.57 pada Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Aset TCID periode 2017-2020 menunjukkan fluktuasi disetiap pos-pos akun. Pada aset lancarnya ditahun 2017 mengalami

peningkatan sebesar 8.68% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada kas dan setara kas sebesar 44.55%, piutang pihak berelasi sebesar 22.23%, pihak ketiga sebesar 108.89%, uang muka sebesar 604.98%, biaya dibayar dimuka sebesar 16.13%, ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 4.46% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada aset keuangan lainnya sebesar 7.78%, piutang lain-lain sebesar 29.71%, persediaan sebesar 28.36%, uang muka sebesar 494.04%, pajak dibayar dimuka sebesar 35.88%, ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 7.11% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada piutang pihak berelasi sebesar 14.24%, pihak ketiga sebesar 73.74%, persediaan sebesar 24.81%, ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5.90% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada piutang pihak berelasi sebesar 23.06%, pihak ketiga sebesar 43.33%, piutang lain-lain sebesar 38.36%, persediaan sebesar 22.08%, uang muka sebesar 16.23%.

Pada aset tidak lancarnya ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 7.39% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada aset pajak tangguhan sebesar 39.57%, aset tetap setelah akumulasi penyusutan sebesar 3.13%, perangkat lunak komputer sebesar 131.47%, uang jaminan sebesar 0.81%, ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2.43% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada aset tetap setelah akumulasi penyusutan sebesar 3.53%, uang jaminan sebesar 33.86%, ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1.02% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada perangkat lunak

komputer sebesar 38.92%, ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13.55% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada piutang lain-lain sebesar 62.91%, biaya dibayar dimuka setelah jatuh tempo sebesar 88.10%, aset tetap setelah akumulasi penyusutan sebesar 12.39%, perangkat lunak komputer sebesar 31.09%, estimasi tagihan pajak penghasilan sebesar 51.57%.

Tabel 4.58
Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Pasiva TCID
Periode 2017-2020

LIABILITAS DAN EKUITAS	2017	2018	2019	2020
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha				
Pihak berelasi	818.87%	32.22%	-31.96%	30.17%
Pihak ketiga	-7.24%	14.03%	34.57%	-98.24%
Utang lain-lain pada pihak ketiga	83.33%	-45.52%	33.01%	-177.73%
Utang pajak	9.36%	-49.21%	-2.83%	-163.02%
Biaya yang masih harus dibayar				
Pihak berelasi	26.18%	-11.65%	-48.88%	-31.11%
Pihak ketiga	15.58%	0.95%	-5.02%	-120.22%
Liabilitas sewa - hak guna aset jangka pendek	-	-	-	-
Jaminan pelanggan	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	16.35%	-10.88%	12.40%	-98.53%
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas imbalan kerja	34.86%	-1.14%	12.91%	12.31%
Liabilitas sewa - hak guna aset jangka panjang	-	-	-	-
Jaminan pelanggan	-	7.75%	-2.84%	2.25%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	36.41%	-1.04%	12.71%	14.45%
JUMLAH LIABILITAS	25.26%	-6.12%	12.56%	-18.55%
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				
Modal dasar - 804.266.668 saham	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Modal ditempatkan dan disetor - 201.066.667				

LIABILITAS DAN EKUITAS	2017	2018	2019	2020
saham				
Tambahan modal disetor	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Revaluasi efek ekuitas yang tercatat di bursa	-16.80%	15.92%	-2.42%	5.99%
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Tidak ditentukan penggunaannya	5.10%	7.37%	2.81%	-9.84%
Jumlah Ekuitas	4.22%	6.14%	2.37%	-8.21%
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8.09%	3.53%	4.34%	-10.21%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.58 pada Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Pasiva TCID periode 2017-2020 menunjukkan fluktuasi disetiap pos-pos akun. Pada liabilitas jangka pendek ditahun 2017 mengalami mengalami peningkatan sebesar 16.35% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada utang usaha pihak berelasi sebesar 818.87%, utang lain-lain pihak ketiga sebesar 83.33%, utang pajak sebesar 9.36%, biaya yang masih dibayar pihak berelasi sebesar 26.18%, pihak ketiga sebesar 15.58%, ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 10.88% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada utang lain-lain pihak ketiga sebesar 45.52%, utang pajak sebesar 49.21%, biaya yang masih dibayar pihak berelasi sebesar 11.65%, ditahun 2019 mengalami mengalami peningkatan sebesar 12.91% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada utang usaha pihak ketiga sebesar 34.57%, utang lain-lain pihak ketiga sebesar 33.01%, biaya yang masih dibayar pihak berelasi sebesar 48.88%, ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 98.53% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada utang usaha pihak ketiga sebesar 98.24%, utang

lain-lain pihak ketiga sebesar 177.73%, utang pajak sebesar 163.02%, biaya yang masih dibayar pihak berelasi sebesar 31.11%, pihak ketiga sebesar 120.22%.

Pada liabilitas jangka panjangnya ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 36.41% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada liabilitas imbalan kerja sebesar 34.86%, ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1.04% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada liabilitas imbalan kerja sebesar 1.14%, ditahun 2019 mengalami mengalami peningkatan sebesar 12.71% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada liabilitas imbalan kerja sebesar 12.91%, ditahun 2020 mengalami mengalami peningkatan sebesar 14.45% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada liabilitas imbalan kerja sebesar 12.31% dan jaminan pelanggan sebesar 2.25%.

Pada ekuitas ditahun 2017 mengalami mengalami peningkatan sebesar 4.22% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada saldo laba belum ditentukan penggunaannya sebesar 5.10%, ditahun 2018 mengalami mengalami peningkatan sebesar 6.14% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada revaluasi efek ekuitas sebesar 15.92, saldo laba belum ditentukan penggunaannya sebesar 5.10%, ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2.37% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada saldo laba belum ditentukan penggunaannya sebesar 2.81%, ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 8.21% hal

ini disebabkan karena adanya penurunan pada saldo laba belum ditentukan penggunaannya sebesar 8.21%.

d. Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi

Tabel 4.59
Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi TCID
Periode 2017-2020

Laporan laba rugi	2017	2018	2019	2020
PENJUALAN BERSIH	7.11%	-2.13%	5.87%	-29.07%
BEBAN POKOK PENJUALAN	10.11%	-0.80%	11.16%	-18.13%
LABA BRUTO	2.39%	-4.37%	-3.40%	-51.12%
BEBAN USAHA				
Penjualan	2.13%	-3.67%	-6.93%	-33.64%
Umum dan administrasi	11.64%	8.03%	-0.20%	-19.39%
LABA (RUGI) USAHA	-4.47%	-17.84%	3.06%	-135.96%
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Penghasilan bunga	27.95%	25.57%	-40.01%	-11.67%
Keuntungan (kerugian) atas penjualan/ penghapusan aset tetap - bersih	-1321.57%	-159.66%	-41.11%	-100.11%
Kerugian penurunan nilai persediaan	-92.79%	103.35%	-	-
Kerugian (Laba) kurs mata uang asing - bersih	-135.00%	238.41%	-140.05%	85.05%
Lain-lain - bersih	-76.79%	603.20%	-104.14%	-369.48%
Penghasilan Lain-lain - Bersih	-223.54%	178.69%	-79.40%	10.33%
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	9.76%	-3.48%	-14.33%	-128.54%
BEBAN PAJAK				
Pajak kini	35.11%	-18.31%	-18.57%	-
Pajak tangguhan	-298.03%	-114.45%	388.04%	-137.73%
Beban Pajak - Bersih	7.64%	-3.72%	-9.31%	-104.62%
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	10.53%	-3.39%	-16.12%	-137.74%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.59 pada Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi TCID periode 2017-2020 menunjukkan fluktuasi disetiap pos-pos akun laba rugi ditahun 2017 menunjukkan adanya kenaikan pada penjualan sebesar 7.11% dan kenaikan pada laba bersih sebesar 10.53%, ditahun 2018 menunjukkan adanya penurunan

penjualan sebesar 2.13% dan kenaikan pada rugi bersih sebesar 3.39%, ditahun 2019 menunjukkan adanya penurunan penjualan sebesar 3.04% dan kenaikan rugi bersih sebesar 16.12%, dan ditahun 2020 menunjukkan adanya penurunan penjualan sebesar 29.07% dan kenaikan rugi bersih sebesar 137.74%.

6. Penilaian Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Tabel 4.60
Penilaian Kinerja Keuangan UNVR Periode 2016-2020

Tahun	CR	DAR	TATO	ROA
2016	60.56%	71.91%	239.19%	38.16%
2017	63.37%	72.64%	217.94%	37.05%
2018	74.77%	61.18%	214.12%	46.66%
2019	65.29%	74.42%	207.86%	35.80%
2020	66.09%	75.96%	209.27%	34.89%
Rata-rata	66.02%	71.22%	217.68%	38.51%
Kriteria	200% atau 2x	35%	200% atau 2x	20%
Keterangan	Ilukuid	Isolvable	Efisien	Efisien

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.60 pada Penilaian Kinerja Keuangan UNVR periode 2016-2020 menunjukkan bahwa *Current ratio* dengan hasil tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 74.77% atau 0.75x dan *Current ratio* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 60.56% atau 0.61x. Dapat dilihat pada tahun 2016 perusahaan menjamin Rp.1 hutang lancar dengan Rp.0.60 aset lancar, ditahun 2017 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.0.63 aset lancar, di tahun 2018 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.0.74 aset lancar, di tahun 2019 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.0.65 aset lancar, dan di tahun 2020 Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.0.66 aset lancar. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Current ratio* sebesar 66.02%

atau 0.66x dengan demikian rasio menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutang lancar sehingga harus menjual aset yang ada. *Current ratio* dikatakan *ilikuid* atau dalam keadaan kurang baik karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut masih dibawah standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan *Debt to Assets Ratio* menunjukkan bahwa hasil tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 75.96% dan *Debt to Assets Ratio* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 61.18%. Dapat dilihat pada tahun 2016 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.72 hutang dan Rp.0.28 oleh modal, ditahun 2017 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.73 hutang dan Rp.0.27 oleh modal juga, ditahun 2018 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.61 hutang dan Rp.0.39 oleh modal, ditahun 2019 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.74 hutang dan Rp.0.26 oleh modal, ditahun 2020 Rp.1 aset perusahaan dibiayai dengan Rp.0.76 hutang dan Rp.0.24 oleh modal. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Debt to Assets Ratio* sebesar 71.22% dengan demikian rasio menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modal. *Debt to Assets Ratio* dikatakan *isovable* atau dalam keadaan kurang baik karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut diatas standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan *Total assets Turn Over* menunjukkan bahwa hasil tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 239.19% atau 2.39x dan *Total assets Turn Over* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 207.86% atau 2.08x. Dapat dilihat pada tahun 2016 Rp.1 aset yang dimiliki oleh perusahaan menghasilkan Rp.2.39 penjualan, ditahun 2017 Rp.1 aset menghasilkan Rp.2.18 penjualan, ditahun 2018 Rp.1 aset menghasilkan Rp.2.14 penjualan, ditahun 2019 Rp.1 aset menghasilkan Rp.2.08 penjualan, ditahun 2020 Rp.1 aset menghasilkan Rp.2.09 penjualan. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Total assets Turn Over* sebesar 217.86% atau 2.18x dengan demikian rasio menunjukkan bahwa pada perusahaan meskipun setiap tahunnya menunjukkan penurunan, namun perputaran asetnya sudah baik untuk menghasilkan penjualan. *Total assets Turn Over* dikatakan efisien karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut dibawah standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan *Return on Assets* menunjukkan bahwa hasil tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 46.66% dan *Return on Assets* dengan hasil terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 34.89%. Dapat dilihat pada tahun 2016 Rp.1 aset yang dimiliki oleh perusahaan menghasilkan Rp.0.38 laba bersih, ditahun 2017 Rp. 1 aset menghasilkan Rp.0.37 laba bersih, ditahun 2018 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.47 laba bersih, ditahun 2019 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.36 laba bersih, dan ditahun 2020 Rp.1 aset menghasilkan Rp.0.35 laba bersih. Dilihat secara keseluruhan hasil dari rata-rata *Return on Assets* sebesar 38.51%

dengan demikian rasio menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset telah dilaksanakan secara efektif dalam menghasilkan laba bersih. perusahaan mampu menghasilkan laba secara fluktuasi, sehingga *Return on Assets* dikatakan efisien karena besarnya hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata tersebut diatas standar industri rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Para pemangku pengambil keputusan terutama para investor sangat membutuhkan laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Dilihat dari data terbaru pada penelitian ini yaitu tahun 2020 menunjukkan bahwa hasil CR sebesar 66.09% atau 0.66x hal ini sangat tidak baik karena perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hasil DAR sebesar 75.96% hal ini sangat tidak baik karena aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modal. Hasil TATO sebesar 209.27% atau 2.09x hal ini sangat baik karena aset yang berputar untuk menghasilkan penjualan selama 1 tahun sebanyak 2x, dan hasil ROA sebesar 34.89% hal ini sangat sangat baik karena perusahaan sangat mampu memanfaatkan aset secara efektif dalam menghasilkan laba bersih

a. Analisis Vertikal Laporan Neraca

Tabel 4.61
Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Aset UNVR Periode 2016-2020

ASET	2016	2017	2018	2019	2020
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	2.23%	2.14%	1.80%	3.04%	4.11%
Piutang usaha					
Pihak ketiga	19.65%	22.99%	22.98%	23.71%	24.24%

ASET	2016	2017	2018	2019	2020
Pihak berelasi	2.49%	1.95%	2.55%	2.12%	1.54%
Uang muka dan piutang lain-lain					
Pihak ketiga	0.51%	0.39%	0.47%	0.38%	0.34%
Pihak berelasi	0.10%	0.35%	-	0.16%	0.23%
Persediaan	13.84%	12.66%	13.62%	11.76%	11.99%
Beban dibayar di muka	0.05%	0.02%	0.08%	0.12%	0.09%
Pajak dibayar di muka	-	0.58%	0.24%	-	0.44%
Aset yang dimiliki untuk dijual	-	0.93%	-	-	-
Jumlah Aset Lancar	39.34%	42.00%	42.64%	41.31%	42.99%
Aset Tidak Lancar					
Aset tetap	56.91%	55.12%	54.44%	51.89%	50.74%
<i>Goodwill</i>	0.37%	0.33%	0.32%	0.30%	0.30%
Aset tak berwujud	2.45%	2.07%	2.22%	1.95%	1.99%
Aset hak-guna	-	-	-	4.33%	3.74%
Aset tidak lancar lainnya	0.93%	0.48%	0.38%	0.21%	0.24%
Jumlah Aset Tidak Lancar	60.66%	58.00%	57.36%	58.69%	57.01%
JUMLAH ASET	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.61 pada Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Aset UNVR periode 2016-2020 menunjukkan bahwa aset perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung memperlihatkan adanya kenaikan pada jumlah aset lancarnya yaitu ditahun 2016 menghasilkan aset lancar sebesar 39.34%, ditahun 2017 menghasilkan sebesar 42.00%, ditahun 2018 menghasilkan sebesar 42.64%, ditahun 2019 menghasilkan 41.31%, dan ditahun 2020 menghasilkan 42.99%. Pada jumlah aset tidak lancarnya memperlihatkan adanya peningkatan yaitu ditahun 2016 menghasilkan sebesar 60.66%, ditahun 2017 mengalami peningkatan sehingga menghasilkan 58.00%, ditahun 2018 menghasilkan 57.36%, ditahun 2019 menghasilkan 58.69%, dan ditahun 2020 menghasilkan 57.01%.

Tabel 4.62
Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Pasiva UNVR Periode
2016-2020

LIABILITAS DAN EKUITAS	2016	2017	2018	2019	2020
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Pinjaman bank	14.29%	18.25%	2.36%	14.14%	14.68%
Utang usaha					
Pihak ketiga	25.65%	22.70%	21.97%	20.93%	20.08%
Pihak berelasi	2.07%	1.25%	1.46%	0.94%	0.75%
Utang pajak					
Pajak penghasilan badan	1.71%	0.96%	4.86%	1.24%	0.34%
Pajak lain-lain	2.46%	1.40%	0.32%	1.66%	1.26%
Akrual	9.91%	12.11%	13.73%	13.32%	11.49%
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	7.22%	5.11%	6.86%	6.26%	8.13%
Pihak berelasi	0.08%	3.75%	3.96%	3.80%	4.25%
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka pendek	0.86%	0.78%	1.53%	0.36%	0.42%
Liabilitas sewa – bagian jangka pendek	-	-	-	0.61%	0.55%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	64.96%	66.29%	57.03%	63.27%	65.05%
Liabilitas Jangka Panjang					
Liabilitas pajak tangguhan	1.46%	1.82%	2.04%	1.63%	1.03%
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka panjang				5.07%	5.75%
Liabilitas sewa – bagian jangka panjang	5.48%	4.53%	2.11%	4.45%	4.12%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	6.95%	6.35%	4.15%	11.15%	10.91%
JUMLAH LIABILITAS	71.91%	72.64%	61.18%	74.42%	75.96%
EKUITAS					
Modal saham (Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp10 (nilai penuh) per saham)	4.56%	4.04%	3.91%	3.70%	3.72%
Tambahan modal	0.57%	0.51%	0.49%	0.46%	0.47%

LIABILITAS DAN EKUITAS	2016	2017	2018	2019	2020
disetor					
Saldo laba yang dicadangkan	0.09%	0.08%	0.08%	0.07%	0.07%
Saldo laba yang belum dicadangkan	26.97%	26.37%	37.86%	24.67%	23.13%
JUMLAH EKUITAS	28.09%	27.36%	38.82%	25.58%	24.04%
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.62 pada Angka Indek Analisis Vertikal Laporan Pasiva UNVR periode 2016-2020 menunjukkan bahwa pasiva perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung memperlihatkan adanya kenaikan pada jumlah liabilitiasnya. Liabilitas lancarnya ditahun 2016 menghasilkan sebesar 64.96%, ditahun 2017 menghasilkan sebesar 66.29%, ditahun 2018 menghasilkan sebesar 57.03%, ditahun 2019 menghasilkan 63.27%, dan ditahun 2020 mengalami penurunan sehingga menghasilkan 65.05%. Pada jumlah liabilitas tidak lancarnya ditahun 2016 menghasilkan sebesar 6.95%, ditahun 2017 menghasilkan 6.36%, ditahun 2018 menghasilkan 4.15%, ditahun 2019 menghasilkan 11.15%, dan ditahun 2020 menghasilkan 10.91%. Pada ekuitas ditahun 2016 menghasilkan sebesar 28.09%, ditahun 2017 menghasilkan 27.36%, ditahun 2018 menghasilkan 38.82%, ditahun 2019 menghasilkan 25.58%, dan ditahun 2020 menghasilkan 24.04%.

b. Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi

Tabel 4.63
Angka Indek Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi UNVR
Periode 2016-2020

Laporan laba rugi	2016	2017	2018	2019	2020
Penjualan bersih	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Laporan laba rugi	2016	2017	2018	2019	2020
Harga pokok penjualan	-48.92%	-48.50%	-49.54%	-48.68%	-47.74%
LABA BRUTO	51.08%	51.50%	50.46%	51.32%	52.26%
Beban pemasaran dan penjualan	-19.45%	-19.03%	-18.47%	-18.75%	-20.08%
Beban umum dan administrasi	-9.89%	-9.41%	-9.37%	-9.00%	-10.14%
Penghasilan/(Beban) lain-lain, neto	0.00%	-0.02%	6.75%	0.01%	-0.05%
LABA USAHA	21.74%	23.05%	29.37%	23.58%	21.99%
Penghasilan keuangan	0.02%	0.01%	0.04%	0.03%	0.01%
Biaya keuangan	-0.36%	-0.31%	-0.26%	-0.54%	-0.58%
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	21.40%	22.74%	29.15%	23.07%	21.43%
Beban pajak penghasilan	-5.45%	-5.74%	-7.36%	-5.85%	-4.75%
LABA	15.96%	17.00%	21.79%	17.22%	16.67%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.63 pada Angka Indeks Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi MBTO periode 2016-2020 menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi cenderung peningkatan ditahun 2016 menghasilkan sebesar 15.96%, ditahun 2017 menghasilkan 17.00%, ditahun 2018 menghasilkan 21.79%, ditahun 2019 menghasilkan 17.22%, dan ditahun 2020 menghasilkan 16.67%.

c. Analisis Horizontal Laporan Neraca

Tabel 4.64
Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Aset UNVR
Periode 2017-2020

ASET	2017	2018	2019	2020
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	8.28%	-13.12%	78.76%	34.27%
Piutang usaha				
Pihak ketiga	32.09%	3.19%	9.17%	1.66%
Pihak berelasi	-11.68%	35.11%	-11.90%	-27.72%
Uang muka dan piutang lain-lain				
Pihak ketiga	-14.32%	26.29%	-14.97%	-10.55%
Pihak berelasi	303.96%	-	-	41.53%
Persediaan	3.25%	11.05%	-8.61%	1.39%
Beban dibayar di muka	-57.04%	344.62%	49.86%	-27.83%

ASET	2017	2018	2019	2020
Pajak dibayar di muka	-	-57.05%	-	-
Aset yang dimiliki untuk dijual	-	-	-	-
Jumlah Aset Lancar	20.54%	4.83%	2.47%	3.49%
Aset Tidak Lancar				
Aset tetap	9.37%	1.97%	0.83%	-2.76%
<i>Goodwill</i>	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Aset tak berwujud	-4.63%	11.10%	-7.25%	1.37%
Aset hak-guna	-	-	-	-14.27%
Aset tidak lancar lainnya	-42.52%	-17.20%	-40.59%	10.97%
Jumlah Aset Tidak Lancar	7.95%	2.13%	8.23%	-3.41%
JUMLAH ASET	12.90%	3.26%	5.77%	-0.56%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.4 pada Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Aset UNVR periode 2017-2020 menunjukkan fluktuasi disetiap pos-pos akun. Pada aset lancarnya ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 20.54% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada kas dan setara kas sebesar 8.28%, piutang usaha pihak ketiga sebesar 32.09%, uang muka dan piutang lain-lain pihak berelasi sebesar 303.96%, persediaan sebesar 3.25%, ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 4.83% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada piutang usaha pihak ketiga sebesar 3.19%, pihak berelasi sebesar 35.11%, uang muka dan piutang lain-lain pihak ketiga sebesar 26.29%, persediaan sebesar 11.05%, beban dibayar dimuka sebesar 344.62%, ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2.47% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada kas dan setara kas sebesar 78.76%, piutang usaha pihak ketiga sebesar 9.17%, beban dibayar dimuka sebesar 49.86%, ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3.49% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada kas dan setara kas

sebesar 34.27%, piutang usaha pihak ketiga sebesar 1.66%, uang muka dan piutang lain-lain pihak berelasi sebesar 41.53%, persediaan 1.39%.

Pada aset tidak lancarnya ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 7.95% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada aset tetap sebesar 9.37%, ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2.13% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada aset tetap sebesar 1.97%, ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 8.23% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada aset tetap sebesar 0.83%, ditahun 2020 terjadinya penurunan sebesar 3.41% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada aset tetap sebesar 2.76%, aset hak guna sebesar 14.27%.

Tabel 4.65
Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Pasiva UNVR
Periode 2017-2020

LIABILITAS DAN EKUITAS	2017	2018	2019	2020
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman bank	44.17%	-86.67%	534.78%	3.25%
Utang usaha				
- Pihak ketiga	-0.09%	-0.07%	0.80%	-4.61%
- Pihak berelasi	-31.96%	20.53%	-31.68%	-20.58%
Utang pajak				
- Pajak penghasilan badan	-36.88%	425.07%	-72.94%	-72.59%
- Pajak lain-lain	-35.99%	-76.13%	443.74%	-24.34%
Akrual	37.91%	17.14%	2.62%	-14.23%
Utang lain-lain				
- Pihak ketiga	-20.09%	38.63%	-3.42%	29.12%
- Pihak berelasi	5288.28%	8.93%	1.54%	11.20%
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka pendek	1.30%	103.31%	-75.16%	17.70%
Liabilitas sewa – bagian jangka pendek	-	-	-	-10.30%
Jumlah Liabilitas	15.21%	-11.15%	17.34%	2.24%

LIABILITAS DAN EKUITAS	2017	2018	2019	2020
Jangka Pendek				
Liabilitas Jangka Panjang				
Liabilitas pajak tangguhan	40.71%	15.39%	-15.70%	-36.72%
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka panjang	-	-	-	12.67%
Liabilitas sewa – bagian jangka panjang	-6.80%	-51.85%	123.01%	-7.84%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.21%	-32.54%	184.20%	-2.71%
JUMLAH LIABILITAS	14.05%	-13.02%	28.65%	1.50%
EKUITAS				
Modal saham (Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp10 (nilai penuh) per saham)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Tambahan modal disetor	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Saldo laba yang dicadangkan	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Saldo laba yang belum dicadangkan	10.39%	48.23%	-31.07%	-6.76%
JUMLAH EKUITAS	9.97%	46.48%	-30.30%	-6.52%
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	12.90%	3.26%	5.77%	-0.56%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.65 pada Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Pasiva UNVR periode 2017-2020 menunjukkan fluktuasi disetiap pos-pos akun. Pada liabilitas jangka pendek 2017 mengalami peningkatan sebesar 15.21% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada pinjaman bank sebesar 44.17%, akrual sebesar 37.91%, utang lain-lain pihak berelasi sebesar 5288.28%, liabilitas sewa-bagian jangka

pendek sebesar 1.30%, ditahun 2018 terjadinya penurunan sebesar 11.15% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada pinjaman bank sebesar 86.67%, utang usaha pihak ketiga sebesar 0.07%, pajak lain-lain sebesar 76.13%, ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 17.34% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada pinjaman bank sebesar 534.78%, utang usaha pihak ketiga sebesar 0.80%, pajak lain-lain sebesar 443.74%, akrual sebesar 2.62%, utang lain-lain pihak berelasi sebesar 1.54%, ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 2.24% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada pinjaman bank sebesar 3.25%, utang lain-lain pihak berelasi sebesar 11.20%, pihak ketiga sebesar 29.12%, liabilitas sewa-bagian jangka pendek sebesar 17.70%.

Pada liabilitas jangka panjang ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3.21% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada liabilitas pajak tangguhan sebesar 40.71%, ditahun 2018 terjadinya penurunan sebesar 32.54% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada liabilitas sewa jangka panjang sebesar 51.85%, ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 184.20% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada liabilitas sewa jangka panjang sebesar 123.01%, ditahun 2020 terjadinya penurunan sebesar 2.71% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada liabilitas pajak tangguhan sebesar 36.72%, liabilitas sewa jangka panjang sebesar 7.84%.

Pada ekuitas ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 9.97% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada saldo laba yang belum

dicadangkan sebesar 10.39%, ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 46.48% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada saldo laba yang belum dicadangkan sebesar 46.48%, ditahun 2019 terjadinya penurunan sebesar 30.30% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada saldo laba yang belum dicadangkan sebesar 31.07%, ditahun 2020 terjadinya penurunan sebesar 6.52% hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada saldo laba yang belum dicadangkan sebesar 6.76%,

d. Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi

Tabel 4.66
Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi
UNVR Periode 2017-2020

Laporan laba rugi	2017	2018	2019	2020
Penjualan bersih	2.87%	1.45%	2.68%	0.12%
Harga pokok penjualan	1.99%	3.63%	0.89%	-1.81%
LABA BRUTO	3.72%	-0.60%	4.44%	1.94%
Beban pemasaran dan penjualan	0.61%	-1.53%	4.28%	7.20%
Beban umum dan administrasi	-2.16%	1.08%	-1.42%	12.84%
Penghasilan/(Beban) lain-lain, neto	-1068.66%	-30740.64%	-99.89%	-752.89%
LABA USAHA	9.05%	29.31%	-17.57%	-6.62%
Penghasilan keuangan	-52.08%	340.79%	-29.67%	-58.12%
Biaya keuangan	-10.86%	-14.91%	111.92%	8.06%
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	9.33%	30.03%	-18.74%	-7.02%
Beban pajak penghasilan	8.52%	29.96%	-18.44%	-18.56%
LABA	9.61%	30.05%	-18.84%	-3.10%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari Tabel 4.66 pada Angka Indeks Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi UNVR periode 2017-2020 menunjukkan fluktuasi disetiap pos-pos akun laba rugi ditahun 2017 menunjukkan adanya kenaikan pada penjualan sebesar 2.87% dan kenaikan pada laba bersih sebesar 9.61%, ditahun 2018 menunjukkan adanya penurunan penjualan

sebesar 1.45% dan kenaikan pada rugi bersih sebesar 30.05%, ditahun 2019 menunjukkan adanya kenaikan penjualan sebesar 2.68% dan penurunan laba bersih sebesar 18.84%, dan ditahun 2020 menunjukkan adanya penurunan penjualan sebesar 0.12% dan penurunan laba bersih sebesar 3.10%.

7. Penilaian Kinerja Keuangan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga

Tabel 4.67
Penilaian Kinerja Keuangan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2020

Emiten	CR	DAR	TATO	ROA
ADES	297.04%	26.94%	70.23%	14.16%
KINO	119.37%	50.96%	76.59%	2.16%
MBTO	61.66%	39.99%	30.24%	-20.68%
MRAT	220.93%	38.83%	56.88%	-1.21%
TCID	1025.24%	19.39%	85.93%	-2.37%
UNVR	66.09%	75.96%	209.27%	34.89%

Sumber: Diolah Penulis 2022

Berdasarkan dari hasil penilaian kinerja keuangan yang terjadi diperiode terbaru pada penelitian ini yaitu ditahun 2020 menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang paling baik terjadi pada emiten ADES dan UNVR. Emiten ADES dilihat dari CR sebesar 297.04% dan DAR sebesar 26.94% sangat baik dikarenakan perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendek dan aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibiayai oleh modal. Jika dilihat dari TATO sebesar 70.23% atau 0.70x sangat tidak baik karena selama 1 tahun perputaran asetnya kurang dari 1x sehingga perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan penjualan dan hasil ROA sebesar 14.16% menunjukkan sudah cukup baik dalam memanfaatkan aset yang dimiliki

untuk menghasilkan laba bersih. Meskipun kinerja keuangan UNVR yang dilihat dari CR sebesar 66.09% dan DAR sebesar 75.96% sangat tidak baik dikarenakan perusahaan belum mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dan aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang tetapi jika dilihat dari TATO sebesar 209.27% atau 2,09x dan ROA sebesar 34.89% hasilnya menunjukkan sangat baik karena kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan dan laba bersih sangat efektif.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang paling tidak baik terjadi pada emiten MBTO. Karena emiten MBTO mengalami kerugian pada ROAnya sebesar -20.68% hal ini menunjukkan bahwa besarnya beban yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang dihasilkan, TATO sebesar 30.24% atau 0.30x ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif dalam menghasilkan pendapatan, dilihat dari CR sebesar 61.66% menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan DAR sebesar 39.99% menunjukkan cukup baik karena aset yang dimiliki perusahaan masih lebih besar dibiayai oleh modal daripada hutang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azzahra & Aldilla (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas yang terdiri dari *Current ratio* dan *quick ratio* termasuk tidak likuid. Dilihat dari rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt ratio* pada periode 2017-2019 solvable untuk 2020 tidak solvable dan *debt to*

equity ratio pada periode 2017-2020 tidak solvable dikarenakan berada dibawah rata-rata standar industri. Dilihat dari rasio aktivitas yang terdiri dari *total asset turnover* pada 2017-2019 cukup efisien untuk 2020 tidak efisien dan *fixed asset turnover* pada 2017-2019 cukup efisien untuk 2020 tidak efisien. Dilihat dari rasio profitabilitas yang terdiri *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on equity* termasuk tidak efisien.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), aktivitas (*Total Assets Turn Over*), profitabilitas (*Return on Assets*) yang dilakukan pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga dari tahun 2016-2020 sehingga dapat disimpulkan antara lain:

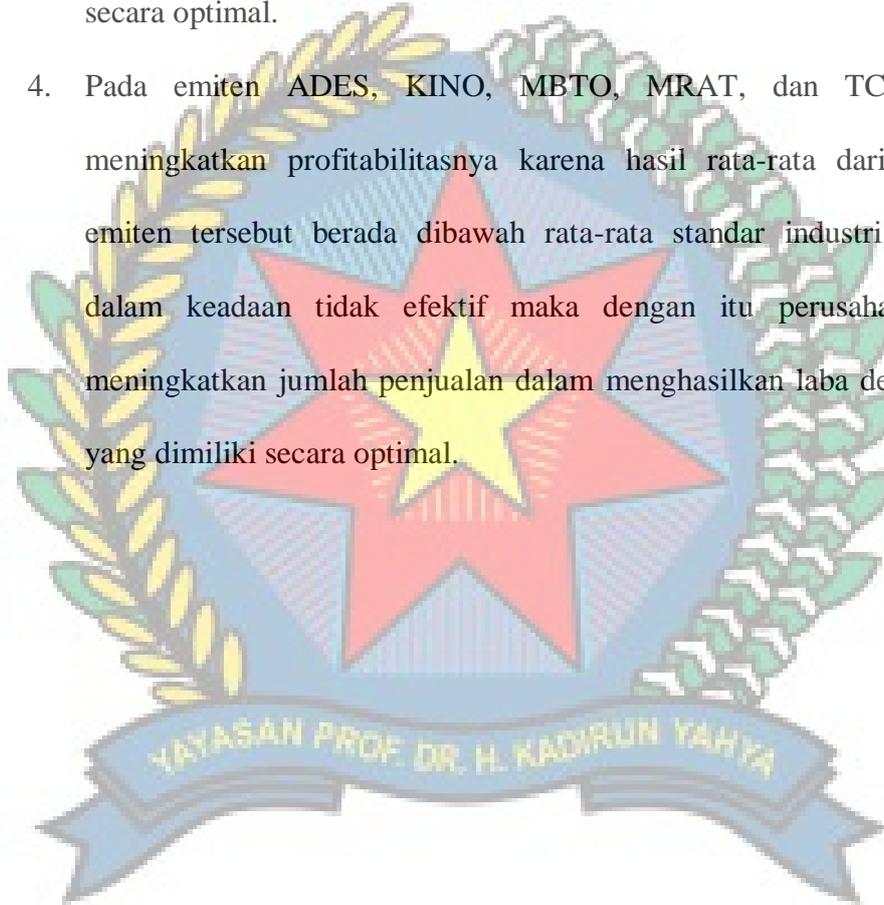
1. Berdasarkan hasil rata-rata rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* pada emiten ADES sebesar 183.98% , KINO sebesar 144.66%, MBTO sebesar 172.11%, dan UNVR sebesar 66.02% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak baik atau *ilikuid*. Sedangkan pada emiten MRAT sebesar 315.50% dan TCID sebesar 633.44% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik atau *likuid*.
2. Berdasarkan hasil rata-rata rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* pada emiten ADES sebesar 40.55%, KINO sebesar 41.92, MBTO sebesar 47.77%, dan UNVR sebesar 71.22% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak baik atau *isolvable*. Sedangkan pada emiten MRAT sebesar 29.52 dan TCID sebesar 19.86% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik atau *solvable*.

3. Berdasarkan hasil rata-rata rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total Assets Turn Over* pada emiten ADES sebesar 93.42%, KINO sebesar 96.15%, MBTO sebesar 77.80%, MRAT sebesar 62,70 dan TCID sebesar 106.88% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak efisien. Sedangkan pada emiten UNVR sebesar 217.68% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan efisien.
4. Berdasarkan hasil rata-rata rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* pada emiten ADES sebesar 8.44%, KINO sebesar 5.24%, MBTO sebesar -10.31%, MRAT sebesar -0.61% dan TCID sebesar 5.80% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak efisien. Sedangkan pada emiten UNVR sebesar 38.51% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan efisien.

B. Saran

1. Pada emiten ADES, KINO, MBTO, dan UNVR harus meningkatkan likuiditasnya karena hasil rata-rata dari keempat emiten tersebut berada dibawah rata-rata standar industri sehingga dalam keadaan ilikuid maka dengan itu perusahaan harus memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya secara optimal.
2. Pada emiten ADES, KINO, MBTO, dan UNVR harus mengurangi solvabilitasnya karena hasil rata-rata dari keempat emiten tersebut berada diatas rata-rata standar industri sehingga dalam keadaan ilikuid maka dengan itu perusahaan harus mengurangi jumlah hutang dan lebih mengutamakan penggunaan modal yang dimiliki secara optimal.

3. Pada emiten ADES, KINO, MBTO, MRAT, dan TCID harus meningkatkan aktivitasnya karena hasil rata-rata dari keempat emiten tersebut berada dibawah rata-rata standar industri sehingga dalam keadaan tidak efektif maka dengan itu perusahaan harus meningkatkan aktivitasnya dalam menghasilkan penjualan dengan aset yang dimiliki secara optimal.
4. Pada emiten ADES, KINO, MBTO, MRAT, dan TCID harus meningkatkan profitabilitasnya karena hasil rata-rata dari keempat emiten tersebut berada dibawah rata-rata standar industri sehingga dalam keadaan tidak efektif maka dengan itu perusahaan harus meningkatkan jumlah penjualan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salembat Empat.
- Efendi, M. J., & Dewianawati, D. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Gultom, A.P. (2020). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Aneka Tambang Tbk. Skripsi*. Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan Spss*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2016). *Pengantar Akuntansi Comprehensive edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sujarweni, V. W. (Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian). 2017. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Persahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widyatuti, M. (2017). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: CV Jakad Media Nusantara.

Yuniningsih. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

JURNAL

Ardila, I., & Putri, A. A. (2015). "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan tebing Tinggi". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 15(1).

Ariyanti, K. (2020). "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 218-226.

Arsita, Y. (2021). "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City Tbk". *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 2716-3768.

Maith, H. A. (2013). "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk". *Jurnal EMBA*, 1(3), 619-628.

Nuraliyah, A., & Iradianty, A. (2021). "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Tunas Ridean Tbk Periode 2017-2020". *e-Proceeding of Management*, 8(5).

Oktariansyah. (2020). "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018". *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55-81.

Pongoh, M. (2013). "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bumi Resources Tbk". *Jurnal EMBA*, 1(3), 669-679.

Rahmah, M. N., & Komariah, E. (2016). "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdapat di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk)". *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43-58.

Rakhmawati, A. N., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2017). "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT Vepo Indah Pratama Gresik". *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3).

Shabrina, N. (2019). "Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra Internasional Tbk". *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 2(3), 62-75.

Umami, N. A., & Safitri, A. F. (2021). “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018”. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 7(2).

INTERNET

Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020*. Melalui <https://www.idx.co.id> (diakses 18 Desember 2021)

